

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK LAGU
DALAM ALBUM PEKAL “*Salam Sakapoh Iban*” KARYA MAN PEKAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

FRIANDY

NIM 1811290068

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Friandy
NIM : 1811290068
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam Album Pekal "Salam Sakapoh Iban" karya Man Pekal**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiatsi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiat, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2022

Yang Menyatakan,



Friandy

NIM 1811290068

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

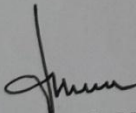
Nama : Friandy
NIM : 1811290068
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam Album
Pekal "Salam Sakapoh Iban" karya Man Pekal"

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 2004757732. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi A. Syah, M.Pd.
NIP 197007011999031002

Yang Menyatakan,


Friandy
NIM 1811290068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam Album Pekal "Salam Sakapoh Iban" Karya Man Pekal**" yang disusun oleh **Friandy Nim : 1811290068** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 07 Februari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd).

Ketua
Dr. A. Suradi, M.Pd.

NIP 197601192007011018

Sekretaris

Hengki Satrioso, M.Pd.I.

NIP 199001242015031005

Penguji I

Heny Friantary, M.Pd.

NIP 198508022015032002

Penguji II

Yebbi Andra, M.Pd.

NIP 198502272011011009

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Friandy
NIM : 1811290068

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi saudara.

Nama : Friandy
NIM : 1811290068

Judul : Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam
Album Pekal "Salam Sakapoh Iban" Karya Man
Pekal

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan
terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004

Meddyan Huda, M.Pd
NIP 198907082019031004

MOTTO

“Hidup adalah seni memainkan peran”

“Ibarat kecek, salakak uhang duwu lakak aok”

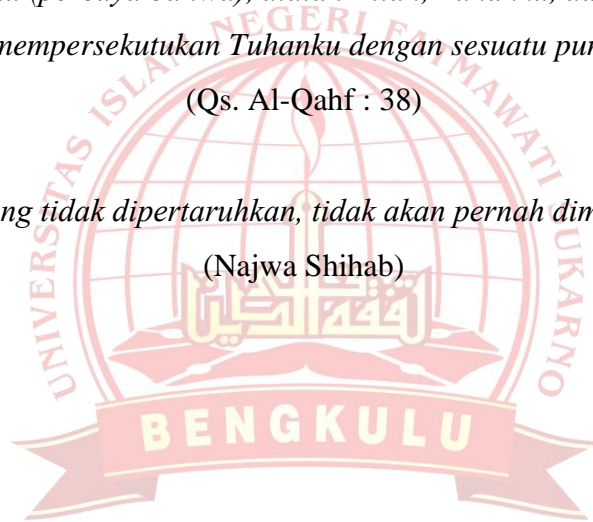
(Friandy)

*“Tetapi aku (percaya bahwa), dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak
mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun”*

(Qs. Al-Qahf : 38)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

(Najwa Shihab)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk mereka yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Untuk kedua orang tua, yaitu (Bapak Alamazni dan ibu Mardiaty), saya ucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan saya kehidupan yang tidak mengenal lelah untuk menjadikan putranya sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. dari perjuangan kalianlah saya bisa sampai pada waktu ini untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, Saya memberikan hasil dari skripsi ini sebagai tanda awal dari sebuah perjalanan baru untuk menemukan kesuksesan yang lain nantinya.
2. Untuk seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan nasihatnya.
3. Untuk adik saya (Sisi Angelia) yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
4. Untuk kakak tingkat saya (Linda Nevya Sari, S.Pd) yang telah banyak membantu dan memberikan semangatnya.
5. Kepada para sahabat (Usu. Ribud Waidi, Usu. Pope Candra Pratama, Angga Saputra, Muhammad Alvis, Hebi Parianto) yang sudah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus (Tb. Indo kelas C angkatan 2018) atas semua bantuan dan semangatnya.
7. Untuk Rakan-rekan HMPS Tb. Indo angkatan 2019-2020 yang telah berkontribusi.
8. Untuk rekan-rekan (DEMA-U) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
9. Untuk rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Malin Deman HIMADEM yang telah berkontribusi.
10. Kepada segenap adik tingkat dan kakak tingkat yang tak bisa saya tuliskan satu-persatu yang telah mendukung dan banyak memberikan bantuan, saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas Allah SWT karena limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul *“Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu Dalam Album Pekal “Salam Sakapoh Iban” Karya Man Pekal”*. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad SAW. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

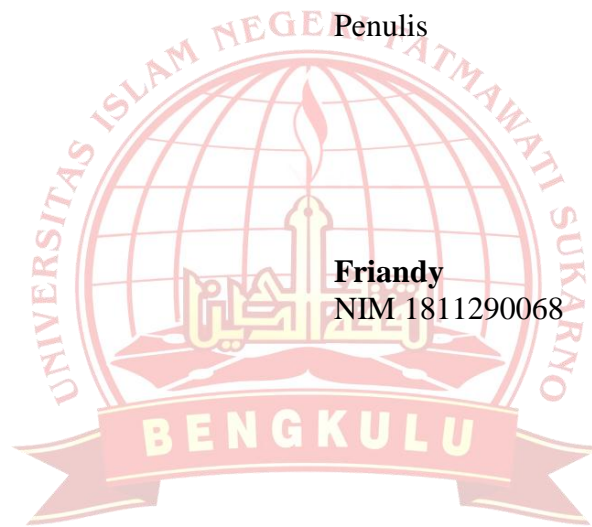
1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd. Selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan berbagai fasilitas di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas Proposal Skripsi.
3. Heny Friantary, M. Pd. Selaku Ka. Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membantu memilih dan mengesahkan judul Proposal Skripsi.
4. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku Pembimbing I yang telah memberi petunjuk dan arahan serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi.
5. Meddyan Heriadi, M. Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberi petunjuk dan arahan serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi.
6. Weny Aulia Sari, M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang sudah membantu dan memberi arahan dalam bimbingan akademi selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan Proposal Skripsi penulis.
8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
9. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UINFAS Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam adminitrasi akademik.

10. Badruzzaman, selaku narasumber dan pencipta lagu yang sudah banyak membantu dan memberikan informasinya tentang lagu yang diciptakannya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga nantinya Proposal Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, November 2022

Penulis



Friandy
NIM 1811290068

ABSTRAK

Friandy, NIM: 1811290068, Judul Skripsi: “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu Dalam Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” Karya Man Pekal”, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Kasmantoni, M.Si. 2. Medyyan Heriadi, M.Pd.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Unsur Ekstrinsik, Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal.

Album “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal termasuk album yang mengandung keindahan tersendiri bagi para penikmatnya dan juga mengandung pesan pada tiap-tiap lagunya. Unsur intrinsik pada lagu tidak serta merta tampak begitu saja, akan tetapi dilukiskan secara tersirat dan untuk itulah perlu dilakukannya analisis pada setiap lagunya. Unsur intrinsik sendiri terbagi atas dua unsur yaitu (fisik dan batin), unsur fisik terbagi lagi atas 5 unsur yaitu; (1) diksi, (2) imaji, (3) kata konkret, (4) gaya bahasa dan (5) rima, sedangkan unsur batin terbagi atas 4 unsur yaitu; (1) tema, (2) rasa, (3) nada dan (4) amanat. Unsur ekstrinsik nantinya juga akan menjadi penunjang tambahan untuk kesempurnaan dari sebuah karya sastra yang diciptakan, unsur ekstrinsik sendiri terbagi atas tiga unsur yaitu; (1) unsur biografi, (2) unsur nilai dan (3) unsur sosial. Analisis ini akan membahas kesepuluh lagu dalam album pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada setiap lagu dalam album pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal. Sepuluh lagu yang dianalisis itu yaitu; (1) lagu “*Salam Sakapoh Iban*”, (2) lagu “*Bayang Indui*”, (3) lagu “*Iyu*”, (4) lagu “*Paton Tinggal*”, (5) lagu “*Kasik Dok Babalas*”, (6) lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*”, (7) lagu “*Maratau*”, (8) lagu “*Ati Diratau*”, (9) lagu “*Balas Ati Diratau*” dan (10) lagu “*Bujang Makoroung*”. Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu pada album pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal, sedangkan sumber data berupa lagu-lagu dalam album tersebut yang berbentuk kaset (DVD). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

ABSTRACT

Friandy, NIM: 1811290068, Thesis Title: "Analysis of Intrinsic and Extrinsic Elements of Songs in Pekal's Album "Salam Sakapoh Iban" by Man Pekal", Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno Bengkulu State Islamic University.

Advisors: 1. Dr. Kasmantoni, M.Sc. 2. Medyyan Heriadi, M.Pd.

Keywords: Intrinsic Elements, Extrinsic Elements, Pekal's Album "Salam Sakapoh Iban" by Man Pekal.

The album "Salam Sakapoh Iban" by Man Pekal is an album that contains its own beauty for its audience and also contains a message in each of its songs. Intrinsic elements in songs do not just appear, but are described implicitly and for this reason it is necessary to do an analysis of each song. The intrinsic element itself is divided into two elements, namely (physical and mental), the physical element is further divided into 5 elements namely; (1) diction, (2) images, (3) concrete words, (4) figurative language and (5) rhyme, while the inner element is divided into 4 elements namely; (1) theme, (2) taste, (3) tone and (4) message. The extrinsic element will later become an additional support for the perfection of a literary work that is created, the extrinsic element itself is divided into three elements namely; (1) biographical elements, (2) value elements and (3) social elements. This analysis will discuss the ten songs in the Pekal album "Salam Sakapoh Iban" by Man Pekal, in which this study aims to describe the intrinsic and extrinsic elements of each song in the Pekal album "Salam Sakapoh Iban" by Man Pekal. The ten songs analyzed were; (1) the song "Salam Sakapoh Iban", (2) the song "Bayang Indui", (3) the song "Iyu", (4) the song "Paton Live", (5) the song "Kasik Dok Babalas", (6) the song "Aheryu Baptisan Jugu", (7) the song "Maratau", (8) the song "Ati Diratau", (9) the song "Reply Ati Diratau" and (10) the song "Bujang Makoroung". The data in this research are in the form of song lyrics on Pekal's album "Salam Sakapoh Iban" by Man Pekal, while the data source is in the form of songs on the album in the form of cassettes (DVD). This research uses a descriptive method with a type of qualitative research.

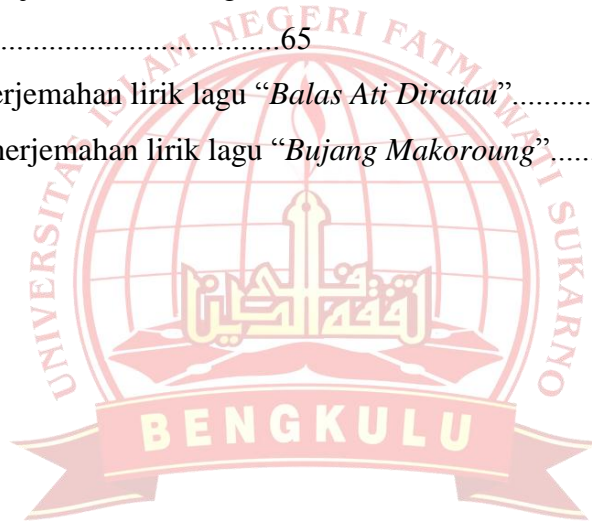
DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 kerangka berpikir.....39



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Salam Sakapoh Iban</i> ”	54
2. Tabel 4.2 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Bayang Indui</i> ”	57
3. Tabel 4.3 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Iyu</i> ”	58
4. Tabel 4.4 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Patoun Tinggal</i> ”	59
5. Tabel 4.5 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Kasiak Dok Babalas</i> ”	61
6. Tabel 4.6 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Aheryu Bapisah Jugu</i> ”	62
7. Tabel 4.7 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Maratau</i> ”	64
8. Tabel 4.8 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Ati Diratau</i> ”	65
9. Tabel 4.9 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Balas Ati Diratau</i> ”	66
10. Tabel 4.10 Penerjemahan lirik lagu “ <i>Bujang Makoroung</i> ”	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

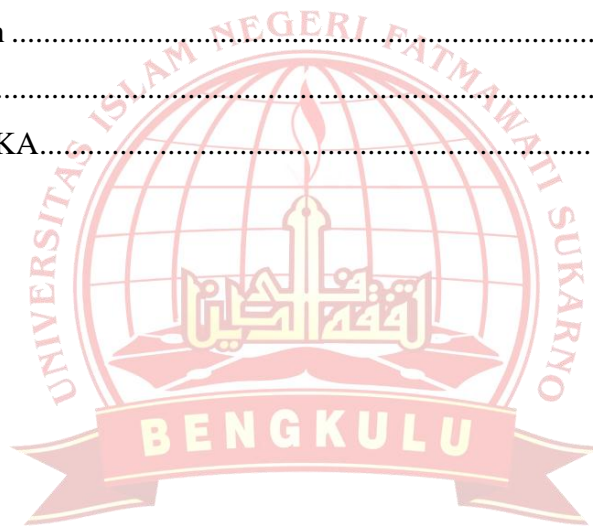
1. Pedoman wawancara
2. Hasil wawancara
3. Foto dokumentasi bersama pengarang lagu
4. Foto dokumentasi kaset (DVD) Album Pekal



DAFTAR ISI

MOTTO	6
PERSEMBAHAN.....	7
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR BAGAN	12
DAFTAR TABEL.....	13
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang	17
B. Batasan Masalah	24
C. Rumusan Masalah	24
D. Tujuan Penelitian	25
E. Manfaat	25
F. Penegasan Istilah.....	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Unsur Intrinsik Lagu	27
1. Unsur Fisik.....	27
2. Unsur Batin Lagu	32
B. Unsur Ekstrinsik Lagu	37
1. Unsur Biografi.....	37
2. Unsur Nilai	37
3. Unsur Sosial	38
C. Album Pekal “ <i>Salam Sakapoh Iban</i> ”	38
D. Kajian Pustaka.....	40
E. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Uji Keabsahan Data	46

F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi data.....	49
B. Transkripsi Data.....	49
C. Penerjemahan Data	57
D. Analisis Data	73
1. Unsur Intrinsik.....	73
2. Unsur ekstrinsik.....	196
BAB V PENUTUP	209
A. Kesimpulan	209
B. Saran.....	211
DAFTAR PUSTAKA.....	210
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru. Setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Kehidupan seseorang tidak lepas dari musik, tentunya musik yang didengarkan tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, tingkah laku seseorang, pendidikan, dan imajinasi. Musik juga hadir sebagai bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Selain unsur musik, nada, tema, lirik juga menjadi unsur penting dari keindahan sebuah lagu. Bahkan tidak jarang lirik juga dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya.

Masyarakat Pekal memiliki ragam dan macam kebudayaan, semua itu tidak terlepas dari masyarakatnya yang selalu mempertahankan kebudayaannya. Menurut Tylor, kebudayaan adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.¹ Masyarakat Pekal sendiri terkenal akan seni *Tari Gandai* yang dipercaya merupakan peninggalan dari masyarakat terdahulu yang biasanya menggunakan alat musik pengiring berupa *edap* dan *sunai/serunai*. Tidak hanya itu masyarakat Pekal juga punya seni bela diri khas daerahnya yang sering disebut *Mamecok*, yang mana seni bela diri ini hampir sama dengan silat. Kebudayaan lainnya juga terdapat dalam tata cara dan adat pernikahan, dimana ketika mempelai laki-laki dan perempuan akan bertemu dan berjalan bersamaan menuju tempat pernikahan, masyarakat Pekal biasa menyebutnya *Barak*, *Ba'arak* ataupun *Bararak*, sebenarnya pada proses *Barak/Ba'arak* ini permainan musik *Barike* dan *Mamecok* sering diperdengar dan dipertontonkan. ada juga

¹ Ryan Prayogi dan Endang Danial, "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau". *Jurnal: Humanika*, Vol. 23. No. 1. (2016), hal. 61.

kebudayaan lainnya yaitu *nyalang ratuk* atau halal bihalal antara para perangkat desa dan para pengurus adat yang mana akan dipertemukan dalam suatu acara yang biasanya dalam kegiatan pertemuan tersebut akan melakukan permohonan maaf dari setiap lembaga adat kepada lembaga lainnya dan juga masyarakat. Kebudayaan inilah yang dikemudian hari tetap dan terus dipertahankan oleh masyarakat disana dan sudah bertahan secara turun-temurun.

Salah satu wujud karya seni yang menjadi kebudayaan dan dikenal oleh masyarakat luas adalah kesenian musik/lagu daerah. Sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian lagu daerah memiliki corak, ragam, serta ciri khas yang menjadi identitas daerah. Begitu juga kiranya dengan lagu Pekal dalam album Pekal "*Salam Sakapoh Iban*" yang terkenal pada masanya dan mampu bersaing dengan lagu daerah lainnya. Perkembangan seni musik ini telah bertahan sejak lama walaupun sekarang lagu daerah Pekal sudah mulai terisolasi. Dulu, lagu daerah ini berbentuk seperti pantun yang saling berkaitan yang biasa disebut dengan nama *Bapambak* yang juga diiringi dengan musik. Akan tetapi seiring berubahnya zaman tentu saja seni musiknya pun akan berubah yang kemudian menyamai lagu-lagu daerah dimasa sekarang. Lagu-lagu yang pernah terciptakan oleh para pengarang dimasa sekarang pernah ditampilkan atau dinyayikan dalam suatu acara Televisi Bengkulu yang tentu saja ini akan menjadi kebanggaan tersendiri.

Album Pekal "*Salam Sakapoh Iban*" adalah salah satu album lagu karya Man Pekal yang banyak dikenal oleh masyarakat Suku Pekal yang ada di Provinsi Bengkulu. Album ini sendiri menceritakan tentang ragam adat, budaya dan tingkah laku masyarakat yang ada didalamnya. Lagu ini juga pastinya sulit untuk dipahami oleh masyarakat luar yang tidak tahu atau belum mengerti tentang bahasa dari masyarakat Suku Pekal dan untuk itulah perlu adanya penerjemahan lagu ini dari bahasa Pekal ke bahasa Indonesia atau bahasa lainnya agar bisa dimengerti secara luas/umum untuk bisa mengetahui apa maksud dan makna yang terkandung didalamnya.

Banyak lagu daerah Pekal yang bermunculan atau terciptakan yang merupakan hasil karya dari Man Pekal. Lagu-lagunya pun sering bermunculan di media sosial atau media massa. Hasil karyanya yang sengaja menciptakan lagu

daerah itupun semakin dikenal oleh masyarakat luas. Tentu saja ini juga butuh penerjemahan dan pemaknaan dari lagu daerahnya agar bisa dimengerti oleh masyarakat luas. Dengan banyaknya lagu daerah yang terciptakan bisa dilihat dan didengarkan di media sosial/massa seperti radio, *YouTube*, *Facebook*, *Instagram* ataupun yang lainnya, itu membuktikan bahwa lagu khas daerah Pekal sudah berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

Dalam salah salah lirik lagu “Salam Sakapoh Iban” banyak memberitahukan kepada pendengarnya tentang budaya-budaya daerah. Bagi yang pernah mendengar lagu daerah Pekal pada album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal dan mengerti/bisa berbahasa pekal pasti akan langsung tahu apa arti/maksud dan makna yang terkandung di dalamnya. Ali menjelaskan ada beberapa ciri khas dari lagu daerah yang salah satunya yaitu menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.² Lirik yang terkandung dalam lagu sudah melekat dan menjadi ciri khas dari masyarakatnya sendiri seperti *mamecok*, *bapampak*, *barak/ba'arak*, *bagandai* dan lainnya. Identitas lagu pada album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” perlu diteliti dan didokumentasikan secara tertulis guna perkembangan dan kelestarian kebudayaan Suku Pekal di kemudian hari. Pada umumnya lagu daerah berkisah tentang, kehidupan masyarakat, sejarah, adat istiadat dan kritik sosial tetapi tetap bersifat mendidik. Tentu saja dengan hadirnya lagu daerah ini ditengah masyarakat akan menambah wawasan dan kecintaan dalam mempertahankan budaya yang sudah ada, lebih-lebih lagi bisa untuk dikembangkan.

Indonesia mempunyai banyak sekali budaya dan kesenian daerah, misalnya lagu daerah yang lambat laun sudah mulai ditinggalkan. Bahkan mayoritas kalangan anak-anak, remaja dan dewasa jarang mengenal kebudayaan lagu daerah tradisional dan ada yang tidak mengenal sama sekali tentang budaya asli Indonesia.³ Sama halnya dengan lagu daerah Pekal, dilihat dari beberapa kegiatan, lagu daerah pekal sendiri tidak pernah dimainkan lagi, apalagi

² Shintya Putri Setiowati, “Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat”. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8 No. 1. (2020), hal. 175.

³ Ayu Aprilyana, “Media Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah dan Budaya Berbasis Android”, *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, Vol. 4 No. 1 (2021), hal. 80-81.

sekarang sudah sangat banyak sekali macam-macam jenis musik/lagu yang masuk dan berkembang di Indonesia dan khususnya di dalam Suku Pekal.

Dulu lagu daerah sering di nyayikan ketika acara adat ataupun acara pernikahan, tapi sekarang sudah sangat jarang mungkin juga tidak pernah lagi di nyayikan. Banyak anak muda yang lebih suka mendengarkan musik DJ, Pop Indo ataupun Kpop yang sejak beberapa tahun terakhir ini sedang naik daun atau viral. Sehingga inilah penyebab yang bisa dikategorikan sebagai ancaman utama untuk kepunahan lagu khas daerah Suku Pekal. Ditambah lagi dengan masuknya budaya luar yang sangat berpengaruh sehingga membuat budaya asli tercampur aduk dan tidak diketahui oleh anak-anak generasi muda yang mulai lupa bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Jika dilihat dari kaca mata budaya, memang pada saat ini untuk lagu daerah Suku Pekal ini sendiri bisa dikategorikan sudah terlupakan.

Album Pekal “Salam Sakapoh Iban” karya Man Pekal sulit untuk dipahami/dimengerti oleh masyarakat luas pada umumnya, karena terdapat perbedaan yang sangat mencolok yaitu bahasa. Menurut Muhammad Ibrahim ‘Abd, Bahasa merupakan media untuk memahami makna dan menyambungkan ide juga pikiran antara sesama manusia, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesamanya.⁴ Itulah sebabnya sangat perlu untuk mengartikan atau memaknai apa maksud dan tujuan dari terciptanya Album lagu Pekal tersebut. Yang mana makna merupakan kajian yang penting dalam bahasa, karena berbahasa tujuannya adalah menyampaikan makna. Menurut Khalil Ahmad ‘Amayirah, Makna merupakan tujuan akhir antara penutur dan pendengar, dan antara penulis dengan pembaca.⁵

Bahasa Suku Pekal jelas memperlihatkan campur bahasa antara bahasa Minangkabau dan bahasa Rejang. Sekarang, campur bahasa tersebut tidak hanya terbatas pada bahasa Minangkabau dan Rejang, tetapi juga mengambil bahasa-bahasa lainnya seperti Batak, Jawa, dan Bugis. Perbedaan varian bahasa menjadi ciri khas lainnya dari campur bahasa pada Suku Pekal. Varian tersebut berkaitan

⁴ Moh. Matsna H.S. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2016), hal. 39.

⁵ Moh. Matsna H.S. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2016), hal. 39

dengan intensitas hubungan dengan Suku Minangkabau dan Rejang.⁶ Walaupun bahasa Pekal adalah campuran atau gabungan dari dua bahasa yaitu Minangkabau dan Rejang akan tetapi itu hanya terdapat dalam beberapa kata saja, jika dipelajari lebih dalam bahasa Pekal sangat jauh kaitannya dari gabungan dua bahasa tersebut. Artinya bahasa Pekal memiliki ciri khas atau karakternya tersendiri.

Dari berbagai daerah masyarakat pekal sendiri ternyata juga terdapat sedikit perbedaan bahasa walaupun dalam suku yang sama, ini dikarenakan seiring bertambah dan berpindahnya masyarakat Pekal di daerah atau tempat baru ditambah lagi masuknya masyarakat luar yang lambat laun bahasa dan logat dari bahasa pekal itu sendiri juga mulai berubah tapi hanya beberapa dan tidak semuanya. Seperti yang dikatakan pada paragraf sebelumnya walaupun bahasa Pekal adalah gabungan dari dua bahasa yaitu Minangkabau dan Rejang akan tetapi ternyata orang Minangkabau sendiri ketika mendengarkan percakapan orang Pekal mereka hanya mengerti beberapa kata saja dan begitu juga dengan orang Rejang. Ini membuktikan bahwa tidak semua orang Minang dan Rejang bisa untuk mengartikan lagu daerah dari masyarakat Pekal.

Lagu daerah tentunya memiliki masa jayanya tersendiri Jika dibiarkan terus-menerus maka lagu daerah Pekal pasti akan hilang dan terlupakan, juga salah satu budaya daerah yang sudah adapun akan hilang. Tentu saja ini adalah dampak yang serius jika tidak dibangun kembali. Anak muda generasi penerus tidak akan tahu dan mengenal lagu daerahnya sendiri. Tidak hanya itu lirik dalam lagu daerah juga banyak memberitahukan kepada pendengarnya tentang adat dan budaya dari masyarakat Pekal itu sendiri yang jika tidak digerakkan atau diberitahukan kembali pastinya juga akan ikut menghilangnya budaya-budaya yang sudah ada ditengah masyarakat Pekal yang menjadi ciri khas dan pembeda dengan suku-suku lain yang ada Provinsi Bengkulu dan masyarakat luas pada umumnya.

Ini adalah suatu kebenaran yang terdapat pada lapangan, ketika beberapa pemuda/pemudi dari masyarakat pekal ditanya tentang lagu daerah, mereka masih banyak yang belum tahu atau tidak tahu sama sekali kalau masyarakat suku pekal

⁶ Wikipedia, “*Suku Pekal*”, https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Pekal, (akses 7 Februari 2022)

punya lagu daerah. Penyebabnya adalah karena sudah sangat lama lagu ini tidak pernah terdengar lagi di tengah masyarakat yang tentu saja ini sangat berimbas pada perkembangan salah satu budaya atau lagu daerah masyarakat Pekal. Kurangnya apresiasi masyarakat Pekal sendiri terhadap lagu daerahnya yang ditambah lagi ketidakingintahuannya terhadap budaya yang sudah ada dalam masyarakat atau biasa dikenal dengan sifat acuh tak acuh membuat lagu daerah Pekal semakin terlupakan.

Seni musik/lagu daerah adalah salah satu bagian dari budaya, jika dibiarkan akan berdampak hilangnya budaya seni musik/lagu daerah tersebut. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, salah satu unsur dari kebudayaan adalah seni atau kesenian. Kebudayaan akan selalu dicampuri oleh kesenian, yang mana kesenian itu sendiri akan menjadi kebiasaan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Dari sekian banyak dampak yang akan terjadi, ini adalah dampak yang sangat paling serius jika dibiarkan terus-menerus. karena akan banyak sekali budaya yang sudah ada ditengah masyarakat akan ikut hilang atau pudar. dalam lirik lagu “*Salam Sakapoh Iban*” banyak sekali memberitahukan kepada pendengarnya tentang budaya-budaya yang sudah melekat dan menjadi ciri khas dari masyarakatnya sendiri seperti *mamecok*, *bapampak*, *barak/ba’arak*, *bagandai* dan lainnya. Tentu saja dengan hadirnya lagu daerah ini ditengah masyarakat akan menambah wawasan dan kecintaan dalam mempertahankan budaya yang sudah ada, lebih-lebih lagi bisa untuk dikembangkan dikemudian hari.

Seiring berkembangnya zaman tentu saja teknologi akan semakin berkembang pula. Seperti halnya yang kita kenal dengan media sosial yang bisa untuk mengekspos atau membagikan berbagai hal, termasuk untuk memperkenalkan sesuatu yang berbau budaya dari masing-masing daerah. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.⁷ Tentu saja dengan salah satu cara ini masyarakat pekal dan masyarakat luas pada umumnya akan tahu dan

⁷ Arum Wahyuni Purbohastuti, “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi”, *Jurnal: Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 12, No. 2, Oktober (2017), hal. 214.

mengiat kembali tentang budaya-budaya yang dianggap sudah menunjukkan identitas dari masyarakatnya.

Cara lainya mempertahankan lagu daerah adalah perkenalkan melalui media pendidikan. Guru akan berperan aktif agar mampu memainkan perannya dalam memperkenalkan lagu dari daerahnya. Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman. Seperti halnya dalam mata pelajaran seni budaya yang sangat banyak sekali memperkenalkan suatu seni dan budaya yang ada di Indonesia. Tentu saja seni lagu/musik dari daerahnya sendiri sangat bisa dimasukkan dalam pembelajaran untuk memberitahu dan memperkenalkan kepada murid-muridnya kalau masyarakat pekal juga punya seni musik/lagu daerah yang salah satunya adalah "*Salam Sakapoh Iban*".

Ada juga cara lainnya agar seni musik/lagu daerah ini bisa dipertahankan atau diingat kembali yaitu dengan cara nyayikan atau perdengarkan dalam acara adat, pernikahan ataupun acara lainnya yang berkaitan dengan seni musik atau lagu daerah. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa upacara adat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh masyarakat dalam suatu komunitas sebagai bentuk kebangkitan dalam diri masyarakat. Ragam upacara adat seperti upacara perkawinan, upacara kematian, upacara pengukuhan dan sebagainya.⁸ Dulu album lagu "*Salam Sakapoh Iban*" ataupun lagu yang lainnya sering terdengar atau dinyayikan dalam acara pernikahan, upara adat ataupun acara-acara yang lainnya. Akan tetapi sekarang sudah sangat jarang dinyayikan. Tentu saja hal ini akan kembali menjadi salah satu cara untuk mempertahankan lagu daerah masyarakat Suku Pekal. Dulu, lagu daerah juga sering diputar atau dimainkan dan diperdengarkan melalui radio yang terdapat diberbagai daerah yang ada dilingkup masyarakat Pekal. Walaupun sekarang sudah sangat jarang orang yang mau mendengarkan radio, tapi setidaknya ini adalah salah satu cara untuk mempertahankan lagu daerah.

⁸ Herdiyanti dan Jamilah Cholilah, "Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka". "*Jurnal Society*", Vol V, No. 2, Des (2017), hal. 2.

Dalam suatu masyarakat tentu akan selalu ada orang-orang penting yang selalu mempertahankan atau mengubah dan menambah suatu peraturan dan keteraturan didalamnya. Siapa lagi kalau bukan para pemimpin desa atau juga para pengurus adat. Tokoh-tokoh ini adalah orang-orang yang penting dan berpengaruh dalam masyarakat Pekal. Kedudukan mereka sama pentingnya seperti Kepala Desa dalam suatu masyarakat, budaya-budaya yang sudah ada dalam masyarakat adalah bukti hasil dari pokok pemikiran anggota pengurus adat. Tentu saja mereka bisa saja untuk menambah dan mencetuskan kembali adat yang berkaitan dengan seni musik dan lagu daerah. Tujuannya tidak lain adalah semata-mata untuk mempertahankan kebudayaannya. Mereka juga bisa untuk menggerakkan para generasi muda untuk membuat lagu daerah seperti halnya sayembara pembuatan lagu daerah untuk menyatukan dan mempererat kekeluargaan sesama masyarakat Pekal. Pastinya akan banyak sekali anak muda yang akan ikut serta dan berpartisipasi dalam dalam kegiatan tersebut.

B. Batasan Masalah

Berbicara tentang analisis musik, tentu analisis ini berada dalam ruang lingkup penelitian yang cukup luas, dan semuanya merupakan masalah yang menarik jika diteliti. Akan tetapi dengan keterbatasan dari penulis maka penelitian ini sangat perlu dibatasi agar memperlancar dan mempermudah pengkajiannya. Pada penelitian ini hanya akan difokuskan pada analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada album Pekal "*Salam Sakapoh Iban*" karya Man Pekal. Fokus analisis unsur intrinsik lagu yang dimaksud pada penelitian ini adalah unsur fisik dan batin yang terkandung dalam album Pekal "*Salam Sakapoh Iban*" karya Man Pekal, sedangkan unsur ekstrinsiknya berfokus kepada latar belakang atau biografi dari Man Pekal selaku komponis, nilai-nilai dan unsur sosial masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah sebelumnya, tentu akan sangat mudah untuk menarik rumusan masalah apa yang akan diteliti oleh penulis. Rumusan masalah inilah yang nantinya akan menjadi objek pencarian jawaban dari fokus penelitian ini sendiri. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik (fisik dan batin) yang terkandung dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal ?
2. Bagaimanakah unsur ekstrinsik yang terkandung dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini tidak lain dan tidak bukan adalah:

1. Mendeskripsikan atau menarasikan unsur intrinsik (fisik dan batin) yang terkandung dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal.
2. Mendeskripsikan atau menarasikan unsur intrinsik (fisik dan batin) yang terkandung dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal.

E. Manfaat

Nantinya akan ada dua manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, manfaatnya antara lain yaitu, praktis dan teoritis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang unsur intrinsik (fisik dan batin) dari album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang unsur ekstrinsik (biografi, nilai-nilai dan unsur sosial masyarakat) dari album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pencinta musik atau lagu daerah khususnya masyarakat Pekal dalam mempertahankan dan menciptakan lagu daerah selanjutnya.
 - b. Sebagai wawasan dan bahan bagi mahasiswa selanjutnya yang melakukan penelitian baik serupa ataupun berbeda. Khususnya pada program studi Tadris Bahasa Indonesia.

F. Penegasan Istilah

Pada batasan masalah sebelumnya diketahui bahwa unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal sangat

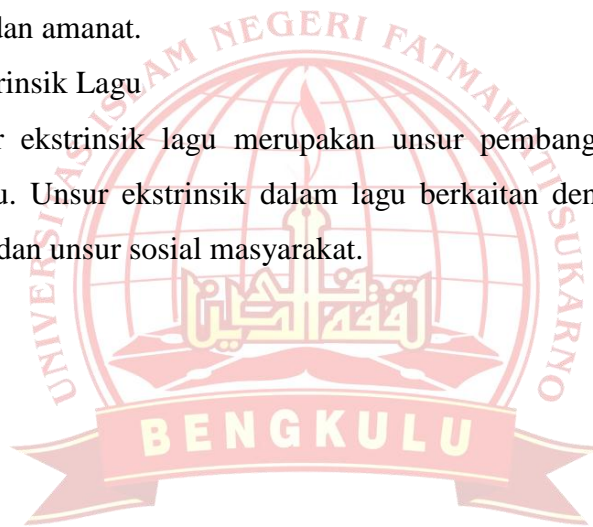
penting untuk diketahui, dipelajari, dan dikaji lebih mendalam lagi, sebab itulah penulis mendeskripsikan istilah yang akan dikaji dalam penulisan kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Unsur Intrinsik Lagu

Unsur Intrinsik lagu merupakan unsur pembangun dari dalam untuk sebuah lagu, unsur intrinsik lagu sendiri hampir sama dengan unsur intrinsik pada puisi, oleh itulah terdapat kesamaan unsur intrinsik fisik dan batin dalam membangun sebuah lagu. Unsur fisik lagu berkaitan dengan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa dan rima. Sedangkan unsur batin berkaitan dengan tema, rasa, nada dan amanat.

2. Unsur Ekstrinsik Lagu

Unsur ekstrinsik lagu merupakan unsur pembangun dari luar untuk sebuah lagu. Unsur ekstrinsik dalam lagu berkaitan dengan unsur biografi, unsur nilai dan unsur sosial masyarakat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Unsur Intrinsik Lagu

Unsur intrinsik lagu adalah unsur yang terdapat didalam karya sastra (lagu). Unsur intrinsik dalam lagu terbagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik berkaitan dengan struktur kesatuan kata atau bahasa yang membentuk lagu, sedangkan unsur batin berkaitan dengan struktur kesatuan makna dalam sebuah lagu. Pada dasarnya penganalisisan lagu hampir sama dengan analisis puisi. Pradopo mengatakan bahwa lirik lagu dapat dimasukkan kedalam genre puisi dalam karya sastra, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu.⁹ Sudjiman mengatakan lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi; yang diutamakan ialah lukisan perasaannya.¹⁰ Dari beberapa pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu sama halnya dengan puisi, selain memperhatikan penggunaan bahasa, lirik lagu juga mengandung pesan.

Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi. Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi). Unsur intrinsik puisi terbagi menjadi dua yaitu, unsur fisik dan unsur batin.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur pembentuk dari dalam untuk sebuah puisi atau lagu.

1. Unsur Fisik

Waluyo menyatakan bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu-persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu ialah diksi, pengimajian, kata

⁹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 10.

¹⁰ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 9.

¹¹ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.¹² Unsur fisik puisi terdiri atas enam unsur yaitu; Diksi, Imaji, Kata Konkret, Gaya Bahasa, Rima, dan Tipografi.¹³

a. Diksi

Al Ma'ruf mengartikan diksi sebagai pilihan kata-kata-kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya guna menciptakan efek makna tertentu dan tidak mengabaikan konteks pengertian denotasi dan pengertian konotasi.¹⁴ Diksi adalah pilihan kata pada puisi. Fungsi diksi dalam puisi ada dua, yaitu fungsi estetis dan fungsi ekspresif. Fungsi estetis berarti diksi berguna sebagai unsur yang memperindah puisi. Sedangkan fungsi ekspresif berarti diksi berguna sebagai unsur yang membantu penyair mengungkapkan ekspresi yang dimiliki.¹⁵ Waluyo menjelaskan bahwa penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang sangat mementingkan aspek estetis dan ekspresif guna menyampaikan makna yang sudah dipertimbangkan oleh penyair. Pada lagu “*kasiak dok babalas*” terdapat banyak diksi dalam liriknya, salah satu contoh diksinya jika mengacu pada dua pendapat ahli sebelumnya terdapat pada lirik:

Bait (2) *Negok mahong ... idok ba'atap*
 Ati ngajok ... pikiran batetak
 Malang bohong ... salak panginggap
 Kaki tatijok da'an patak ...

 Mendirikan anjung ... tidak beratap

¹² Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 10.

¹³ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, akses 5 April 2022.

¹⁴ Haslinda, “*Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*”, cetakan-II (Makassar: LPP Unismuh, 2019), (online), hal. 207.

¹⁵ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, akses 5 April 2022.

¹⁶ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 10.

Hati mengajak ... pikiran menolak
Malang burung ... salah menghinggap
Kaki berpijak dahan patah

Merujuk pada kedua pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pada penggalan bait ini mengandung diksi konotati (kiasan) bukan makna sebenarnya, karena pada larik (3/4) mengandung makna menggambarkan “*seseorang yang menaruh hati pada seseorang, namun harus berakhir*” yang dikiasikan sebagai se-ekor burung yang salah dalam menghinggap.

b. Imaji

Imaji adalah kata atau rangkaian kata yang dapat memperjelas apa maksud dan tujuan penyair. Pengimajian dilakukan agar puisi mampu menggugah imajinasi pembaca melalui penginderaan.¹⁷ Imagery (pengimajian) dapat diartikan pula sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Kosasih membagi pengimajian menjadi imaji auditif, imaji visual, dan imaji taktil.¹⁸ Waluyo berpendapat bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.¹⁹ Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa, citra merupakan sebuah gambaran pengalaman indera yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh katakata.²⁰

Merujuk pada pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal yang masih ada pada masa sekarang adalah bukti atau hasil dari imajinasinya. Pada lagu “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal terdapat lirik yang mengandung imajinasi yaitu:

¹⁷ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

¹⁸ Gunta Wirawan, “Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

¹⁹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 12.

²⁰ Haslinda, “*Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*”, cetakan-II (Makassar: LPP Unismuh, 2018), hal. 214-215.

Bait (3) ***Terdengar Edap*** dan *serunai*
Ada *gandai* ada *berpantun*
Balarak kapan *pesta*
Silat ucap muda *bertepung*

Pada bait ini terdapat imaji (pengimajian) yang seolah-olah terlihat dan terdengar, yaitu pada larik (1) ***Terdengar Edap*** dan *serunai*, *edap* dan *serunai* merupakan alat musik yang dapat dilihat dan juga didengarkan ataupun diraba.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih konkret atau berwujud. Oleh karena itu, dipilih kata-kata yang membuat segala hal terkesan dapat disentuh dan dibayangkan.²¹ Waluyo mengatakan, untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.²² Selain itu, Wicaksono juga berpendapat bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan, keadaan ataupun suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang bisa di inderakan. Merujuk pada pengertian tersebut terdapat contoh kata konkret pada salah satu lagu dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” yaitu pada lirik lagu “*Salam Sakapoh Iban*” lirik yang ada di dalamnya merupakan kata konkret seperti:

Bait (3) ***Terdengar Edap*** dan *serunai*
Ada *gandai* ada *berpantun*
Balarak kapan *pesta*
Silat ucap muda *bertepung*

edap dan *serunai* merupakan alat musik yang bisa di inderakan begitupula *bagandai* dan *bapambak* yang dapat dilihat dan didengarkan.

²¹ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

²² Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

²³ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

d. Gaya Bahasa (*Majas*)

Gaya bahasa adalah cara penyair menggunakan rangkaian kata dalam mengungkapkan sesuatu. Dalam sebuah puisi, gaya bahasa banyak dijumpai dalam bentuk rangkaian kata yang bersifat konotatif, berlebihan, bahkan terkesan merendahkan diri.²⁴ Waluyo mengatakan, bahasa figuratif terdiri atas pengiasan yang menimbulkan makna kias dan pelambangan yang menimbulkan makna lambang. Untuk memahami bahasa figuratif ini, pembaca harus menafsirkan kiasan dan lambang yang dibuat penyair baik lambang yang konvensional maupun yang non konvensional. Kiasan terdiri dari metafora, simile, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, dan ironi. Sedangkan perlambangan terdiri dari lambang warna, lambang benda, lambang bunyi, dan lambang suasana.²⁵ Dalam lirik lagu “*maratau*” contohnya, terdapat lirik yang sama mengacu pada definisi dari Achmadi diatas yaitu:

Bait (5) *Nasib baik mujur badan*
Nasib buruk malang badan
Nasib baik mujur badan
Nasib buruk malang badan

Dalam bait (5) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang yaitu pada larik (1/3 – 2/4).

e. Rima

Rima adalah kesamaan nada atau bunyi. Rima tidak hanya bisa dijumpai pada akhir setiap larik atau baris puisi saja, tetapi bisa juga berada di antara setiap kata dalam baris.²⁶ Waluyo berpendapat bahwa rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung

²⁴ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

²⁵ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 15.

²⁶ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

perasaan dan suasana puisi.²⁷ Jadi, dapat disimpulkan rima adalah pengulangan bunyi yang biasa ditemukan dalam bagian larik puisi, pantun, syair dan sebagainya. Pengulangan bunyi atau rima terjadi melalui kata-kata yang saling berkaitan dan berselang dengan kata lainnya. dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” pada lirik lagu “*balas ati diratau*” terdapat rima atau pengulangan bunyi yaitu:

Bait (5) Tanjong dalam doson balapes
 Masiak balapes padang ramio
 Tanjong dalam doson balapes
 Masiak balapes padang ramio

Pada bait ke-5 ini terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*batas ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

2. Unsur Batin Lagu

Waluyo berpendapat bahwa, struktur batin yaitu struktur yang mengungkapkan hal yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Unsur-unsur struktur batin tidak langsung tampak pada fisik puisi, harus digali dari fisik puisi tersebut. Struktur batin puisi meliputi: tema, perasaan penyair, nada dan suasana, dan amanat.²⁸ Unsur batin puisi terdiri atas empat unsur yaitu: Tema, Rasa, Nada, dan Amanat.²⁹

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan dalam sebuah puisi. Tema menjadi penentu penyair untuk menentukan diksi dalam puisi.³⁰ Waluyo mengatakan, tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu

²⁷ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 16.

²⁸ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 19.

²⁹ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

³⁰ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.³¹ Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Sehingga tema itulah yang menjadi kerangka (landasan utama) pengembangan sebuah puisi.³²

Tema lagu biasanya mengungkapkan persoalan manusia seperti cinta, kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedukaan, kesengsaraan, hidup, keadilan, persatuan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, protes, dll. Dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” lagu “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal. Penulis menarik tema sementara dari lagu “*Salam Sakapoh Iban*” sepertinya Komponis berusaha mengangkat tema persatuan, budaya dan tradisi lokal dari masyarakat Suku Pekal karena dalam lagunya terdapat lirik yang menyangkut hal tersebut yaitu:

Bait (1) *Sepanjang ... sungai besar ketahun*
 Masih Pekal oi masih Pekal
 Sepanjang ... sungai besar lahlangi
 Sahih Pekal sahih Pekal

Bait (2) *Sepanjang sungai besar Sebelat*
 Sepanjang sungai ipuh
 Apa bedanya pekal juga
 Apa bedanya pekal juga

Pada lirik lagu ini penulis berpendapat bahwa komponis berusaha mengangkat tema persatuan, dikarenakan pada lirik lagu ini menyebutkan nama kecamatan atau daerah yang didalamnya merupakan masyarakat suku pekal yang sudah lama menjadi pribumi didaerah tersebut.

Bait (3) *Terdengar Edap dan serunai*
 Ada gandai ada berpantun
 Balarak kapan pesta
 Silat ucap muda bertepung

Masih pada lagu yang sama, pada lirik ini penulis berpendapat bahwa komponis berusaha mengangkat tema budaya dan tradisi dari masyarakat pekal, dikarenakan pada lirik lagu ini menyebutkan kata “*bagandai/gandai*) dan “*bapambak/berpantun*” merupakan bagian dari

³¹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

³² Gunta Wirawan, “Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

budaya masyarakat Pekal dan “*balarak/arak-arakan*” juga “*baimbang* dan *batepong*” adalah bagian dari tradisi dari masyarakat Pekal, walaupun dari berbagai daerah ada yang tidak melakukannya lagi.

b. Perasaan (Rasa)

Rasa adalah ungkapan atau ekspresi penyair kepada sesuatu yang dituangkan ke dalam puisi. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, serta pengetahuan penyair.³³ Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.³⁴

Memang tidak bisa kita pungkiri semua lagu yang tercipta merupakan buah hasil imajinasi pokok pemikiran dari Komponis yang mengeluarkan idenya terhadap sebuah lagu atas apa yg dia rasakan. Contohnya Pada lagu “*Aheryu Bapisah Jugu*” dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal, terdapat lirik yang mengandung rasa atau perasaan sedih yaitu pada lirik:

Bait (1) Mungkin telah tergaris ditangan
 Akhirnya *kita* berpisah juga
 Kalau *ku* tahu tahu selama ini
 Baiknya *kita* tidak pernah bersua

Pada bait lagu ini penulis menarik kesimpulan bahwa rasa dalam lagu ini adalah perasaan sedih dikarenakan pada liriknya menjelaskan

³³ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

³⁴ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

bahwa ia menyesali suatu pertemuan dengan seorang perempuan yang dicintainya tapi perempuan itu menikah dengan orang lain, perasaan sedih lainnya juga sudah tertera pada judul lagunya sendiri yaitu “*Aheryu Bapisah Jugu*” atau dalam bahasa Indonesianya adalah “akhirnya kita berpisah juga”.

c. Nada (*Suasana*)

Nada adalah bentuk sikap penyair terhadap pembaca. Nada memiliki kaitan erat dengan suasana. Penyair dapat menyampaikan puisi dengan berbagai nada. Misalnya, puisi dengan nada sedih dapat membuat perasaan pembaca menjadi iba. Tentu saja hal ini dapat menghadirkan suasana yang penuh kesedihan.³⁵ Waluyo berpendapat bahwa, nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.³⁶

Nada acapkali dikaitkan dengan suasana pada lagu yang berhubungan dengan tema dan rasa yang ditujukan oleh Komponis atau penyayi pada pendengarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nada adalah sikap penyair atau komponis terhadap pembaca atau pendengar yang dituangkan kedalam bentuk lagu atau puisinya oleh penulis atau Komponis. Masih pada lagu yang sama “*Aheryu Bapisah Jugu*” contohnya, nada yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah nada sedih, karena merujuk pada rasa atau perasaan yang ingin diungkapkan oleh komponis dalam lagunya.

*Bait (1) Mungkin telah tergaris ditangan
 Akhirnya kita berpisah juga
 Kalau ku tahu tahu selama ini
 Baiknya kita tidak pernah bersua*

³⁵ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik / Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

³⁶ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

Pada baris lirik ini, dapat disimpulkan bahwa lagu “*aheryu bapisah jugu*” bernadakan “melankolik” atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih. Tekanan suara rendah dan perlahan.

Rasa atau perasaan itu berkaitan erat dengan nada dari lagu yang akan dinyayikan, oleh karenanya rasa atau perasaan tidak bisa dipisahkan dari nada.

d. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Melalui puisi yang dibaca, pembaca dapat memperoleh amanat secara tersurat ataupun tersirat.³⁷ Waluyo mengatakan, amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.³⁸ Jika didengarkan dengan seksama, dalam lirik lagu “*Salam Sakapoh Iban*” contohnya, Komponis berusaha menyampaikan amanat kepada pendengarnya yaitu agar Suku Pekal tetap bersama dan tidak terpecah-belah walaupun berada pada lingkup daerah yang berbeda.

*Bait (1) Sepanjang ... sungai besar ketahun
 Masih Pekal oi masih Pekal
 Sepanjang ... sungai besar lahlangi
 Sahih Pekal sahih Pekal*

*Bait (2) Sepanjang sungai besar Sebelat
 Sepanjang sungai ipuh
 Apa bedanya pekal juga
 Apa bedanya pekal juga*

Kembali lagi pada lirik ini, penulis menarik kesimpulan bahwa memang terdapat amanat untuk masyarakat Pekal yang sudah terpisah

³⁷ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik / Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

³⁸ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

sejak lama dan berada pada daerahnya masing-masing untuk tetap bersatu dalam suku Pekal walaupun berbeda daerah.

B. Unsur Ekstrinsik Lagu

Yang paling banyak dibahas dalam studi sastra adalah latar (*setting*), lingkungan (*environment*), dan hal-hal dan hal-hal yang bersifat eksternal. Metode ekstrinsik ini tidak terbatas pada studi tentang sastra lama, tapi juga dapat diterapkan pada kesusastraan modern. Kadang-kadang studi ekstrinsik hanya mengaitkan sastra dengan kontek sosialnya atau dengan perkembangan sebelumnya saja. Diantara sekian macam pendekatan ekstrinsik, metode terbaik adalah yang mengaitkan karya sastra dengan latar belakang keseluruhan. Unsur ekstrinsik pada puisi adalah unsur yang terdapat diluar karya sastra (puisi), Unsur ekstrinsik puisi terdiri atas tiga unsur yaitu unsur biografi, unsur sosial serta unsur nilai.³⁹

1. Unsur Biografi

Unsur ekstrinsik pada lagu yang pertama adalah unsur biografi atau latar belakang komponis. Latar belakang komponis sangat mempengaruhi isi dan cerita dalam lagu secara keseluruhan. Unsur biografi merupakan unsur tentang latar belakang penulis yang diantaranya meliputi tempat tanggal lahir komponis, tempat tinggal, keluarga, latar belakang pendidikan, lingkungan dan sebagainya.⁴⁰

2. Unsur Nilai

Unsur ekstrinsik pada lagu yang kedua adalah unsur nilai, unsur nilai pada lagu merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah lagu. Unsur ini biasanya turut melatarbelakangi cerita dalam lagu dan arah jalan ceritanya dari awal sampai akhir. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu sendiri,

³⁹ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik / Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

⁴⁰ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik / Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

bisa berupa nilai agama, nilai adat-istiadat, nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan lainnya.⁴¹

3. Unsur Sosial

Unsur ekstrinsik yang terakhir dalam lagu adalah unsur sosial, unsur sosial atau kondisi sosial budaya sangat erat kaitanya dengan kondisi masyarakat ketika lagu dibuat. Artinya keadaan sosial turut mempengaruhi isi dan cerita dalam lagu nantinya. Unsur sosial antara lain adalah kondisi politik, kondisi sosial masyarakat, kondisi ekonomi serta lingkungan masyarakat sekitar dari komponis.⁴²

C. Album Pekal “Salam Sakapoh Iban”

Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” merupakan kumpulan dari sepuluh lagu yang semuanya adalah hasil karya atau ciptaan dari Man Pekal. Album ini merupakan hasil rekam jejak dari Man Pekal selama berkarir dalam industri musik daerah dan album ini sendiri sudah dibuat kedalam kaset DVD yang diperjualbelikan sejak tahun 2006 silam. Lirik lagu dalam Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” semuanya menggunakan bahasa Pekal sebagai bahasanya.

1. Ciri-Ciri Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*”

Ciri-ciri lagu yang terdapat dalam album Pekal ini sendiri sebenarnya hampir sama dengan ciri-ciri lagu daerah pada umumnya dan yang membedakannya hanya sebatas perbedaan bahasa, dialek dan jenis musik yang digunakan saja.

- a. Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” Menggunakan bahasa pekal sebagai media utamanya.
- b. Menceritakan tentang keadaan masyarakat, sejarah, adat istiadat, kritik sosial dan lingkungan dari masyarakat Pekal setempat.
- c. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup baik sesama masyarakat pekal ataupun dengan masyarakat luar.

⁴¹ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik / Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

⁴² Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik / Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

- d. Sulit dinyanyikan oleh orang-orang yang berasal dari daerah lain karena kurangnya penguasaan dialek/bahasa pekal setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal.
- e. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas dari masyarakat Pekal.

2. Fungsi Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*”

Hampir sama dengan fungsi lagu daerah pada umumnya, album pekal memiliki beberapa fungsi yang diantaranya:

- a. Sebagai media ekspresi, bagi pencipta lagu daerah pekal ataupun para pengurus adat istiadat setempat, seni musik/lagu adalah salah satu cara untuk mengekspresikan ataupun menyalurkan atas apa yang ada didalam hati dan pikirannya dalam bentuk lagu.
- b. Sebagai media hiburan, memang tidak bisa dipungkiri dengan seiring bergantinya zaman lagu daerah yang dulunya mungkin disakralkan dan dimainkan hanya pada waktu tertentu yang lambat laun hanya dianggap sebagai media hiburan saja dan sudah terlepas dari kontek kesakralannya, seperti halnya dengan lagu daerah pekal yang dianggap memang sedari dulu menjadi media hiburan yang dimainkan atau dinyayikan pada acara pernikahan ataupun nyayi-nyaian biasa. akan tetapi masih banyak juga diluaran sana yang masih menganggap bahwa lagu daerahnya sangat sakral dan mungkin memiliki daya magis yang hanya dimainkan pada waktu atau suasana tertentu saja.
- c. Sebagai pengiring tarian, diberbagai daerah di Indonesia lagu daerah biasanya digunakan untuk pengiring tarian dan juga menjadi media untuk berkomunikasi melalui seni.
- d. Seni musik atau lagu adalah bagian dari budaya yang mana sering ditampilkan dalam pagelaran seni atau budaya, juga dianggap penting aspeknya dalam budaya.

3. Kumpulan lagu dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*”

- a. “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.
- b. “*Bayang Indui*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry & Rena.
- c. “*Iyu*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Rena.

- d. “*Paton Tinggal*” Karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Rena.
- e. “*Kasik Dok Babalas*” Karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Rena.
- f. “*Aheryu Bapisan Jugu*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.
- g. “*Maratau*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.
- h. “*Ati Diratau*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.
- i. “*Balas Ati Diratau*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Rena.
- j. “*Bujang Makorung*” karya Man Pekal yang dinyayikan Merlian.

D. Kajian Pustaka

Kebudayaan pada dasarnya merupakan hasil dari semiotika, dengan kata lain kebudayaan dapat dijadikan sistem tanda. Penggunaan simbol budaya dalam lagu daerah bertujuan untuk mengenal simbol yang terdapat dalam lagu daerah dan memperkenalkan kebudayaan daerah setempat supaya identitasnya tetap terjaga dan dapat dibedakan dengan daerah lainnya. Penelitian tentang semiotika telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhairin (2022), dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas V Sd Inpres Btn Ikip 1 Makassar”. Penelitian ini meneliti tentang unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.
2. Penelitian Latupeirisa (2011), dengan judul “*Makna Nyanyian Rakyat Di Maluku: Kajian Semiotika Kapata Hena Masa Ami*”. Penelitian ini meneliti tentang tangga nada, ritme, arah gerak, bentuk akhir dari kalimat lagu, dan jarak nada-nada dalam tiap frase.
3. Penelitian Christian Adven Saputra (2018) dengan judul “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”. Penelitian ini fokus pada struktur fisik dan batin lagu *deadsquad*.

Sedikit persamaan dengan tiga penelitian terdahulu, yaitu terdapat kesamaan pada analisis unsur dan struktur kajian akan tetapi dalam segi konteks atau temanya berbeda. dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini akan difokuskan pada analisis bentuk dan makna yang terkandung dalam lirik lagu daerah masyarakat Suku Pekal “*Salam Sakapoh Iban*”. Meninjau lagu daerah masyarakat Suku Pekal sangat menarik untuk diteliti, karena memiliki

lirik bahasa yang unik. Kumpulan lirik yang unik itu berupa kumpulan kata yang mengalami perubahan bunyi tetapi memiliki arti yang begitu mendalam.

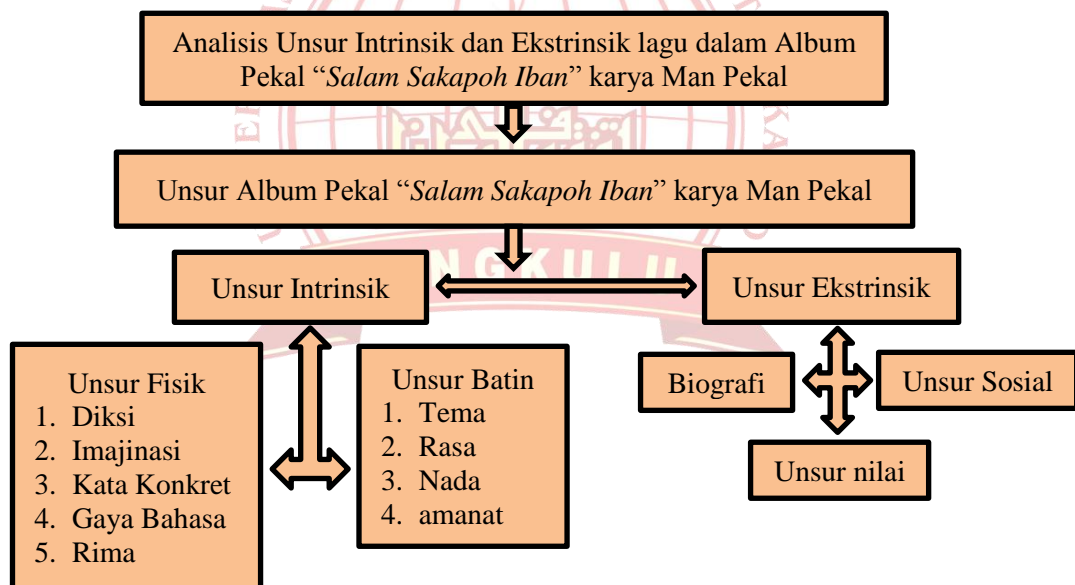
Pada Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal, banyak menjelaskan dan menyentil kehidupan sosial masyarakat Suku Pekal yang mulai melupakan budaya daerahnya dan banyak menjelaskan tentang interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Lagu “*Salam Sakapoh Iban*” berarti “Salam Sekapur Sirih” salah satu contohnya yang memiliki makna “Pengantar Kebersamaan/kesatuan”, karena masyarakat Suku Pekal terpencar dan sudah sejak lama mendiami atau menduduki dan diakui sebagai pribumi di 8 kecamatan besar di Provinsi Bengkulu yaitu, 4 Kecamatan di Kabupaten Mukomuko itu Kecamatan Malin Deman, Kecamatan Ipuh, Kecamatan Sungai Rumbai dan Kecamatan Air Rami, serta 4 Lagi di Kabupaten Bengkulu Utara itu Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kecamatan Ketahun, Kecamatan Putri Hijau dan Kecamatan Ulok Kupai.

Keberadaan lagu daerah sangat dekat dengan masyarakat Pekal. Sifatnya yang menggambarkan kebudayaan daerah, membuat lagu daerah menjadi sangat dekat dengan masyarakatnya. Meninjau dari latar belakang lagu-lagu yang diciptaka oleh “Man Pekal” yang merupakan rasa kebersamaan, persatuan, kehidupan hingga sejarah, serta ada juga lagu tentang keprihatinan tentang fenomena budaya global yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Suku Pekal. Sehingga, sangat beralasan untuk dilakukan analisis pada album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya “Man Pekal”. Oleh karenanya, penelitian dengan judul “Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik lagu dalam album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal” perlu dilaksanakan guna mengetahui, mengingat dan memberitahu juga memberikan kontribusi kepada Masyarakat Suku Pekal Khususnya dan masyarakat luar umumnya, agar mereka tahu dan mengingat kembali sejarah akan kebersamaan masyarakat Pekal dimasa lampau dan tidak lupa juga penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Keberadaan lagu daerah sangat dekat dengan masyarakat Pekal. Sifatnya yang menggambarkan kebudayaan daerah, membuat lagu daerah menjadi sangat

dekat dengan masyarakatnya. Meninjau dari latar belakang lagu-lagu daerah yang merupakan rasa kebersamaan, persatuan, kehidupan hingga sejarah, serta ada juga lagu tentang keprihatinan tentang fenomena budaya global yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Suku Pekal. Sehingga, sangat beralasan untuk dilakukan analisis pada lagu daerah masyarakat Suku Pekal. Oleh karenanya, penelitian dengan judul “Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik lagu dalam album Pekal *“Salam Sakapoh Iban”* karya Man Pekal” perlu dilaksanakan guna mengetahui, mengingat dan memberitahu juga memberikan kontribusi kepada Masyarakat Suku Pekal Khususnya dan masyarakat luar umumnya, agar mereka tahu dan mengingat kembali sejarah akan kebersamaan masyarakat Pekal dimasa lampau dan tidak lupa juga penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwasannya penelitian sudah terbagi dalam beberapa jenis, baik itu kualitatif, kuantitatif, eksperimen dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³ Sedangkan menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴⁴

Tujuan dari penelitian berbasis analisis kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan yang mendalam dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya secara rinci pada suatu data yang diteliti untuk dikaji. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam diteliti dan tergali suatu data yang didapatkan, maka semakin baik pula kualitas penelitian yang akan didapatkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Siswanto metode deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.⁴⁵ Adapun menurut Latunussa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakikat gejala, atau mendeskripsikan tentang suatu hal.⁴⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan analisis yang mendeskripsikan tentang fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian ini sendiri metode penelitian nantinya akan menggunakan analisis deskriptif yang sumbernya berasal dari album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal yang ada di dalam kaset (DVD).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 10.

⁴⁵ Agnes Budhi Asih, (skripsi), “*Kajian Bentuk dan Makna Sastra Lisan Rejung Masyarakat Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*”. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), hal. 34.

⁴⁶ Agnes Budhi Asih, (skripsi), “*Kajian Bentuk dan Makna Sastra Lisan Rejung Masyarakat Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*”. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), hal. 34.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Bernard menyatakan bahwa data adalah fakta-fakta mengenai seseorang, suatu tempat, kejadian maupun suatu yang sangat penting diorganisasikan.⁴⁷ Williams dan Sawyer juga berpendapat bahwa data merupakan kumpulan fakta-fakta dan juga berbagai angka yang dijabarkan menjadi sebuah informasi.⁴⁸ Jadi, data merupakan sebuah fakta-fakta yang penting kemudian dijabarkan menjadi sebuah informasi. Data penelitian ini ialah berupa teks lagu yang memiliki unsur fisik dan batin lagu pada album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” Karya Man Pekal.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian tersebut dapat diperoleh.⁴⁹ Sedangkan Nur Indrianto dan Bambang Supomo menjelaskan bahwa sumber data merupakan faktor terpenting dan menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di awal.⁵⁰ Jadi, sumber data merupakan subjek dari penelitian yang telah ditentukan di awal penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini berupa kaset DVD pada album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” Karya Man Pekal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah menggunakan metode observasi. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

⁴⁷ Pheni Hastuti, (skripsi), “*Nilai-Nilai Religius Pada Kumpulan Puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar.* (Bengkulu: UINFAS Bengkulu, 2022), hal. 54.

⁴⁸ Pheni Hastuti, (skripsi), “*Nilai-Nilai Religius Pada Kumpulan Puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar.* (Bengkulu: UINFAS Bengkulu, 2022), hal. 54.

⁴⁹ Pheni Hastuti, (skripsi), “*Nilai-Nilai Religius Pada Kumpulan Puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar.* (Bengkulu: UINFAS Bengkulu, 2022), hal. 53.

⁵⁰ Pheni Hastuti, (skripsi), “*Nilai-Nilai Religius Pada Kumpulan Puisi “Suara Hati Seorang Ibu” karya Yuslidar.* (Bengkulu: UINFAS Bengkulu, 2022), hal. 53.

Menurut Esterbers yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi. Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan.

Adapun objek sasaran wawancara ini yaitu pencipta lagu ataupun para vokalis dengan cara pengambilan data melalui wawancara dengan menggunakan alat perekam atau menggunakan gawai ataupun dengan alat pendukung lainnya yang mungkin bisa melancarkan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan ialah wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur. Dimana penulis membuat pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya mengenai judul penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ingin memperoleh data mengenai bentuk dan makna dari lagu masyarakat Pekal yang banyak mengulik tentang adat-istiadat, budaya, sosial dan masih banyak lagi tentunya.

2. Simak catat

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan digunakan metode dan teknik pengumpulan data. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat, yakni peneliti terlebih dahulu menyimak lalu mencatat setiap lirik lagu yang ada pada album pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal. Menurut Sudaryanto metode simak atau menyimak karena memang berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa.⁵² Berkaitan dengan hal tersebut, Mahsun mengatakan bahwa teknik catat merupakan teknik lanjut yang dilakukan ketika

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 130.

⁵² Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 25.

menerapkan metode simak, yaitu mencatat data yang kemudian diklasifikasi.⁵³

Langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut;

- a. Peneliti terlebih dahulu mencari kaset (DVD) album lagu “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal.
- b. Peneliti memutar dan mendengarkan kaset (DVD) album lagu “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal.
- c. Peneliti membaca setiap lirik lagu pada album lagu “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal yang sedang diputar atau di dengarkan.
- d. Peneliti mencatat semua lirik yang ada dalam lagu pada album lagu “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal yang sedang diputar atau di dengarkan.
- e. Peneliti melakukan kontak dengan pembuat lagu (komponis) untuk mengatur waktu dan tempat wawancara.
- f. Peneliti melakukan wawancara dengan pembuat lagu (komponis) untuk melakukan wawancara.
- g. Peneliti mendapatkan data tambahan dari hasil wawancara dengan komponis.

E. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan agar mendapatkan *output* data yang *valid*. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁵⁴ Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

⁵³ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 25-26.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9.

sistematis.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti selalu memeriksa dan membaca berulang-ulang data penelitian yang telah dikumpulkan dan yang telah ditulis agar keabsahan data yang diteliti tersebut benar dan asli tidak dibuat-buat. Penelitian ini dikumpulkan berdasarkan analisis dokumen yang berasal dari kaset (DVD) album lagu “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal, sehingga peneliti memiliki ketekunan yang lebih dalam menganalisis data agar data tersebut akurat.

2. Menggunakan Bahan Referensi atau Wawancara

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data telah ditemukan oleh peneliti.⁵⁶ Bahan referensi berguna sebagai bahan pendukung agar membuktikan keakuratan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dalam penelitian ini setiap penelitian yang dijabarkan berbentuk tulisan selalu disertai kutipan. Sehingga pembaca dan pihak tertentu merasa yakin akan kebenaran penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang pantas diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Transkripsi data

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 124.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 128.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 244.

Data yang telah didapat baik melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi yang berbentuk lisan ditranskripsikan kedalam bentuk teks.

2. Penerjemahan atau konversi data

Hasil dari pentranskripsian kemudian dikonversikan kedalam bahasa Indonesia yang juga dalam bentuk teks.

3. Analisis data

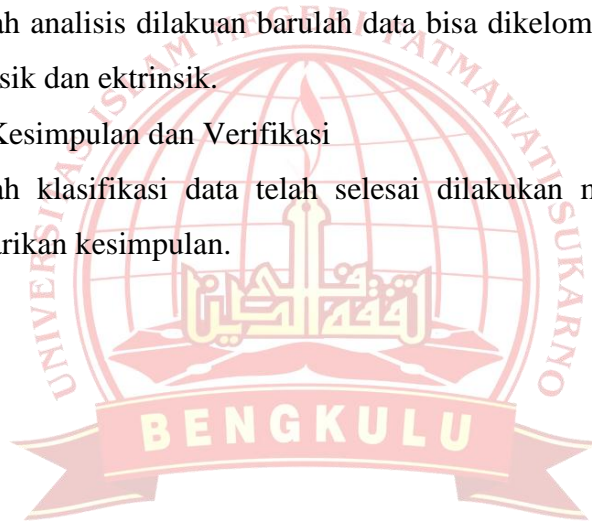
Data yang telah dikonversi kemudian dianalisis dan dilakukan interpretasi atas hasil analisis yang telah dilakukan.

4. Klasifikasi data

Setelah analisis dilakukan barulah data bisa dikelompokkan berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah klasifikasi data telah selesai dilakukan maka tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal. Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” merupakan album pertama yang berhasil dirilis oleh Man Pekal sejak aktif menjadi musisi daerah. Album ini diterbitkan oleh Exis Intertain pada tahun 2006 yang terdiri dari kumpulan 10 lagu yang semuanya menggunakan bahasa sang pencipta lagu yaitu Pekal. Lagu-lagu tersebut semuanya banyak menjelaskan tentang adat-istiadat, tradisi maupun menyentil masyarakat yang ada didalamnya yang tentu saja ini menjadi keunikan dan ciri khas tersendiri bagi para pendengar yang mengerti dengan bahasa dari lagu tersebut.

Badruzzaman dikenal dengan nama akrab Man Pekal, lahir didesa Tanjung Dalam pada tanggal 28 April 1971. Nama Man Pekal sendiri beliau pakai sejak tahun 1987 bukan tanpa alasan beliau menamai dirinya dengan sebutan seperti itu melainkan ketika waktu itu banyak orang-orang Pekal yang merasa minder dan malu menggunakan nama pekak dibelakang namanya. Sebaliknya, beliau justru dengan bangga melekatkan nama Pekal ada dirinya. Melalui tangan beliau, Pekal lebih dikenal melalui lagu daerahnya. Banyak lagu karya beliau yang sudah dikenal oleh masyarakat luas khususnya provinsi Bengkulu dan Masyarakat suku Pekal sendiri.

B. Transkripsi Data

Data yang dianalisis berupa lirik lagu yang terdapat pada album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal. Namun, sebelum dianalisis tentunya akan ada transkripsi data terlebih dahulu, dikarenakan data yang terdapat pada album merupakan data lisan yang berbahasa daerah Pekal. Nantinya data yang berbentuk lisan akan disalin dan diubah menjadi data tertulis, setelah itu akan dilakukan penerjemahan terhadap data yang awalnya dalam bahasa Pekal kemudian akan diterjemahkan atau diubah kedalam bahasa indonesia agar lebih mudah dipahami untuk ditelaah dan dianalisis. Berikut ini adalah lirik lagu atau data lisan yang ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan.

1. “*Salam Sakapoh Iban*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.

*Sapanjang ... batang ahi Kataon
Masiak Pekal oi masiak Pekal
Sapanjang ... batang ahi lah langi
Saheh Pekal oi saheh Pekal*

*Sapanjang batang ahi Sabelat
Sapanjang batang ahi ipui
Apo ubeak Pekal jugu
Apo ubeak Pekal jugu*

*Tadengah Edap Jok Sonai
Adu Bagandai adu Bapambak
Balarak bilu baimbang
Mamecok kecek mudu batepong*

*Ohoi sanok ati kui indui
Maliek muteng diatek kayah
Ohoi sanok ati kui indui
Maliek muteng diatek kayah*

*Usak sanok maragui ati
Akui uhang Pekal malekang
Legui kui sangajo kui buek
Utuk sanok dimano bae*

*Dahi uhai tamamuko
Dahi kataon tamasatan
Salam sakapoh iban
Dahi akui hang tanjong dalam*

Reff _____

*Tadengah Edap Jok Sonai
Adu Bagandai adu Bapambak
Balarak bilu baimbang
Mamecok kecek mudu batepong*

*Ohoi sanok ati kui indui
Maliek muteng diatek kayah
Ohoi sanok ati kui indui
Maliek muteng diatek kaya*

*Usak sanok margui ati
Akui uhang Pekal malekang
Legui kui sangajo kui buek
Utuk sanok dimano bae*

*Dahi uhai tamamuko
Dahi kataon tamasatan
Salam sakapoh iban ...
Dahi akui hang tanjong dalam ...*

*Salam sakapoh iban ...
Dahi akui hang tanjong dalam ...*

*Salam sakapoh iban ...
Dahi akui hang tanjong dalam ...*

2. “Bayang Indui” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry & Rena.

Laki-laki (L) _____

*Lak sakan lamu aok bapisah
Lak jahang pulok aok basu’u agi
Lak sakan lamu potos bakasiak sayang
Cuma didalam ati adiak kui indui jugu ...*

Perempuan (P) _____

*Lak sakan lamu aok bapisah
Dok pernah pulok aok basamu agi
Lak sakan lamu kasiak talepas di ati
Kini kui bahu tau dang kui indui jugu*

*Tengak malam kui tajagu
Tasitok mipi basu’u
Tingek agi ulak lamu
Asu indui jok dang jugu*

*Kui cubu madam lapu
Sapuik kui tahik kamuku
Kui pakso mejam matu
Bayang indui datang jugu ...*

Tuhan totop ebang indui ati kami

(L) : *Kalu dok muken kami basu’u agi*

(P) : *Tuhan totop ebang indui ati kami*

(L) : *Kalu dok muken kami basu’u agi*

Reff _____

Perempuan (P) _____

*Tengak malam kui tajagu
Tasitok mipi basu’u
Tingek agi ulak lamu
Asu indui jok dang jugu*

*Kui cubu madam lapu
Sapuik kui tahik kamuku
Kui pakso mejam matu
Bayang indui datang jugu ...*

Tuhan totop ebang indui ati kami

(L) : *Kalu dok muken kami basu’u agi*

(P) : *Tuhan totop ebang indui ati kami*

(L) : *Kalu dok muken kami basu’u agi*

(L/P) : *Kalu dok muken kami basu’u agi*

3. “Iyu” karya Man Pekal yang di nyayikan oleh Rena.

*Tapauik kasiak dalam ati
Tapauik ... tapauik ...
Asu babungu dalam ati
Babungu ... babungu ...*

*Asu indui datang bae
Bilu tingek jok iyu
Asu indui datang bae
Bilu tingek jok iyu ...*

*Enanglak tinggal didoson
Asal badu'u jok iyu
Enanglak diam diumu
Asal badu'u jok iyu*

*Dogi ngan laen indui di ati
Salaen asu ... indui jok iyu
Dogi ngan laen kasiak di ati
Salaen asu sayang jok iyu*

*Kadang matu kojan dipejam
Sapai samalam kui idok tidoh
Lak kui lilau kojan talilau
Kui tehos ingek jok iyu*

*Lak lamu badan sasaro ...
Ido sasaro ingek jok iyu
Lak lamu badan basegu
Idok sasegu indui jo iyu*

*Dogi ngan laen ... indui di tai
Salaen asu indui jok iyu
Dogi ngan laen kasiak di ati
Salaen asu ... sayang jok iyu*

4. "Paton Tinggal" Karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Rena.

*Satangan panoton jambak
Jagong dehai mangahang bungu
Kok uhang tou ban negak
Bacehai kasiak aok bado'u*

*Namun janji dibuek
Kini dikenang-kenang
Etah sapo ngan behek sahinggo jamik
Lak tombuik lalang*

*Tebas tebang makihai
Kayui ebak diluhak jadi
Kasiak sayang buliak bacehai
Indui dendam dibahu mati
Oii ... dendam dibahu mati*

Kopatoun tinggal ... kopaton tinggal

*Utuk dikenang-kenang
Ngarodok ati di ayah matu
Bilu tingek jok aban ...
Bilu indui jok aban ...*

Reff_____

*Satangan panoton jambak
Jagong dehai mangahang bungu
Kok uhang tou ban negak
Bacehai kasiak aok bado 'u*

*Namun janji dibuek
Kini dikenang-kenang
Etah sapo ngan behek sahinggo jamik
Lak tombuik lalang ...*

*Tebas tebang makihai
Kayui ebak diluhak jadi
Kasiak sayang buliak bacehai
Indui dendam dibahu mati
Oii ... dendam dibahu mati*

*Kopatoun tinggal ... kopaton tinggal
Utuk dikenang-kenang
Ngarodok ati di ayah matu
Bilu tingek jok aban ...
Bilu indui jok aban ...*

*Tebas tebang makihai
Kayui ebak diluhak jadi
Kasiak sayang buliak bacehai
Indui dendam dibahu mati
Oii ... dendam dibahu mati*

5. "Kasik Dok Babalas" Karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Rena.

*Asu sayang ...
Nuhuik katu ati ...
Ati katu endok ...
Pikiran tatunggang ...*

*Negok mahong ... idok ba'atap
Ati ngajok ... pikiran batetak
Malang bohong ... salak panginggap
Kaki tatijok da'an patak ...*

*Satang patak ... panganyik patak
Biduk pecak tepi sapacoh'o
Kasiak kui tupak ... sayang ban pindah
Indui amak ... ati kui acouh ...*

Lubuk samekiak ... eleh kadehas

*Biduk kaham ... ditengak ulok
Bilu kasiak ... idok dibalas
Samu bae ... sayang ditulok ...
Bilu kasiak ... idok dibalas
Samu bae ... sayang ditulok ...*

Reff _____

*Kasiak kui tupak ... sayang ban pindah
Indui amak ... ati kui acouh ...*

*Lubuk samekiak ... eleh kadehas
Biduk kaham ... ditengak ulok
Bilu kasiak ... idok dibalas
Samu bae ... sayang ditulok ...
Bilu kasiak ... idok dibalas
Samu bae ... sayang ditulok ...
Samu bae ... sayang ditulok ...*

6. “Aheryu Bapisan Jugu” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.

*Muken lak tagahes ... ditangan ...
Aheryu aok bapisah jugu
Kalu kui tau salamu iko
Baik lak aok idok pernah basu 'u ...*

*Aoh saopon ebah sabatang
Kasiak taipon pisak ngan datang
Ko paton namon ditules kundang sayang
Dok salak agi ... kini dikelam bayang ...*

*Jawik kini kakihu kui malayang
Takenang sungai takecik ngan aok behang
Katu tinggal katu ... janji tinggal janji
Sakali mipi tetaplak jadi mipi
Katu tinggal katu ... janji tinggal janji
Sakali mipi tetaplak jadi mipi*

Reff _____

*Aoh saopon ebah sabatang
Kasiak taipon pisak ngan datang
Kok paton namon ditules kundang sayang
Dok salak agi ... kini dikelam bayang ...*

*Jawik kini kakihu kui malayang
Takenang sungai takecik ngan aok behang
Katu tinggal katu ... janji tinggal janji
Sakali mipi tetaplak jadi mipi
Katu tinggal katu ... janji tinggal janji
Sakali mipi tetaplak jadi mipi*

7. “Maratau” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.

*Dok kui sesal agi apo ngan tajadi
Nang maratau jawik badan kini
Tah giadu kasiak tah giadu sayang
Dok kui dapek dok pulok kui tau*

*Jawik kaki kui malakak
Nepik jalan ngan baduhi
Cuma kasiak sayang kui idok baubak
Nang lak pediak asu ati ...
Cuma kasiak sayang kui idok baubak
Nang lak acoh asu ati*

*Makan tah lak makan minom tah lak minom
Tah lak jagu tah gi masiak tidoh
Tah giadu umak tah lak bajalan
Dok hang iboh dok pulok hang ngihu 'o*

Reff _____

*Jawik kaki kui malakak
Nepik jalan ngan baduhi
Cuma kasiak sayang kui idok baubak
Nang lak pediak asu ati ...
Cuma kasiak sayang kui idok baubak
Nang lak acoh asu ati*

*Naseb baik mojih badan
Naseb buruk malang badan
Naseb baik mojih badan
Naseb buruk malang badan*

8. "Ati Diratau" karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.

*Elak jawik badan bajalan
Tabayang badan jok doson laman
Tinggi punggung ... punggung manaro
Jeniak ayah sungai carocok
Doson balapes padang ramio*

*Ta'an kui ta'an ... idok tak ta'an
Indui ati tabayang jok doson laman
Tabayang badan ... uhang bagandai
Taibo ... ati ngindai*

*Badan diratau ... badan diratau uhang ...
Menong kui menong ... kihu kui kihu
Muken memang parahtui asu
Ati diratau ... ati diratau*

Reff _____

*Tabayang badan ... uhang bagandai
Taibo ... ati ngindai*

Badai diratau ... badan diratau uhang ...

Menong kui menong ... kihu kui kihu

Muken memang parahtui asu

Ati diratau ... ati diratau

Menong kui menong ... kihu kui kihu

Parahtui asu ...

Ati diratau ... ati diratau

9. “Balas Ati Diratau” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Rena.

Usak dituhuik ati Pekal

Luhak dalam ndok ditejon

Kehas ati dok banamu

Aheryu badan maresai ...

Sanok apo dimenong

Sanok apo dikihu

Bilu tabayang jok doson laman

Indui ati usak dita'an

Kelok sanok kohos badan ...

Sanok baliklak ... Sanok baliklak ...

Jeniak ayah sungai carocok

Masiak diileh sungai mudiak

Tinggi tanak pungguk manaro

Masiak ditepi jalan gedang

Reff _____

Sanok apo dimenong

Sanok apo dikihu

Bilu tabayang jok doson laman

Indui ati usak dita'an

Kelok sanok kohos badan ...

Sanok baliklak ... Sanok baliklak ...

Tanjong dalam doson balapes

Masiak balapes padang ramio

Tanjong dalam doson balapes

Masiak balapes padang ramio

10. “Bujang Makorong” karya Man Pekal yang dinyayikan Merlian.

Kaileh kamudik

Kaileh kamudik

Kaenak kadahek

Kaenak kadahek

Ngaradak ngaradak

Ngaradak ngaradak

Tui elak ulak bujang makouroung

Siang ahi tidoh malam ahi tidoh

*Bakik ninggi ahi basalikap boumboung
Muku kosot gumbok kosot
Sagalu kosot
Lak lamu idok mendi*

*Makan tidoh ... makan tidoh ...
Ngaradak agi
Makan tidoh ... makan tidoh ...
Ngaradak agi*

*Ta ceguk oi tepi ayah netang
Lak kadehas netang lubuk
Tegok tacecang atas tamatang
Oi nekan pinggang ngadap luhak*

*Etah apo ngan dimenong
Bujang makouroung
Etah apo ngan dikihu
Bujang makouroung*

Reff _____

*Siang ahi tidoh malam ahi tidoh
Bakik ninggi ahi basalikap boumboung
Muku kosot gumbok kosot
Sagalu kosot
Lak lamu idok mendi*

*Makan tidoh ... makan tidoh ...
Ngaradak agi
Makan tidoh ... makan tidoh ...
Ngaradak agi*

*Taceguk oi tepi ayah netang
Lak kadehas netang lubuk
Tegok tacecang atas tamatang
Oi nekan pinggang ngadap luhak*

*Etah apo ngan dimenong
Bujang makouroung
Etah apo ngan dikihu
Bujang makouroung
Bujang makouroung
Oi Bujang makouroung
Oi Bujang makouroung*

C. Penerjemahan Data

Penerjemahan dilakukan terhadap kesepuluh lagu yang menjadi objek penganalisisan. Data lisan yang sudah ditranskripsikan kedalam data tulisan selanjutnya dilakukan penerjemahan data atau perubahan bahasa, yaitu dari

bahasa pekal diubah menjadi bahasa Indonesia. Setelah dilakukannya perubahan bahasa barulah nantinya bisa dilanjutkan untuk penganalisisan data.

1. Lagu “*Salam Sakapoh Iban*”

Tabel 4.1

Penerjemahan lirik lagu “*Salam Sakapoh Iban*”

Bahasa Pekal	Bahasa Indonesia
<i>Sapanjang ... batang ahi Kataon</i>	Sepanjang ... sungai besar ketahun
<i>Masiak Pekal oi masiak Pekal</i>	Masih Pekal oi masih Pekal
<i>Sapanjang ... batang ahi lahlangi</i>	Sepanjang ... sungai besar lahlangi
<i>Saheh Pekal oi saheh Pekal</i>	Sahih Pekal sahii Pekal
<i>Sapanjang batang ahi Sabelat</i>	Sepanjang sungai besar Sebelat
<i>Sapanjang batang ahi ipui</i>	Sepanjang sungai ipuh
<i>Apo ubeak Pekal jugu</i>	Apa bedanya pekal juga
<i>Apo ubeak Pekal jugu</i>	Apa bedanya pekal juga
<i>Tadengah Edap Jok Sonai</i>	Terdengar Edap dan serunai
<i>Adu Bagandai adu Bapambak</i>	Ada gandai ada berpantun
<i>Balarak bilu baimbang</i>	Balarak kapan pesta
<i>Mamecok kecek mudu batepong</i>	Silat ucap muda bertepung
<i>Ohoi sanok ati kui indui</i>	Wahai sanak hatiku rindu
<i>Malieq muteng diatek kayah</i>	Melihat manten dihantar kesungai
<i>Ohoi sanok ati kui indui</i>	Wahai sanak hatiku rindu
<i>Malieq muteng diatek kayah</i>	Melihat manten dihantar kesungai
<i>Usak sanok maragui ati</i>	Jangan sanak meragu hati
<i>Akui uhang Pekal malekang</i>	Aku orang Pekal melejang
<i>Legui kui sangajo kui buek</i>	Lagu ini sengaja kubuat
<i>Utuk sanok dimano bae</i>	Untuk sanak dimana saja

<i>Dahi uhai tamamuko</i>	dari Urai sampai ke Mukomuko
<i>Dahi kataon tamasatan</i>	dari Ketahun sampai ke Selatan
<i>Salam sakapoh iban</i>	Salam sekapur sirih
<i>Dahi akui hang tanjong dalam</i>	dari aku orang Tanjung Dalam

Reff	Reff
------	------

<i>Tadengah Edap Jok Sonai</i>	Terdengar Edap dan serunai
<i>Adu Bagandai adu Bapambak</i>	Ada gandai ada berpantun
<i>Balarak bilu baimbang</i>	Arak-arakan kapan pesta
<i>Mamecok kecek mudu batepong</i>	Silat omongan muda bertepung
<i>Ohoi sanok ati kui indui</i>	Wahai sanak hatiku rindu
<i>Maliek muteng diatek kayah</i>	Melihat manten dihantar kesungai
<i>Ohoi sanok ati kui indui</i>	Wahai sanak hatiku rindu
<i>Maliek muteng diatek kayah</i>	Melihat manten dihantar kesungai
<i>Usak sanok maragui ati</i>	Jangan sanak meragu hati
<i>Akui uhang Pekal malekang</i>	Aku orang Pekal malekang
<i>Legui kui sangajo kui buek</i>	Lagu ini sengaja kubuat
<i>Utuk sanok dimano bae</i>	Untuk sanak dimana saja
<i>Dahi uhai tamamuko</i>	dari Urai sampai ke Mukomuko
<i>Dahi kataon tamasatan</i>	dahi Ketahun sampai ke Selatan
<i>Salam sakapoh iban ...</i>	Salam sekapur sirih ...
<i>Dahi akui hang tanjong dalam ...</i>	dari aku orang Tanjung Dalam ...
<i>Salam sakapoh iban ...</i>	Salam sekapur sirih ...
<i>Dahi akui hang tanjong dalam ...</i>	dari aku orang Tanjung Dalam ...
<i>Salam sakapoh iban ...</i>	Salam sekapur sirih ...
<i>Dahi akui hang tanjong dalam ...</i>	dari aku orang Tanjung Dalam ...

2. Lagu “Bayang Indui”

Tabel 4.2

Penerjemahan lirik lagu “Bayang Indui”

Bahasa Pekal	Bahasa Indonesia
Laki-laki (L)	Laki-laki (L)
<i>Lak sakian lamu aok bapisah</i>	Sudah sekian lama kita berpisah
<i>Lak jahang pulok aok basu ’u agi</i>	Sudah jarang pula kita bersua lagi
<i>Lak sakian lamu potos bakasiak saying</i>	Sudah sekian lama putus berkasih sayang
<i>Cuma didalam ati adiak kui indui jugu</i>	Cuma didalam hati adik aku rindu juga
Perempuan (P)	Perempuan (P)
<i>Lak sakian lamu aok bapisah</i>	Sudah sekian lama kita berpisah
<i>Dok pernah pulok aok basamu agi</i>	Tak pernah pula kita bersama lagi
<i>Lak sakian lamu kasiak talepas di ati</i>	Sudah sekian lama kasih terlepas dihati
<i>Kini kui bahu tau dang kui indui jugu</i>	Kini aku baru tahu bang aku rindu juga
<i>Tengak malam kui tajagu</i>	Tengah malam aku terjaga
<i>Tasitok mipi basu ’u</i>	Tersentak mimpi bersua
<i>Tingek agi ulak lamu</i>	Teringat lagi ulah lama
<i>Asu indui jok dang jugu</i>	Rasa rindu dengan abang juga
<i>Kui cubu madam lapu</i>	Aku coba padamkan lampu
<i>Sapuik kui tahik kamuku</i>	selimut ku tarik kemuka
<i>Kui pakso mejam matu</i>	Aku paksa pejamkan mata
<i>Bayang indui datang jugu ...</i>	Bayang rindu datang juga
<i>Tuhan totop ebang indui ati kami</i>	Tuhan tutup pintu rindu hati kami
<i>(L): Kalu dok muken kami basu ’u</i>	<i>(L): Kalau tak mungkin kami bersua</i>

<i>agi</i>	lagi
<i>(P): Tuhan totop ebang indui ati kami</i>	(P): Tuhan tutup pintu rindu hati kami
<i>(L): Kalu dok muken kami basu'u agi</i>	(L): Kalau tak mungkin kami bersua lagi

Reff	Reff
Perempuan (P)	Perempuan (P)
<i>Tengak malam kui tajagu</i>	Tengah malam aku terjaga
<i>Tasitok mipi basu'u</i>	Tersentak mimpi bersua
<i>Tingek agi ulak lamu</i>	Teringat lagi ulah lama
<i>Asu indui jok dang jugu</i>	Rasa rindu dengan abang juga
<i>Kui cubu madam lapu</i>	Aku coba padamkan lampu
<i>Sapuik kui tahik kamuku</i>	Selimut ku tarik kemuka
<i>Kui pakso mejam matu</i>	Aku paksa pejamkan mata
<i>Bayang indui datang jugu ...</i>	Bayang rindu datang juga
<i>Tuhan totop ebang indui ati kami</i>	Tuhan tutup pintu rindu hati kami
<i>L: Kalu dok muken kami basu'u agi</i>	L: Kalau tak mungkin kami bersua lagi
<i>P: Tuhan totop ebang indui ati kami</i>	P: Tuhan tutup pintu rindu hati kami
<i>L: Kalu dok muken kami basu'u agi</i>	L: Kalau tak mungkin kami bersua lagi
<i>L/P: Kalu dok muken kami basu'u agi</i>	L/P: Kalau tak mungkin kami bersua lagi

3. Lagu "Iyu"

Tabel 4.3

Penerjemahan lirik lagu "Iyu"

Bahasa Pekal	Bahasa Indonesia
--------------	------------------

<i>Tapauik kasiak dalam ati</i>	Terpaut kasih dalam hati
<i>Tapauik ... tapauik ...</i>	Terpaut ... terpaut ...
<i>Asu babungu dalam ati</i>	Rasa berbunga dalam hati
<i>Babungu ... babungu ...</i>	Berbunga ... berbunga ...
<i>Asu indui datang bae</i>	Rasa rindu datang terus
<i>Bilu tingek jok iyu</i>	Bila ingat dengan dia
<i>Asu indui datang bae</i>	Rasa rindu datang terus
<i>Bilu tingek jok iyu ...</i>	Bila ingat dengan dia ...
<i>Enanglak tinggal didoson</i>	Biarlah tinggal dikampung
<i>Asal badu'u jok iyu</i>	Asalkan berdua dengan dia
<i>Enanglak diam diumu</i>	Biarlah diam dikebun
<i>Asal badu'u jok iyu</i>	Asalkan berdua dengan dia
<i>Dogi ngan laen indui di ati</i>	Tiada yang lain rindu dihati
<i>Salaen asu ... indui jok iyu</i>	Selain rasa ... rindu dengan dia
<i>Dogi ngan laen kasiak di ati</i>	Tiada yang lain rindu dihati
<i>Salaen asu sayang jok iyu</i>	Selain rasa sayang dengan dia
<i>Kadang matu kojan dipejam</i>	Kadang mata tak mau terpejam
<i>Sapai samalam kui idok tidoh</i>	Sampai semalam aku tidak tidur
<i>Lak kui lilau kojan talilau</i>	Sudah aku lupa tak terlupa
<i>Kui tehos ingek jok iyu</i>	Ku terus ingat dengan dia
<i>Lak lamu badan sasaro ...</i>	Sudah lama tubuh sengsara
<i>Idok sasaro ingek jok iyu</i>	Tidak sesengsara ingat dengan dia
<i>Lak lamu badan basegu</i>	Sudah lama tubuh terpuruk
<i>Idok sasegu indui jo iyu</i>	Tidak seterpuruk rindu dengan dia
<i>Dogi ngan laen ... indui di ati</i>	Tiada yang lain ... rindu dihati

<i>Salaen asu indui jok iyu</i>	Selain rasa rindu dengannya
<i>Dogi ngan laen kasiak di ati</i>	Tiada yang lain kasih dihati
<i>Salaen asu ... sayang jok iyu</i>	Selain rasa ... sayang dengannya

4. Lagu “Paton Tinggal”

Tabel 4.4

Penerjemahan lirik lagu “Paton Tinggal”

Lirik lagu Bahasa Pekal	Lirik lagu bahasa Indonesia
<i>Satangan panutom jambak</i>	sarbet penuntum jambu bol
<i>Jagong dehai mangahang bungu</i>	Jagung dehai mengeluarkan bunga
<i>Kok uhang tou ban negak</i>	Jika orang tuamu melarang
<i>Bacehai kasiak aok bado 'u</i>	Bercerai kasih kita berdua
<i>Namun janji dibuek</i>	Namun janji dibuat
<i>Kini dikenang-kenang</i>	Kini dikenang-kenang
<i>Etah sapo ngan behek sahinggo jamik</i>	Entah siapa yang berat sehingga jerami
<i>Lak tombuik lalang</i>	Telah tumbuh ilalang
<i>Tebas tebang makihai</i>	Tebas tebang pohon makihai
<i>Kayui ebak diluhak jadi</i>	Kayu roboh dilembah jadi
<i>Kasiak sayang buliak bacehai</i>	Kasih sayang boleh bercerai
<i>Indui dendam dibahu mati</i>	Rindu dendam dibawa mati
<i>Oii ... dendam dibahu mati</i>	Oii ... dendam dibawa mati
<i>Kopatoun tinggal ... kopaton tinggal</i>	Ini pantun tinggal ... ini pantun tinggal
<i>Utuk dikenang-kenang</i>	Untuk dikenang-kenang
<i>Ngarebok ati di ayah matu</i>	berkecamuk hati di air mata
<i>Bilu tingek jok aban ...</i>	Bila teringat dengan kamu

Bilu indui jok aban ...

Bila teringat dengan kamu

Reff	Reff
<i>Satangan panoton jambak</i>	Serbet penuntum jambu bol
<i>Jagong dehai mangahang bungu</i>	Jagung dehai mengeluarkan bunga
<i>Kok uhang tou ban negak</i>	Jika orang tuamu melarang
<i>Bacehai kasiak aok bado 'u</i>	Bercerai kasih kita berdua
<i>Namun janji dibuek</i>	Namun janji dibuat
<i>Kini dikenang-kenang</i>	Kini dikenang-kenang
<i>Etah sapo ngan behek sahinggo jamik</i>	Entah siapa yang berat sehingga jerami
<i>Lak tombuik lalang ...</i>	Telah tumbuh ilalang
<i>Tebas tebang makihai</i>	Tebas tebang pohon makihai
<i>Kayui ebak diluhak jadi</i>	Kayu roboh dilembah jadi
<i>Kasiak sayang buliak bacehai</i>	Kasih sayang boleh bercerai
<i>Indui dendam dibahu mati</i>	Rindu dendam dibawa mati
<i>Oii ... dendam dibahu mati</i>	Oii ... dendam dibawa mati
<i>Kopatoun tinggal ... kopaton tinggal</i>	Ini pantun tinggal ... ini pantun tinggal
<i>Utuk dikenang-kenang</i>	Untuk dikenang-kenang
<i>Ngarebok ati di ayah matu</i>	Berkecamuk hati di air mata
<i>Bilu tingek jok aban ...</i>	Bila teringat dengan kamu
<i>Bilu indui jok aban ...</i>	Bila teringat dengan kamu
<i>Tebas tebang makihai</i>	Tebas tebang pohon makihai
<i>Kayui ebak diluhak jadi</i>	Kayu roboh dilembah jadi
<i>Kasiak sayang buliak bacehai</i>	Kasih sayang boleh bercerai
<i>Indui dendam dibahu mati</i>	Rindu dendam dibawa mati

5. Lagu “Kasik Dok Babalas”

Tabel 4.5

Penerjemahan lirik lagu “Kasik Dok Babalas”

Lirik lagu bahasa pekal	Lirik lagu bahasa indonesia
<i>Asu sayang ...</i>	Rasa sayang ...
<i>Nuhuik katu ati ...</i>	Mengikuti kata hati ...
<i>Ati katu endok ...</i>	Hati berkata mau
<i>Pikiran tatunggang ...</i>	Pikiran tertunggang
<i>Negok mahong ... idok ba'atap</i>	Mendirikan anjung ... tidak beratap
<i>Ati ngajok ... pikiran batetak</i>	Hati mengajak...pikiran bertentangan
<i>Malang buhong...salak panginggap</i>	Malang burung ... salah menginggap
<i>Kaki tatijok da'an patak ...</i>	Kaki terpijak dahan patah
<i>Satang patak ... panganyik patak</i>	Galah patah ... pengayuh patah
<i>Biduk pecak tepi sapacoh'o</i>	Perahu pecah tepi pancuran
<i>Kasiak kui tupak ... sayang ban pindak</i>	Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
<i>Indui amak ... ati kui acouh ...</i>	Rindu ibu ... hatiku hancur ...
<i>Lubuk samekiak ... eleh kadehas</i>	Lubuk samekiak ... hilirnya deras
<i>Biduk kaham ... ditengak ulok</i>	Perahu karam ... ditengah air tenang
<i>Bilu kasiak ... idok dibalas</i>	Bila kasih tidak dibalas
<i>Samu bae ... sayang ditulok ...</i>	Sama saja ... sayang ditolak ...
<i>Bilu kasiak ... idok dibalas</i>	Bila kasih tidak dibalas
<i>Samu bae ... sayang ditulok ...</i>	Sama saja ... sayang ditolak ...
Reff	Reff
<i>Kasiak kui tupak ... sayang ban pindak</i>	Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah

<i>Indui amak ... ati kui acouh ...</i>	Rindu ibu ... hatiku hancur ...
<i>Lubuk samekiak ... eleh kadehas</i>	Lubuk samekiak ... hilirnya deras
<i>Biduk kaham ... ditengah ulok</i>	Perahu karam ... ditengah air tenang
<i>Bilu kasiak ... idok dibalas</i>	Bila kasih tidak dibalas
<i>Samu bae ... sayang ditulok ...</i>	Sama saja ... sayang ditolak ...
<i>Bilu kasiak ... idok dibalas</i>	Bila kasih tidak dibalas
<i>Samu bae ... sayang ditulok ...</i>	Sama saja ... sayang ditolak ...
<i>Samu bae ... sayang ditulok ...</i>	Sama saja ... sayang ditolak ...

6. Lagu “Aheryu Bapisan Jugu”

Tabel 4.6

Penerjemahan lirik lagu “Aheryu Bapisan Jugu”

Lirik lagu bahasa pekal	Lirik lagu bahasa indonesia
<i>Muken lak tagahes ... ditangan ...</i>	Mungkin telah tergaris ditangan
<i>Aheryu aok bapisah jugu</i>	Akhirnya kita berpisah juga
<i>Kalu kui tau salamu iko</i>	Kalau ku tahu tahu selama ini
<i>Baik lak aok idok pernah basu'u ...</i>	Baiknya kita tidak pernah bersua
<i>Aoh saopon ebak sabatang</i>	Bambu serumpun roboh sebatang
<i>Kasiak taipon pisak ngan datang</i>	Kasih terhimpun pisah yang datang
<i>Ko paton namon ditules kui dang sayang</i>	Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang
<i>Dok salak agi ... kini dikelam bayang ...</i>	Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...
<i>Jawik kini kakihu kui malayang</i>	Jauh kini kira-kira aku melayang
<i>Takenang sungai takecik ngan aok behang</i>	Terkenang sungai takecik yang kita sebrang
<i>Katu tinggal katu ... janji tinggal janji</i>	Kata tinggal kata ... janji tingga janji

<i>Sakali mipi tetaplak jadi mipi</i>	Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
<i>Katu tinggal katu ... janji tinggal janji</i>	Kata tinggal kata ... janji tingga janji
<i>Sakali mipi tetaplak jadi mipi</i>	Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi

Reff	Reff
<i>Aoh saupon ebah sabatang</i>	bambu serumpun roboh sebatang
<i>Kasiak taipon pisak ngan datang</i>	Kasih terhimpun pisah yang datang
<i>Ko paton namon ditules kui dang saying</i>	Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang
<i>Dok salak agi ... kini dikelam bayang ...</i>	Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...
<i>Jawik kini kakihu kui malayang</i>	Jauh kini kira-kira aku melayang
<i>Takenang sungai takecik ngan aok behang</i>	Terkenang sungai takecik yang kita sebrang
<i>Katu tinggal katu ... janji tinggal janji</i>	Kata tinggal kata ... janji tingga janji
<i>Sakali mipi tetaplak jadi mipi</i>	Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
<i>Katu tinggal katu ... janji tinggal janji</i>	Kata tinggal kata ... janji tingga janji

7. “*Maratau*” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.

Tabel 4.7

Penerjemahan lirik lagu “*Maratau*”

Lirik lagu bahasa Pekal	Lirik lagu bahasa Indonesia
Dok kui sesal agi apo ngan tajadi	Tak ku sesali lagu apa yang terjadi
Nang maratau jawik badan kini	Biar meratau jauh tubuh sekarang
Tah giadu kasiak tah giadu sayang	Entah masih ada kasih entah masih ada sayang
Dok kui dapek dok pulok kui tau	Tidak ku dapat tak pula ku tahu

Jawik kaki kui malakak	Jauh kakiku melangkah
Nepik jalan ngan baduhi	Meniti jalan yang berduri
Cuma kasiak sayang kui idok baubak	Cuma kasih sayangku tidak berubah
Nang lak pediak asu ati ...	Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasiak sayang kui idok baubak	Cuma kasih sayangku tidak beruabah
Nang lak acoh asu ati	Biarlah hancur rasa dihati
Makan tah lak makan minom tah lak minom	Makan entah telah makan minum entah telah minum
Tah lak jagu tah gi masiak tidoh	Entah sudah terbangun entah masih tidur
Tah giadu umak tah lak bajalan	Entah masih ada dirumah entah sudah berjalan
Dok hang iboh dok pulok hang ngihu'o	Tidak orang heboh tak pula orang hiraukan

Reff

Raff

Jawik kaki kui malakak	Jauh kakiku melangkah
Nepik jalan ngan baduhi	Meniti jalan yang berduri
Cuma kasiak sayang kui idok baubak	Cuma kasih sayangku tidak berubah
Nang lak pediak asu ati ...	Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasiak sayang kui idok baubak	Cuma kasih sayangku tidak beruabah
Nang lak acoh asu ati	Biarlah hancur rasa dihati
Naseb baik mojih badan	Nasib baik mujur badan
Naseb buruk malang badan	Nasib buruk malang badan
Naseb baik mojih badan	Nasib baik mujur badan
Naseb buruk malang badan	Nasib buruk malang badan

8. Lagu “Ati Diratau” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Febry.

Tabel 4.8

Penerjemahan lirik lagu “Ati Diratau”

Lirik lagu bahasa Pekal	Lirik lagu bahasa Pekal
<i>Elak jawik badan bajalan</i>	Sudah jauh tubuh berjalan
<i>Tabayang badan jok doson laman</i>	Terbayang tubuh dikampung halaman
<i>Tinggi punggung ... punggung manaro</i>	Tinggi puncak ... puncak menara
<i>Jeniak ayah sungai carocok</i>	Jernih air sungai cerocok
<i>Doson balapes padang ramio</i>	Kampung berlapis padang rumbia
<i>Ta'an kui ta'an ... idok tak ta'an</i>	Tahan kutahan ... tapi tak tertahan
<i>Indui ati tabayang jok doson laman</i>	Rindu hati terbayang dikampung halaman
<i>Tabayang badan ... uhang bagandai</i>	Terbayang tubuh ... orang menari gandai
<i>Taibo ... ati ngindai</i>	Beriba ... hati menangis
<i>Badan diratau ... badan diratau uhang ...</i>	Tubuh dirantau ... tubuh dirantau orang
<i>Menong kui menong ... kihu kui kihu</i>	Menung ku termenung ... kira ku kira
<i>Muken memang parahtui asu</i>	Mungkin memang seperti itu rasanya
<i>Ati diratau ... ati diratau</i>	Hati dirantau ... hati dirantau
Reff	Reff
<i>Tabayang badan ... uhang bagandai</i>	Terbayang tubuh ... orang menari gandai
<i>Taibo ... ati ngindai</i>	Beriba ... hati menangis
<i>Badan diratau ... badan diratau uhang ...</i>	Tubuh dirantau ... tubuh dirantau orang

<i>Menong kui menong ... kihu kui kihu</i>	Menung ku termenung ... kira ku kira
<i>Muken memang parahtui asu</i>	Mungkin memang seperti itu rasanya
<i>Ati diratau ... ati diratau</i>	Hati dirantau ... hati dirantau
<i>Menong kui menong ... kihu kui kihu</i>	Menung ku termenung ... kira ku kira
<i>Parahtui asu ...</i>	seperti itu rasanya ...
<i>Ati diratau ... ati diratau</i>	Hati dirantau ... hati dirantau

9. Lagu “Balas Ati Diratau” karya Man Pekal yang dinyayikan oleh Rena.

Tabel 4.9

Penerjemahan lirik lagu “Balas Ati Diratau”

Lirik lagu bahasa Pekal	Lirik lagu bahasa indonesia
<i>Usak dituhuik ati Pekal</i>	Jangan diikuti hati dirantau
<i>Luhak dalam ndok ditejon</i>	Jurang dalam mau di terjun
<i>Kehas ati dok banamu</i>	Keras hati tak bernama
<i>Aheryu badan maresai ...</i>	Akhirnya tubuh sengsara
<i>Sanok apo dimenong</i>	Sanak apa direnungi
<i>Sanok apo dikihu</i>	Sanak apa dikira
<i>Bilu tabayang jok doson laman</i>	Bila terbayang dengan kampung halaman
<i>Indui ati usak dita'an</i>	Rindu hati jangan ditahan
<i>Kelok sanok kohos badan ...</i>	Nanti sanak kurus badan ...
<i>Sanok baliklak ... Sanok baliklak ...</i>	Sanak pulanglah ... sanak pulanglah
<i>Jeniak ayah sungai carocok</i>	Jernih air sungai carocok
<i>Masiak diileh sungai mudiak</i>	Masih dihilir sungai hulu
<i>Tinggi tanak pungguk manaro</i>	Tinggi tanah puncak menara

Masiak ditepi jalan gedang

Masih ditepi jalan besar

Reff	Reff
<i>Sanok apo dimenong</i>	Sanak apa direnungi
<i>Sanok apo dikihu</i>	Sanak apa dikira
<i>Bilu tabayang jok doson laman</i>	Bila terbayang dengan kampung halaman
<i>Indui ati usak dita'an</i>	Rindu hati jangan ditahan
<i>Kelok sanok kohos badan ...</i>	Nanti sanak kurus badan ...
<i>Sanok baliklak ... Sanok baliklak ...</i>	Sanak pulanglah ... sanak pulanglah
<i>Tanjong dalam doson balapes</i>	Tanjong dalam kampung berlapis
<i>Masiak balapes padang ramio</i>	Masih berlapis padang rumbia
<i>Tanjong dalam doson balapes</i>	Tanjong dalam kampung berlapis
<i>Masiak balapes padang ramio</i>	Masih berlapis padang rumbia

10. Lagu “*Bujang Makorung*” karya Man Pekal yang dinyayikan Merlian.

Tabel 4.10

Penerjemahan lirik lagu “*Bujang Makorung*”

Lirik lagu bahasa Pekal	Lirik lagu bahasa indonesia
<i>Kaileh kamudik</i>	Kulu-kilir
<i>Kaileh kamudik</i>	Kulu-kilir
<i>Kaenak kadahek</i>	Keatas kebawah
<i>Kaenak kadahek</i>	Keatas kebawah
<i>Ngaradak ngaradak</i>	Petantang petenteng
<i>Ngaradak ngaradak</i>	Petantang petenteng
<i>Tui elak ulak bujang makouroung</i>	Itulah ulah bujang
<i>Siang ahi tidoh malam ahi tidoh</i>	Siang hari tidur malam hari tidur
<i>Bakik ninggi ahi basalikap</i>	Bangun tinggi hari berselikap

<i>boumboung</i>	selimut
<i>Muku kosot gumbok kosot</i>	Muka kusut rambut kusut
<i>Sagalu kosot</i>	Semuanya kusut
<i>Lak lamu idok mendi</i>	Sudah lama tidak mandi
<i>Makan tidoh ... makan tidoh ...</i>	Makan tidur ... makan tidur ...
<i>Ngaradak agi</i>	Kulu-kilir lagi
<i>Makan tidoh ... makan tidoh ...</i>	Makan tidur ... makan tidur ...
<i>Ngaradak agi</i>	Kulu-kilir lagi
<i>Taceguk oi tepi ayah netang</i>	Teruduk oi tepi sungai deras
<i>Lak kadehas netang lubuk</i>	Memandang air yang deras melihat air yang tenang
<i>Tegok tacecang atas tamatang</i>	Berdiri tercencang atas batang pohon
<i>Oi nekan pinggang ngadap luhak</i>	Oi nekan pinggang menghadap jurang
<i>Etah apo ngan dimenong</i>	Entah apa yang direnung
<i>Bujang makouroung</i>	Bujang pemalas
<i>Etah apo ngan dimenong</i>	Entah apa yang direnung
<i>Bujang makouroung</i>	Bujang pemalas

Reff

Reff

<i>Siang ahi tidoh malam ahi tidoh</i>	Siang hari tidur malam hari tidur
<i>Bakik ninggi ahi basalikap boumboung</i>	Bangun tinggi hari berselikap selimut
<i>Muku kosot gumbok kosot</i>	Muka kusut rambut kusut
<i>Sagalu kosot</i>	Semuanya kusut
<i>Lak lamu idok mendi</i>	Sudah lama tidak mandi
<i>Makan tidoh ... makan tidoh ...</i>	Makan tidur ... makan tidur ...
<i>Ngaradak agi</i>	Kulu-kilir lagi

<i>Makan tidoh ... makan tidoh ...</i>	Makan tidur ... makan tidur ...
<i>Ngaradak agi</i>	Kulu-kilir lagi
<i>Taceguk oi tepi ayah netang</i>	Terduduk oi tepi sungai netang
<i>Lak kadehas netang lubuk</i>	Memandang air yang deras melihat air yang tenang
<i>Tegok tacecang atas tamatang</i>	Berdiri tercencang atas batang pohon
<i>Oi nekan pinggang ngadap luhak</i>	Oi nekan pinggang menghadap jurang
<i>Etah apo ngan dimenong</i>	Entah apa yang direnung
<i>Bujang makouroung</i>	Bujang pemalas
<i>Etah apo ngan dikihu</i>	Entah apa yang dikira
<i>Bujang makouroung</i>	Bujang pemalas
<i>Bujang makouroung</i>	Bujang pemalas
<i>Oi Bujang makouroung</i>	Oi bujang pemalas
<i>Oi Bujang makouroung</i>	Oi bujang pemalas

D. Analisis Data

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi). Unsur intrinsik puisi terbagi menjadi dua yaitu, unsur fisik dan unsur batin.⁵⁸ Unsur fisik berkaitan dengan struktur kesatuan kata atau bahasa yang membentuk lagu, sedangkan unsur batin berkaitan dengan struktur kesatuan makna dalam sebuah lagu. pada dasarnya penganalisisan lagu hampir sama dengan analisis puisi.

a. Unsur Fisik Lagu

Waluyo menyatakan bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu-

⁵⁸ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik / Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, akses 5 April 2022.

persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu ialah diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.⁵⁹ Unsur fisik puisi terdiri atas enam unsur yaitu, Diksi, Imaji, Kata Konkret, Gaya Bahasa, Rima, dan Tipografi.⁶⁰

1) Lagu “*Salam Sakapoh Iban*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.⁶¹ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan makna: konotatif (makna kias)

Bait (6) *Salam sekapur sirih*

Bait (10) *Salam sekapur sirih ...*

bait (11) *Salam sekapur sirih ...*

Salam sekapur sirih ...

Dalam bait (6/10) pada larik (3) dan pada bait (11) pada larik(1/3) terdapat larik “*salam sekapur sirih*” yang merupakan makna *kiasan* atau tanda salam “*keakraban*” dari masyarakat pekal.

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Bait (1) Sepanjang ... sungai besar ketahun

Masih Pekal oi masih Pekal

Sepanjang ... sungai besar lahlangi

Sahih Pekal oi sahah Pekal

⁵⁹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 9.

⁶⁰ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik / Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, (Web). akses 5 April 2022.

⁶¹ Amanda maharani, “*Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram*”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

Bait (2) Sepanjang sungai besar Sebelat
Sepanjang sungai besar ipuh
Apa bedanya pekal juga
Apa bedanya pekal juga

Dalam bait (1) pada larik (2/4), pada bait (2) pada larik (3/4) merupakan makna denotatif atas dasar observasi penglihatan yang benar adanya bahwa orang yang tinggal sepanjang sungai ketahun, lahlangi, sebelat dan ipuh merupakan orang pribumi aslinya pada masa itu hingga sekarangpun sama akan tetapi tidak hanya pekal saja tapi sudah ada suku-suku lain pula.

Bait (3) ***Terdengar Edap dan serunai***
Ada ***gandai*** ada ***berpantun***
Balarak kapan ***pesta***
Silat ucap muda ***bertepung***

Bait (7) ***Terdengar Edap dan serunai***
Ada ***gandai*** ada ***berpantun***
Balarak kapan ***pesta***
Silat omongan muda ***bertepung***

Dalam bait (3/7) tercantum tradisi dan budaya dari masyarakat pekal pada saat adat pernikahan dilangsungkan, semuanya merupakan makna denotatif atas dasar observasi penglihatan dan pendengaran.

Bait (4) Wahai sanak ***hatiku rindu***
Melihat manten dihantar kesungai
Wahai sanak ***hatiku rindu***
Melihat manten dihantar kesungai

Bait (8) Wahai sanak ***hatiku rindu***
Melihat manten dihantar kesungai
Wahai sanak ***hatiku rindu***
Melihat manten dihantar kesungai

Dalam bait (4/8) tercantum tradisi adat pernikahan masyarakat pekal pada larik (2), serta juga ada unsur yang melibatkan “*perasaan*” pada larik (3), semuanya merupakan makna denotatif atas dasar observasi penglihatan dan perasaan.

Bait (5) Jangan sanak ***meragui hati***
Aku orang Pekal meleakang
Lagu ini sengaja kubuat
Untuk sanak dimana saja

Bait (9) Jangan sanak *meragu hati*
Aku orang Pekal malekang
Lagu ini sengaja kubuat
Untuk sanak dimana saja

Dalam bait (5/9) pada larik (1/2) merupakan diksi denotatif berdasarkan perasaan, sedangkan pada larik (3) merupakan diksi denotatif atas dasar gerak.

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.⁶² Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran dalam dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.⁶³ Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji visual (citraan yang seolah-olah terlihat)

Bait (1) *Sepanjang ... sungai besar ketahun*
Sepanjang ... sungai besar lahlangi

Bait (2) *Sepanjang sungai besar Sebelat*
Sepanjang sungai besar ipuh

Bait (3) Ada *gandai* ada berpantun
Balarak kapan *pesta*
Silat ucap muda *bertepung*

Bait (4) *Melihat manten dihantar kesungai*
Melihat manten dihantar kesungai

Bait (7) Ada *gandai* ada berpantun
Balarak kapan *pesta*
Silat ucap muda *bertepung*

⁶² Gunta Wirawan, "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara", "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia" Vol. 1 No. 2 (September 2016). hal. 40.

⁶³ Erlu Ficky Harianto, "Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)", "Jurnal Bapala". Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

Bait (8) Melihat *manten dihantar kesungai*
Melihat *manten dihantar kesungai*

✚ Imaji perasaan (citraan yang seolah-olah dapat dirasakan)

Bait (4) Wahai sanak *hatiku rindu*
Wahai sanak *hatiku rindu*

Bait (5) Jangan sanak *meragu hati*

Bait (8) Wahai sanak *hatiku rindu*
Wahai sanak *hatiku rindu*

Bait (9) Jangan sanak *meragu hati*

✚ Imaji auditif (citraan yang seolah-olah terdengar)

Bait (3) *Terdengar Edap dan serunai*
Ada gandai ada *berpantun*
Balarak kapan *pesta*
Silat ucap muda *bertepung*

Bait (6) dari *Urai* sampai ke *Mukomuko*
dari *Ketahun* sampai ke *Selatan*
Salam sekapur sirih
dari aku orang *Tanjung Dalam*

Bait (7) *Terdengar* Edap dan serunai
Ada gandai ada *berpantun*
Balarak kapan *pesta*
Silat omongan muda *bertepung*

Bait (10) dari *Urai* sampai ke *Mukomuko*
dahi *Ketahun* sampai ke *Selatan*
Salam *sekapur sirih* ...
dari aku orang *Tanjung Dalam* ...

Bait (11) Salam *sekapur sirih* ...
dari aku orang *Tanjung Dalam* ...
Salam *sekapur sirih* ...
dari aku orang *Tanjung Dalam* ...

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.⁶⁴ Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

⁶⁴ Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

- Bait (1) Sepanjang ... *sungai besar ketahun*
 Sepanjang ... *sungai besar lahlangi*
- Bait (2) Sepanjang *sungai besar Sebelat*
 Sepanjang *sungai besar Ipuh*

Pada bait (1/2) diatas, terdapat kata “*sungai besar*” pada larik yang termasuk kata konkret karena dapat dilihat oleh mata.

- Bait (3) Terdengar *Edap* dan *serunai*
 Ada *gandai* ada *berpantun*
Balarak kapan *pesta*
Silat ucap muda *bertepung*

- Bait (7) Terdengar *Edap* dan *serunai*
 Ada *gandai* ada *berpantun*
Balarak kapan *pesta*
Silat ucap muda *bertepung*

Pada bait (3/7) diatas, terdapat kata “*edap* dan *serunai*” merupakan alat musik khas pekal, kata “*gandai* dan *barpantun*” yang termasuk dalam bagian adat pernikahan pekal, kata “*balarak & pesta*” merupakan tradisi adat dalam pernikahan adat Pekal, kata “*silat dan bertepung*” yang juga termasuk dalam bagian adat pernikahan. Kata-kata tersebut merupakan kata konkret, karena dapat di inderakan atau dilihat dan juga didengar.

- Bait (4) Wahai *sanak* hatiku rindu
 Melihat *manten* dihantar *kesungai*
 Wahai *sanak* hatiku rindu
 Melihat *manten* dihantar *kesungai*

- Bait (8) Wahai *sanak* hatiku rindu
 Melihat *manten* dihantar *kesungai*
 Wahai *sanak* hatiku rindu
 Melihat *manten* dihantar *kesungai*

- Bait (5) Jangan *sanak* meragu hati
 Aku *orang Pekal* melelang
Lagu ini sengaja kubuat
 Untuk *sanak* dimana saja

- Bait (9) Jangan *sanak* meragu hati
 Aku *orang Pekal* malelang
Lagu ini sengaja kubuat
 Untuk *sanak* dimana saja

Pada bait (4/8 - 5/9) diatas, terdapat kata “*manten, sungai, sanak, orang pekal, lagu*” yang termasuk kata konkret, karena dapat di inderakan atau dilihat dan didengarkan.

Bait (6) dari *Urai* sampai ke *Mukomuko*
dari *Ketahun* sampai ke *Selatan*
Salam *sekapur sirih*
dari aku *orang Tanjung Dalam*

Bait (10) dari *Urai* sampai ke *Mukomuko*
dahi *Ketahun* sampai ke *Selatan*
Salam *sekapur sirih ...*
dari aku *orang Tanjung Dalam ...*

bait (11) Salam *sekapur sirih ...*
dari aku *orang Tanjung Dalam ...*
Salam sekapur sirih ...
dari aku *orang Tanjung Dalam ...*

Pada bait (6/9 – 11) diatas, terdapat kata “*Urai, Mukomuko, Ketahun, Selatan, Tanjung Dalam*” yang merujuk pada kedaerahan, kata “*sekapur sirih*” merujuk pada “*dedaunan dan kapur*”, sedangkan kata “*orang*” merujuk pada “*manusia*”. Semua kata tersebut termasuk kedalam kata konkret, karena dapat di inderakan atau dilihat juga dikecap.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.⁶⁵ Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.⁶⁶

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

⁶⁵ Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

⁶⁶ Muhammad Zulfadli, dkk, “*Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

- ✚ Majas perulangan: Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).⁶⁷

Bait (1) Sepanjang ... sungai besar ketahun
*Masih Pekal oi **masih Pekal***
Sepanjang ... sungai besar lahlangi
*Sahih Pekal oi **sahih Pekal***

Dalam bait (1) terdapat kata “*Sepanjang ... sungai besar*” pada larik (1/3) yang diulang, begitu juga dengan kata “*masih pekal*” pada larik (2) dan kata “*sahih pekal*” pada larik (4) yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (2) *Sepanjang sungai besar* Sebelat
Sepanjang sungai besar ipuh
Apa bedanya pekal juga
Apa bedanya pekal juga

Dalam bait (2) terdapat kata “*Sepanjang ... sungai besar*” pada larik (1/2) yang diulang, begitu juga dengan kata “*Apa bedanya pekal juga*” pada larik (3/4) yang terjadi pengulangan, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (3) Terdengar Edap dan serunai
Ada gandai *ada* berpantun
Balarak kapan pesta
Silat ucap muda bertepung

Dalam bait (3) terdapat kata “*ada*” pada larik (2) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (4) *Wahai sanak hatiku rindu*
Melihat manten dihantar kesungai
Wahai sanak hatiku rindu
Melihat manten dihantar kesungai

Dalam bait (4) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang.

Bait (5) Jangan *sanak* meragu hati
Aku orang Pekal melekang
Lagu *ku* sengaja *ku* buat
Untuk *sanak* dimana saja

⁶⁷ Suriati Nafinuddin, “Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan).” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web). akses, 23 November 2022.

Dalam bait (5) terdapat kata “*sanak*” pada larik (1/4) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi (mesodiplosis).

Bait (6) *dari* Urai sampai ke Mukomuko
dari Ketahun sampai ke Selatan
Salam sekapur sirih
dari aku orang Tanjung Dalam

Dalam bait (6) terdapat kata “*dari*” pada larik (1/2/4) yang diulang-ulang, begitu juga dengan kata “*puncak*” pada larik (3) yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi (anafora).

Reff _____

Bait (7) Terdengar Edap dan serunai
Ada gandai *ada* berpantun
Balarak kapan pesta
Silat ucap muda bertepung

Dalam bait (7) terdapat kata “*ada*” pada larik (2) yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (8) *Wahai sanak hatiku rindu*
Melihat manten dihantar kesungai
Wahai sanak hatiku rindu
Melihat manten dihantar kesungai

Dalam bait (8) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang.

Bait (9) Jangan *sanak* meragui hati
Aku orang Pekal malekang
Lagu *ku* sengaja *ku* buat
Untuk *sanak* dimana saja

Dalam bait (9) terdapat kata “*sanak*” pada larik (1/4) yang diulang, begitu juga dengan kata “*ku*” pada larik (3) yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi (mesodiplosis).

Bait (10) *dari* Urai sampai ke Mukomuko
dari Ketahun sampai ke Selatan
Salam sekapur sirih ...
dari aku orang Tanjung Dalam ...

Dalam bait (1) terdapat kata “*dari*” pada larik (1/2/4) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi (anafora).

Bait (11) *Salam sekapur sirih ...*
dari aku orang Tanjung Dalam ...
Salam sekapur sirih ...
dari aku orang Tanjung Dalam ...

Dalam bait (11) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang.

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*salam Sakapoh Iban*” ialah gaya bahasa perulangan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.⁶⁸ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait (1) *Sapanjang ... batang ahi Kataon*
 Masiak Pekal oi masiak Pekal
 Sapanjang ... batang ahi lahlangi
 Saheh Pekal oi saheh Pekal

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dan rima mutlak pada larik (2/4), dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*salam Sakapoh Iban*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (2) *Sapanjang batang ahi Sabelat*

⁶⁸ Jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

*Sapanjang batang ahi **ipui**
Apo ubeak Pekal **jugu**
Apo ubeak Pekal **jugu***

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dan rima mutlak pada bait (3/4), dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

*Bait (3) Tadengah Edap Jok **Sonai**
Adu Bagandai **adu** Bapambak
Balarak bilu baimbang
Mamecok kecek mudu batepong*

Pada bait ke-3 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dan mutlak pada baris (2), dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

*Bait (4) Ohoi sanok ati kui **indui**
Maliek muteng diatek **kayah**
Ohoi sanok ati kui **indui**
Maliek muteng diatek **kayah***

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dan rima mutlak, dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*salam Sakapoh Iban*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

*Bait (5) Usak sanok maragui **ati**
Akui uhang Pekal malekang
Legui **kui** sangajo **kui** buek
Utuk sanok dimano bae*

Pada bait ke-5 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dan rima mutlak pada larik (4) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (6) Dahi uhai tamamuko

Dahi kataon tamasatan
Salam sakapoh iban
Dahi akui hang tanjong dalam

Pada bait ke-6 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dan rima mutlak pada larik (1/2/3) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/b/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (7) **Tadengah Edap Jok Sonai**
Adu Bagandai adu Bapambak
Balarak bilu baimbang
Mamecok kecek mudu batepong

Pada bait ke-7 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*salam Sakapoh Iban*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (8) **Ohoi sanok ati kui indui**
Maliek muteng diatek kayah
Ohoi sanok ati kui indui
Maliek muteng diatek kayah

Pada bait ke-8 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dan rima mutlak, dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Salam Sakapoh Iban*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (9) **Usak sanok margui ati**
Akui uhang Pekal malekang
Legui kui sangajo kui buek
Utuk sanok dimano bae

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*salam Sakapoh Iban*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (10) **Dahi uhai tamamuko**

Dahi kataon **tamasatan**
Salam sakapoh **iban** ...
Dahi akui hang tanjong **dalam** ...

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/b/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*salam Sakapoh Iban*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (11) Salam sakapoh **iban** ...
Dahi akui hang tanjong **dalam** ...
Salam sakapoh **iban** ...
Dahi akui hang tanjong **dalam** ...

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dan rima mutlak, dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*salam Sakapoh Iban*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

2) Lagu “*Bayang Indui*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.⁶⁹ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan leksikal: sinonim (persamaan makna/makna yang hampir sama)

Bait (1) Sudah jarang pula kita **bersua** lagi

Bait (3) Tersentak mimpi **bersua**

⁶⁹ Amanda maharani, “Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

Bait (5) Kalau tak mungkin kami *bersua* lagi
Kalau tak mungkin kami *bersua* lagi

Bait (6) Tersentak mimpi *bersua*

Bait (8) Kalau tak mungkin kami *bersua* lagi
Kalau tak mungkin kami *bersua* lagi
Kalau tak mungkin kami *bersua* lagi

Dalam setiap baitnya terdapat kata “*bersua*” merupakan diksi leksikal (sinonim) dari kata “*bertemu*”, masyarakat pekal umumnya lebih sering menggunakan kata “*batemu*” yang berarti “*bertemu*” ketimbang kata “*basu’u*” yang berarti “*bersua*”.

✚ Diksi berdasarkan makna: makna konotatif (kiasan).

Bait (4) *Bayang rindu* datang juga

Bait (7) *Bayang rindu* datang juga

Dalam bait (4/7) terdapat diksi konotatif yang bermakna “*perasaan rindu*” yang dikiaskan sebagai bayangan.

Bait (5) Tuhan tutup *pintu rindu* hati kami
uhan tutup *pintu rindu* hati kami

Bait (8) Tuhan tutup *pintu rindu* hati kami
Tuhan tutup *pintu rindu* hati kami

Dalam bait (5/8) terdapat diksi konotatif yang bermakna “*jalan masuknya perasaan*” yang dikiaskan sebagai pintu rindu.

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Bait (1) *Sudah sekian lama* kita berpisah
Sudah jarang pula *kita bersua* lagi
Sudah sekian lama putus berkasih sayang
Cuma didalam hati adik aku rindu juga

Bait (2) *Sudah sekian lama* kita berpisah
Tak pernah pula kita bersama lagi
Sudah sekian lama kasih terlepas dihati
Kini aku baru tahu bang aku rindu juga

Dalam bait (1/2) pada larik (1/2/3) merupakan diksi denotatif atas dasar “*persaan*”

Bait (3) *Tengah malam aku terbangun*
Tersentak mimpi bersua
Teringat lagi ulah lama
Rasa rindu dengan abang juga

Bait (6) *Tengah malam aku terbangun*

Tersentak mimpi bersua
Teringat lagi ulah lama
Rasa rindu dengan abang juga

Dalam larik (3/5) pada larik (1/2/3) merupakan diksi atas dasar “***gerak***”, pada larik (4) merupakan diksi atas dasar “***perasaan***”

Bait (4) ***Aku coba padamkan lampu***
selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata
Bayang rindu datang juga

Bait (7) ***Aku coba padamkan lampu***
Selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata
Bayang rindu datang juga

Dalam larik (4/7) pada larik (1/2/3) merupakan diksi atas dasar “***gerak***”, pada larik (4) merupakan diksi atas dasar “***perasaan***”

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.⁷⁰ Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.⁷¹

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji perasaan (citraan yang seolah-olah dapat dirasakan)

Bait (1) Cuma didalam hati adik ***aku rindu*** juga

Bait (2) Kini aku baru tahu bang ***aku rindu*** juga

Bait (3) ***Rasa rindu*** dengan abang juga

Bait (4) ***Bayang rindu*** datang juga

⁷⁰ Gunta Wirawan, “Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

⁷¹ Erlu Ficky Harianto, “Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)”, “*Jurnal Bapala*”. Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

Bait (5) Tuhan tutup *pintu rindu* hati kami
Tuhan tutup *pintu rindu* hati kami

Bait (6) *Rasa rindu* dengan abang juga

Bait (7) *Bayang rindu* datang juga

Bait (8) Tuhan tutup *pintu rindu* hati kami
Tuhan tutup *pintu rindu* hati kami

✚ Imaji visual (citraan yang seolah-olah terlihat)

Bait (3) *Tengah malam* aku terbangun
Tersentak *mimpi bersua*

Bait (6) *Tengah malam* aku terjaga
Tersentak *mimpi bersua*

✚ Imaji gerak (citraan yang seolah-olah bergerak)

Bait (3) Tengah malam *aku terbangun*
Tersentak mimpi bersua

Bait (4) *Aku coba padamkan lampu*
selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata

Bait (6) *Tengah malam aku terbangun*
Tersentak mimpi bersua

Bait (7) *Aku coba padamkan lampu*
Selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata

c) kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.⁷² Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

Bait (1) Sudah sekian lama *kita* berpisah
Sudah jarang pula *kita* bersua lagi
Sudah sekian lama putus berkasih sayang
Cuma didalam hati *adik aku* rindu juga

Bait (2) Sudah sekian lama *kita* berpisah
Tak pernah pula *kita* bersama lagi
Sudah sekian lama kasih terlepas dihati

⁷² Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

Kini *aku* baru tahu *bang aku* rindu juga

Pada bait (1/2) diatas, terdapat kata "*kita, adik, aku, bang*" yang merupakan kata konkret yang merujuk pada pengertian *manusia*, karena dapat dilihat dan juga didengar.

Bait (3) **Tengah malam *aku terbangun***
Tersentak mimpi bersua
Teringat lagi ulah lama
Rasa rindu dengan abang juga

Bait (6) **Tengah malam *aku terbangun***
Tersentak mimpi bersua
Teringat lagi ulah lama
Rasa rindu dengan abang juga

Pada bait (3/6) diatas, terdapat kata "*tuhan*" yang marujuk pada pengertian "*sesembahan manusia*", kata "*tengah malam*" yang merujuk pada "*waktu*", kata "*terbangun – tersentak*" yang merujuk pada "*gerak*" dan kata "*rasa rindu*" yang merujuk pada "*perasaan*". Semua kata tersebut merupakan kata konkret karena dapat dilihat dan dirasakan.

Bait (4) ***Aku*** coba padamkan ***lampu***
selimut ku tarik ***kemuka***
Aku paksa pejamkan ***mata***
Bayang rindu datang juga

Bait (7) ***Aku*** coba padamkan ***lampu***
Selimut ku tarik ***kemuka***
Aku paksa pejamkan ***mata***
Bayang rindu datang juga

Pada bait (4/7) diatas, terdapat kata "*lampu dan selimut*" yang marujuk pada pengertian "*benda*", kata "*aku dan mata*" yang merujuk pada "*manusia*", semua kata tersebut merupakan kata konkret karena dapat dilihat dan diraba.

Bait (5) ***Tuhan*** tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi

Bait (8) ***Tuhan*** tutup pintu rindu hati ***kami***
Kalau tak mungkin ***kami*** bersua lagi
Tuhan tutup pintu rindu hati ***kami***
Kalau tak mungkin ***kami*** bersua lagi
Kalau tak mungkin ***kami*** bersua lagi

Pada bait (5/8) diatas, terdapat kata “*tuhan*” yang marujuk pada pengertian “*sesembahan manusia*”, kata “*kami*” ” yang merujuk pada “*manusia*” semua kata tersebut merupakan kata konkret karena dapat dilihat dan dirasakan.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.⁷³ Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.⁷⁴

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

✚ Majas perulangan: Suprpto mengatakan bahwa, repetisi anafora (perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Majas anafora merupakan bentuk majas perulangan yang menempatkan kata atau frasa yang sama di depan suatu puisi).⁷⁵

Bait (1) *Sudah sekian lama* kita berpisah
Sudah jarang pula kita bersua lagi
Sudah sekian lama putus berkasih sayang
Cuma didalam hati adik aku rindu juga

Bait (2) *Sudah sekian lama* kita berpisah
Tak pernah pula kita bersama lagi
Sudah sekian lama kasih terlepas dihati
Kini aku baru tahu bang aku rindu juga

Bait (4) *Aku* coba padamkan lampu
selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata
Bayang rindu datang juga

Bait (7) *Aku* coba padamkan lampu

⁷³ Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

⁷⁴ Muhammad Zufadli, dkk, “*Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

⁷⁵ Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata
Bayang rindu datang juga

Pada bait (1/2/4/7) terdapat diksi repetisi (anafora) atau majas perulangan kata, frasa atau klausa pada awal baris larik.

- ✚ Majas perulangan: Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).⁷⁶

Bait (5) ***Tuhan tutup pintu rindu hati kami***
Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi

Bait (8) ***Tuhan tutup pintu rindu hati kami***
Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Kalau tak mungkin kami bersua lagi

Dalam bait (5/8) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang.

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*bayang indui*” terdiri atas dua majas yaitu: gaya bahasa penegasan (majas repetisi anafora) pengulangan kata, frasa ataupun klausa pada awal kalimat, gaya bahasa penegasan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima

⁷⁶ Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.⁷⁷ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait ke (1) *Lak sakian lamu aok bapisah*
Lak jahang pulok aok basu'u agi
Lak sakian lamu potos bakasiak sayang
Cuma di dalam ati adiak kui indui jugu

Pada bait ke-1, jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Bayang Indui*” memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait ke (2) *Tengak malam kui tajagu*
Tasitok mipi basu'u
Tingek agi ulak lamu
Asu indui jok dang jugu

Pada bait ke-2, terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Bayang Indui*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait ke (3) *Kui cubu madam lapu*
Sapuik kui tahik kamuku
Kui pakso mejam matu
Bayang indui datang jugu ...

Pada bait ke-3, terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Bayang Indui*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait ke (4) *Tuhan totop ebang indui ati kami*
Kalu dok muken kami basu'u agi
Tuhan totop ebang indui ati kami
Kalu dok muken kami basu'u agi

⁷⁷ jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

Pada bait ke-4, terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Bayang Indui*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait ke (5) *Tengak malam kui tajagu*
 Tasitok mipi basu’u
 Tingek agi ulak lamu
 Asu indui jok dang jugu

Pada bait ke-5, terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Bayang Indui*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait ke (6) *Kui cubu madam lapu*
 Sapuik kui tahik kamuku
 Kui pakso mejam matu
 Bayang indui datang jugu ...

Pada bait ke-6, terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Bayang Indui*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

bait ke (7) *Tuhan totop ebang indui ati kami*
 Kalu dok muken kami basu’u agi
 Tuhan totop ebang indui ati kami
 Kalu dok muken kami basu’u agi
 Kalu dok muken kami basu’u agi

Pada bait ke-2, terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Bayang Indui*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

3) lagu “*Iyu*”

a) diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.⁷⁸ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

- Bait (1) ***Rasa berbunga*** dalam hati
Berbunga ... berbunga ...
- Bait (2) ***Rasa rindu*** datang terus
Rasa rindu datang terus
- Bait (3) ***Biarlah tinggal dikampung***
Biarlah diam dikebun
- Bait (4) Tiada yang lain ***rindu dihati***
Selain ***rasa ... rindu*** dengan dia
Tiada yang lain ***rindu dihati***
Selain ***rasa sayang*** dengan dia
- Bait (6) Sudah lama ***tubuh sengsara***
Tidak ***sesengsara*** ingat dengan dia
Sudah lama ***tubuh terpuruk***
Tidak ***seterpuruk rindu*** dengan dia
- Bait (7) Tiada yang lain ... ***rindu dihati***
Selain ***rasa rindu*** dengannya
Selain ***rasa ... sayang*** dengannya

Pada bait (2/4/6/7) terdapat kata yang termasuk diksi denotatif berdasarkan observasi perasaan, sedangkan pada bait (3) termasuk diksi berdasarkan observasi penglihatan.

✚ Diksi berdasarkan makna: makna konotatif (kiasan)

- Bait (1) ***Rasa berbunga*** dalam hati
Berbunga ... berbunga ...

⁷⁸ Amanda maharani, "Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram", "Jurnal Diksi", Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

Pada bait (1) terdapat kata “*rasa berbunga*” yang termasuk diksi konotatif atau bukan makna sebenarnya, karena kata “*rasa berbunga*” memiliki makna “*perasaan senang-cinta*”.

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.⁷⁹ Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran angan dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.⁸⁰

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji perasaan

Bait (1) *Rasa berbunga* dalam hati
Berbunga ... berbunga ...

Bait (2) *Rasa rindu* datang terus
Rasa rindu datang terus

Bait (4) Tiada yang lain *rindu dihati*
Selain *rasa ... rindu* dengan dia
Tiada yang lain *rindu dihati*
Selain *rasa sayang* dengan dia

Bait (6) Sudah lama *tubuh sengsara*
Tidak *sesengsara* ingat dengan dia
Sudah lama *tubuh terpuruk*
Tidak *seterpuruk rindu* dengan dia

Bait (7) Tiada yang lain ... *rindu dihati*
Selain *rasa rindu* dengannya
Selain *rasa ... sayang* dengannya

c) kata konkret

⁷⁹ Gunta Wirawan, “Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

⁸⁰ Erlu Ficky Harianto, “Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)”, “*Jurnal Bapala*”. Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.⁸¹ Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

- Bait (1) ***Rasa berbunga dalam hati***
Berbunga ... berbunga ...
- Bait (2) Rasa ***rindu*** datang terus
Bila ingat dengan ***dia***
Rasa ***rindu*** datang terus
Bila ingat dengan ***dia*** ...
- Bait (3) Biarlah tinggal di ***kampung***
Asalkan berdua dengan ***dia***
Biarlah diam di ***kebun***
Asalkan berdua dengan ***dia***
- Bait (4) Tiada yang lain rindu dihati
Selain rasa ... ***rindu*** dengan ***dia***
Tiada yang lain ***rindu*** dihati
Selain rasa sayang dengan ***dia***
- Bait (5) Kadang ***mata*** tak mau terpejam
Sampai semalam ***aku*** tidak tidur
Sudah ***aku*** lupa tak terlupa
Ku terus ingat dengan ***dia***
- Bait (6) Sudah lama ***tubuh sengsara***
Tidak sesengsara ingat dengan ***dia***
Sudah lama ***tubuh terpuruk***
Tidak seterpuruk rindu dengan ***dia***
- Bait (7) Tiada yang lain ... rindu dihati
Selain rasa ***rindu dengannya***
Tiada yang lain kasih dihati
Selain rasa ... ***sayang dengannya***

Pada bait (2/3/4/5/6) diatas, terdapat kata “***aku/ku, dia, tubuh, mata***” yang merupakan kata konkret yang merujuk pada pengertian ***manusia***, karena dapat dilihat dan juga didengar.

Pada bait (1/2/3/4/5/6/7/8) diatas, terdapat kata “***kita, adik, aku, abang/bang, kami, mata***” yang merupakan kata konkret yang

⁸¹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

merujuk pada pengertian *manusia*, karena dapat dilihat dan juga didengar.

Pada bait (1/2/4/6/7) diatas, terdapat kata “*rindu* dan *sayang*, *sengsara*, *terpuruk*” yang merupakan kata konkret yang merujuk pada pengertian *perasaan*, karena dapat di rasakan.

Pada bait (3) diatas, terdapat kata “*kampung*, *kebun*” yang merupakan kata konkret yang merujuk pada pengertian *tempat* atau *lokasi*, karena dapat dilihat.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.⁸² Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.⁸³

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

✚ Majas perulangan: Suprpto mengatakan bahwa, repetisi anafora (perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Majas anafora merupakan bentuk majas perulangan yang menempatkan kata atau frasa yang sama di depan suatu puisi).⁸⁴

Bait (7) ***Tiada yang lain*** ... rindu dihati
Selain rasa rindu dengannya
Tiada yang lain kasih dihati
Selain rasa ... sayang dengannya

Dalam bait (7) terdapat majas repetisi anafora yang diulang dalam bentuk silang.

⁸² Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

⁸³ Muhammad Zulfadli, dkk, “*Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

⁸⁴ Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

- ✚ Majas perulangan: Menurut Keraf, repetisi epifora (gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan).⁸⁵

- Bait (1) Terpaut kasih *dalam hati*
Terpaut ... terpaut ...
Rasa berbunga *dalam hati*
Berbunga ... berbunga ...
- Bait (4) Tiada yang lain *rindu dihati*
Selain rasa ... rindu *dengan dia*
Tiada yang lain *rindu dihati*
Selain rasa sayang *dengan dia*
- Bait (6) Sudah lama tubuh sengsara
Tidak sesengsara ingat *dengan dia*
Sudah lama tubuh terpuruk
Tidak seterpuruk rindu *dengan dia*
- Bait (7) Tiada yang lain ... rindu *dihati*
Selain rasa rindu *dengannya*
Tiada yang lain kasih *dihati*
Selain rasa ... sayang *dengannya*

- ✚ Majas perulangan: repetisi (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).⁸⁶

- Bait (1) Terpaut kasih dalam hati
Terpaut ... terpaut ...
Rasa berbunga dalam hati
Berbunga ... berbunga ...
- Bait (2) ***Rasa rindu datang terus***
Bila ingat dengan dia
Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia ...
- Bait (3) Biarlah tinggal dikampung
Asalkan berdua dengan dia
Biarlah diam dikebun
Asalkan berdua dengan dia
- Bait (4) ***Tiada yang lain rindu dihati***

⁸⁵ Muhammad Zulfadli, dkk, "Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan", "Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan". Vol. 1. No. 1 (2018). Hal. 4

⁸⁶ Suriati Nafinuddin, "Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)." (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Selain rasa ... rindu dengan dia
Tiada yang lain kasih dihati
Selain rasa sayang dengan dia

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*iyu*” terdiri atas dua majas yaitu: gaya bahasa penegasan (majas repetisi anafora) pengulangan kata, frasa ataupun klausa pada awal kalimat, gaya bahasa penegasan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.⁸⁷ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait (1) *Tapauik kasiak dalam ati*
 Tapauik ... tapauik ...
 Asu babungu dalam ati
 Babungu ... babungu ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Iyu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

⁸⁷ jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancag Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

Bait (2) *Asu indui datang **bae***
 *Bilu tingek jok **iyu***
 *Asu indui datang **bae***
 *Bilu tingek jok **iyu** ...*

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Iyu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (3) *Enanglak tinggal di **doson***
 *Asal badu’u jok **iyu***
 *Enanglak diam di **umu***
 *Asal badu’u jok **iyu***

Pada bait ke-3 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Iyu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (4) *Dogi ngan laen indui di **ati***
 *Salaen asu ... indui **jok iyu***
 *Dogi ngan laen kasiak di **ati***
 *Salaen asu sayang **jok iyu***

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Iyu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (5) *Kadang matu kojan di **pejam***
 *Sapai samalam kui idok **tidoh***
 *Lak kui lilau kojan **talilau***
 *Kui tehos ingek jok **iyu***

Pada bait ke-5 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Iyu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (6) *Lak lamu badan sasaro ...*
 Idok sasaro ingek jok iyu
 Lak lamu badan basegu
 Idok sasegu indui jo iyu

Pada bait ke-6 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/b/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Iyu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (7) *Dogi ngan laen ... indui di ati*
 Salaen asu indui jok iyu
 Dogi ngan laen kasiak di ati
 Salaen asu ... sayang jok iyu

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Iyu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

4) lagu “*Paton Tinggal*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.⁸⁸ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Bait (1) *sarbet* penuntum *jambu bol*
 Jagung dehai mengeluarkan bunga
 Jika *orang tuamu* melarang
 Bercerai kasih *kita* berdua

⁸⁸ Amanda maharani, “*Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram*”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

Bait (2) Namun *janji* dibuat
Kini dikenang-kenang
Entah siapa yang berat sehingga *jerami*
Telah tumbuh *ilalang*

Bait (3) ***Tebas tebang pohon makihai***
Kayu roboh di ***lembah*** jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... ***dendam*** dibawa mati

Bait (4) Ini *pantun* tinggal ... ini *pantun* tinggal
Untuk dikenang-kenang
berkecamuk hati di air mata
Bila teringat dengan ***kamu***
Bila teringat dengan ***kamu***

Reff _____

Bait (5) ***Serbet*** penuntum ***jambu*** bol
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika ***orang tuamu*** melarang
Bercerai kasih ***kita*** berdua

Bait (6) Namun *janji* dibuat
Kini dikenang-kenang
Entah siapa yang berat sehingga *jerami*
Telah tumbuh *ilalang*

Bait (7) ***Tebas tebang pohon makihai***
Kayu roboh dilembah jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... ***dendam*** dibawa mati

Bait (8) Ini *pantun* tinggal ... ini *pantun* tinggal
Untuk dikenang-kenang
Berkecamuk hati di air mata
Bila teringat dengan ***kamu***
Bila teringat dengan ***kamu***

Bait (9) ***Tebas tebang pohon makihai***
Kayu roboh di ***lembah*** jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ***dendam*** dibawa mati

Pada tiap-tiap bait (1/2/3/4/5/6/7/8/9) terdapat kata yang termasuk diksi denotatif berdasarkan observasi perasaan, penglihatan, pendengaran.

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.⁸⁹ Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.⁹⁰

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji perasaan (citraan yang seolah-olah dapat dirasakan)

Bait (3) ***Rindu dendam*** dibawa mati
Oii ... ***dendam*** dibawa mati

Bait (4) ***berkecamuk hati di air mata***
Reff _____

Bait (7) ***Kasih sayang*** boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... ***dendam*** dibawa mati

Bait (8) ***Berkecamuk hati di air mata***

Bait (9) ***Kasih sayang*** boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ***dendam*** dibawa mati

✚ Imaji visual (citraan yang seolah-olah terlihat)

Bait (1) ***sarbet*** penuntum ***jambu bol***
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika ***orang tuamu*** melarang
Bercerai kasih ***kita*** berdua

Bait (2) Entah siapa yang berat sehingga ***jerami***
Telah tumbuh ***ilalang***

Bait (3) ***Tebas tebang pohon makihai***
Kayu roboh di ***lembah*** jadi

Reff _____

⁸⁹ Gunta Wirawan, "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara", "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia" Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

⁹⁰ Erlu Ficky Harianto, "Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)", "Jurnal Bapala". Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

Bait (5) *Serbet* penuntum *jambu bol*
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika *orang tuamu* melarang
Bercerai kasih *kita* berdua

Bait (6) Entah siapa yang berat sehingga *jerami*
Telah tumbuh *ilalang*

Bait (7) *Tebas tebang pohon makihai*
Kayu roboh dilembah jadi

Bait (9) *Tebas tebang pohon makihai*
Kayu roboh di *lembah* jadi

✚ Imaji gerak (citraan yang seolah-olah bergerak)

Bait (3) *Tebas tebang pohon makihai*

Bait (7) *Tebas tebang pohon makihai*

Bait (9) *Tebas tebang pohon makihai*

c) kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.⁹¹ Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

Bait (1) *sarbet* penuntum *jambu bol*
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika *orang tuamu* melarang
Bercerai kasih *kita* berdua

Bait (5) *Serbet* penuntum *jambu bol*
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika *orang tuamu* melarang
Bercerai kasih *kita* berdua

Pada bait (1/5) terdapat kata “*jambu bol, jagung dehai, jerami, ilalang*” pada lirik diatas marujuk pada “*buah* atau *tumbuhan*”, kata “*orang tua, kita*” merujuk pada “*manusia*”, sedangkan kata “*serbet*” merujuk pada “*benda*”. Semua kata tersebut merupakan kata konkret yang dapat dilihat dan juga dikecap.

Bait (2) Namun *janji* dibuat
Kini dikenang-kenang

⁹¹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

Entah siapa yang berat sehingga *jerami*
Telah tumbuh *ilalang*

Bait (6) Namun *janji* dibuat
Kini dikenang-kenang
Entah siapa yang berat sehingga *jerami*
Telah tumbuh *ilalang*

Pada bait (2/6) terdapat kata “*jerami, ilalang*” yang merujuk pada “*tumbuhan*”, sedangkan kata “*janji*” merujuk pada tulisan atau pengucapan, semuanya merupakan kata konkret karena dapat dilihat ataupun didengarkan.

Bait (3) Tebas tebang *pohon makihai*
Kayu roboh di *lembah* jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... *dendam* dibawa mati

Bait (7) Tebas tebang *pohon makihai*
Kayu roboh dilembah jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... *dendam* dibawa mati

Bait (9) Tebas tebang *pohon makihai*
Kayu roboh di *lembah* jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati

Pada bait (3/7/9) terdapat kata “*kayu, pohon makihai*” pada lirik diatas yang merujuk pada “*buahan* atau *tumbuhan*” kata “*lembah*” merujuk pada “*tempat*”, sedangkan kata “*kasih sayang, rindu, dendam*” merujuk pada perasaan, semuanya termasuk kata konkret karena dapat dilihat dan juga dirasakan.

Bait (4) Ini *pantun* tinggal ... ini *pantun* tinggal
Untuk dikenang-kenang
berkecamuk hati di air mata
Bila teringat dengan *kamu*
Bila teringat dengan *kamu*

Bait (8) Ini *pantun* tinggal ... ini *pantun* tinggal
Untuk dikenang-kenang
Berkecamuk hati di air mata
Bila teringat dengan *kamu*
Bila teringat dengan *kamu*

Pada bait (4/8) terdapat kata “*pantun*” yang merujuk pada “*tulisan* ataupun *pengucapan*”, sedangkan kata “*kamu*” merujuk pada “*manusia*”, semuanya termasuk kata konkret, karena dapat dilihat ataupun didengar.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.⁹² Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.⁹³

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

✚ Majas perulangan: Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).⁹⁴

Bait (3) Tebas terbang pohon makihai
Kayu roboh di lembah jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu *dendam dibawa mati*
Oii ... *dendam dibawa mati*

Dalam bait (1) terdapat kata “*dendam dibawa mati*” pada larik (4/5) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (4) *Ini pantun tinggal ... ini pantun tinggal*
Untuk dikenang-kenang
berkecamuk hati di air mata

⁹² Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

⁹³ Muhammad Zufadli, dkk, “*Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

⁹⁴ Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Bila teringat dengan kamu
Bila teringat dengan kamu

Dalam bait (4) terdapat kata “***Ini pantun tinggal***” pada larik (1) yang diulang, begitu juga dengan kata “***Bila teringat dengan kamu***” pada larik (4/5) yang terjadi pengulangan, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Reff_____

Bait (5) Serbet penuntum jambu bol
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika orang tuamu melarang
Bercerai kasih kita berdua

Bait (6) Namun janji dibuat
Kini di ***kenang-kenang***
Entah siapa yang berat sehingga jerami
Telah tumbuh ilalang

Dalam bait (1) terdapat kata “***kenang***” pada larik (2) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (7) Tebas tebang pohon makihai
Kayu roboh di jurang jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu ***dendam dibawa mati***
Oii ... ***dendam dibawa mati***

Dalam bait (1) terdapat kata “***dendam dibawa mati***” pada larik (4/5) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (8) ***Ini pantun tinggal ... ini pantun tinggal***
Untuk di ***kenang-kenang***
Berkecamuk hati di air mata
Bila teringat dengan kamu
Bila teringat dengan kamu

Dalam bait (1) terdapat kata “***Ini pantun tinggal***” pada larik (1), kata “***kenang***” pada larik (2) dan kata “***Bila teringat dengan kamu***” yang terjadi pengulangan, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (9) Tebas tebang pohon makihai
Kayu roboh di lembah jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu ***dendam dibawa mati***
Oii ... ***dendam dibawa mati***

Dalam bait (1) terdapat kata “*dendam dibawa mati*” pada larik (4/5) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*patoun tinggal*” merupakan gaya bahasa penegasan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.⁹⁵ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait (1) *Satangan panoton jambak*
 Jagong dehai mangahang bungu
 Kok uhang tou ban negak
 Bacehai kasiak aok bado'u

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*patoun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (2) *Namun janji dibuek*
 Kini dikenang-kenang
 Etah sapo ngan behek sahinggo jamik

⁹⁵ jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

Lak tombuik *lalang*

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*pantun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (3) Tebas tebang makih**ai**
 Kayui ebak di luhak jad**i**
 Kasiak sayang buliak baceh**ai**
 Indui dendam di bahu mat**i**
 Oii ... dendam di bahu mat**i**

Pada bait ke-3 terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*pantun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (4) Kopatoun tinggal ... ko paton tingg**al**
 Utuk di kenang-kenang
 Ngarodok ati di ayah mat**u**
 Bilu tingek jok aban ...
 Bilu indui jok aban ...

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/d/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*patoun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (5) Satangan panoton jamb**ak**
 Jagong dehai mangahang bung**u**
 Kok uhang tou ban neg**ak**
 Bacehai kasiak aok bado’**u**

Pada bait ke-5 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*patoun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (6) Namun janji dibue**k**

*Kini dikenang-kenang
Etah sapo ngan behek sahinggo jamik
Lak tombuik lalang ...*

Pada bait ke-6 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*pantun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (7) *Tebas terbang makihai
Kayui ebak di luhak jadi
Kasiak sayang buliak bacehai
Indui dendam di bahu mati
Oii ... dendam di bahu mati*

Pada bait ke-7 terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*pantun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (8) *Kopatoun tinggal ... ko paton tinggal
Utuk di kenang-kenang
Ngarodok ati di ayah matu
Bilu tingek jok aban ...
Bilu indui jok aban ...*

Pada bait ke-8 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/d/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*patoun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (9) *Tebas terbang makihai
Kayui ebak di luhak jadi
Kasiak sayang buliak bacehai
Indui dendam di bahu mati
Oii ... dendam di bahu mati*

Pada bait ke-9 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/d/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*patoun tinggal*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

5) lagu “*Kasiak Dok Babalas*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.⁹⁶ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Bait (1) *Rasa sayang ...*

Bait (2) *Mendirikan anjung ... tidak beratap*

Bait (3) *Galah patah ... pengayuh patah
Perahu pecah tepi pancuran*

Bait (4) *Lubuk samekiak ... hilirnya deras
Perahu karam ... ditengah air tenang*

Bait (6) *Lubuk samekiak ... hilirnya deras
Perahu karam ... ditengah air tenang*

Pada bait (1) terdapat kata “*sayang*” yang merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada observasi “*perasaan*”.

Pada bait (2/3/4/6) termasuk diksi denotatif denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada observasi “*penglihatan*”.

✚ Diksi berdasarkan makna: makna konotatif (kiasan)

Bait (2) *Malang burung ... salah menginggap
Kaki berpijak dahan patah*

Bait (3) *Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah*

Bait (5) *Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah*

Kata “*malang burung...salah menginggap*” merupakan makna konotatif, karena menggambarkan “*seseorang yang*

⁹⁶ Amanda maharani, “Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

menaruh hati pada orang yang salah” yang dikiaskan sebagai se-ekor burung. Kata “*kaki berpijak dahan patah*” merupakan makna konotatif, karena menggambarkan “seseorang yang menaruh hati pada seseorang namun harus berakhir”. Sedangkan kata “*Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah*” merupakan kiasan yang menggambarkan “*kasih sayang telah diberikan namun seseorang tersebut berpindah kelain hati*”

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.⁹⁷ Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran angan dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.⁹⁸

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji perasaan (citraan yang seolah-olah dapat dirasakan)

Bait (1) *Rasa sayang ...*

Bait (3) *Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
Wahai ibu ... **hatiku hancur** ...*

Bait (5) *Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
Wahai ibu ... **hatiku hancur** ...*

✚ Imaji visual (citraan yang seolah-olah terlihat)

Bait (3) ***Galah patah ... pengayuh patah
Perahu pecah tepi pancuran***

Bait (4) ***Lubuk samekiak ... hilirnya deras
Perahu karam ... ditengah air tenang***

⁹⁷Gunta Wirawan, “Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40..

⁹⁸ Erlu Ficky Harianto, “Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)”, “*Jurnal Bapala*”. Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

Bait (6) ***Lubuk samekiak ... hilirnya deras***
Perahu karam ... ditengah air tenang

✚ Imaji gerak (citraan yang seolah-olah bergerak)

Bait (5) ***Mendirikan anjung ... tidak beratap***

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.⁹⁹ Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

Bait (1) ***Rasa sayang ...***

Bait (2) Mendirikan ***anjung ...*** tidak beratap

Bait (3) ***Galah*** patah ... ***pengayuh*** patah
Perahu pecah tepi ***pancuran***
Kasihku tumpah ... sayang ***kau*** berpindah
Wahai ***ibu ... hatiku hancur ...***

Bait (4) ***Lubuk samekiak ... hilirnya deras***
Perahu karam ... ditengah air tenang

Bait (5) Kasihku tumpah ... sayang ***kau*** berpindah
Wahai ***ibu ... hatiku hancur ...***

Bait (6) ***Lubuk samekiak ... hilirnya deras***
Perahu karam ... ditengah air tenang

Pada bait (3/5) diatas, terdapat kata “***kau, ibu***” yang merupakan kata konkret yang merujuk pada pengertian “***manusia***”, karena dapat dilihat dan juga didengar.

Pada bait (1/3/5) diatas, terdapat kata “***rasa sayang, hatiku hancur***” yang merupakan kata konkret yang merujuk pada pengertian ***perasaan***, karena dapat di rasakan.

Pada bait (2/3/4/6) terdapat kata “***anjung, galah, pengayuh, pancuran, lubuk samekik, perahu***” pada lirik diatas marujuk pada merujuk pada “***benda dan tempat***” yang termasuk kata konkret yang dapat dilihat oleh mata.

⁹⁹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.¹⁰⁰ Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.¹⁰¹

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

✚ Majas perulangan: Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).¹⁰²

Bait (1) Rasa sayang ...
Mengikuti kata *hati* ...
Hati berkata mau
Pikirin tertunggang

Dalam bait (1) terdapat kata “*hati*” pada larik (2/3) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk dalam majas repetisi.

Bait (3) Galah ***patah*** ... pengayuh ***patah***
Perahu pecah tepi pancuran
Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
Rindu ibu ... hatiku hancur ...

Dalam bait (3) terdapat kata “***patah***” pada larik (1) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk dalam majas repetisi.

Bait (4) Lubuk samekiak ... hilirnya deras
Perahu karam ... ditengah air tenang
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...

¹⁰⁰ Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

¹⁰¹ Muhammad Zulfadli., dkk, “*Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

¹⁰² Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...

Dalam bait (4) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang pada larik (2/4) – (3/5).

Reff_____

Bait (6) Lubuk samekiak ... hilirnya deras
Perahu karam ... ditengah air tenang
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...
Sama saja ... sayang ditolak ...

Dalam bait (6) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang pada larik (2/4) – (3/5).

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*kasiak dok babalas*” merupakan gaya bahasa penegasan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.¹⁰³ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait (1) *Asu sayang ...*
Nuhuik katu ati ...

¹⁰³ Jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.*” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126.

Ati katu endok ...
Pikiran tatunggang ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*kasiak dok babalas*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (2) *Negok mahong ... idok ba'atap*
Ati ngajok ... pikiran batetak
Malang bohong ... salak panginggap
Kaki tatijok da'an patak ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*kasiak dok babalas*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (3) *Satang patak ... panganyik patak*
Biduk pecak tepi sapacouh
Kasiak kui tupak ... sayang ban pindak
Indui amak ... ati kui acouh ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*kasiak dok babalas*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (4) *Lubuk samekiak ... eleh kadehas*
Biduk kaham ... ditengak ulok
Bilu kasiak ... idok di balas
Samu bae ... sayang di tulok ...
Bilu kasiak ... idok di balas
Samu bae ... sayang di tulok ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*kasiak dok babalas*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (5) *Kasiak kui tupak ... sayang ban pindak*
Indui amak ... ati kui acouh ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*kasiak dok babalas*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait 6) *Lubuk samekiak ... eleh kadehas*
Biduk kaham ... di tengak ulok
Bilu kasiak ... idok di balas
Samu bae ... sayang di tulok ...
Bilu kasiak ... idok dibalas
Samu bae ... sayang di tulok ...
Samu bae ... sayang di tulok ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*kasiak dok babalas*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

6) Lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.¹⁰⁴ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan leksikal: sinonim (persamaan makna/makna yang hampir sama)

Biat (1) Baiknya kita tidak pernah *bersua*

¹⁰⁴ Amanda maharani, “*Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram*”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

Dalam bait (1) pada larik (4) terdapat kata “*bersua*” yang merupakan sinonim dari kata “*bertemu*”, masyarakat pekal umumnya lebih sering menggunakan kata “*batemu*” yang berarti “*bertemu*” ketimbang kata “*basu’u*” yang berarti “*bersua*”, komponis menggunakan kata “*bersua*” karena dirasa lebih enak dan sesuai.

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Biat (1) *Akhirnya kita berpisah juga*

Bait (2) *Bambu serumpun roboh sebatang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang*

Bait (3) *Terkenang sungai takecik yang kita sebrang*
Reff_____

Bait (4) *Bambu serumpun roboh sebatang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang*

Bait (5) *Terkenang sungai takecik yang kita sebrang*

Dalam bait (1) pada Larik (2) merupakan diksi denotatif yang menunjukkan makna sebenarnya karena mereka “*benar-benar berpisah*”.

Dalam bait (2/4) pada larik (1/3) merupakan diksi denotatif yang menunjukkan makna sebenarnya, karena pada larik (1) menggambarkan bahwa ada sebatang bambu yang roboh dari rumpunnya, larik (3) menggambarkan bahwa pantunnya bebar-benar ditulis oleh mantan kekasih tersayang. Larik ini merupakan diksi denotatif berdasarkan observasi penglihatan dan gerak.

Dalam bait (3/5) pada larik (2) merupakan diksi denotatif yang menunjukkan makna sebenarnya, karena menggambarkan bahwa ia teringat kembali waktu mereka berdua menyeberangi sungai takecik. Larik ini merupakan diksi denotatif berdasarkan observasi gerak.

✚ Diksi berdasarkan makna: makna konotatif (kiasan)

Biat (1) *Mungkin telah tergaris ditangan*

Bait (2) Tak salah lagi ... *kini digelap bayang ...*

Bait (3) Jauh kini kira-kira aku *melayang*

Reff _____

Bait (4) Tak salah lagi ... *kini digelap bayang ...*

Bait (5) Jauh kini kira-kira aku *melayang*

Dalam bait (1) pada larik (1) merupakan makna konotatif, karena mengkiaskan “takdir” atas suatu perpisahan. Dalam bait (2/4) pada larik (4) merupakan makna konotatif, karena mengkiaskan dirinya “ditikung” oleh orang lain. Dalam bait (3/5) pada larik (1) merupakan makna konotatif, karena mengkiaskan “memikirkan sesuatu” yang amat dalam.

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.¹⁰⁵ Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.¹⁰⁶

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji visual (citraan yang seolah-olah terlihat)

Bait (2) ***Bambu serumpun roboh sebatang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang***

Bait (3) ***Terkenang sungai takecik yang kita sebrang***

Reff

Bait (4) ***Bambu serumpun roboh sebatang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang***

Bait (5) ***Terkenang sungai takecik yang kita sebrang***

¹⁰⁵ Gunta Wirawan, “Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

¹⁰⁶ Erlu Ficky Harianto, “Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)”, “*Jurnal Bapala*”. Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

✚ Imaji gerak (citraan yang seolah-olah bergerak)

Bait (2) Ini pantun dulu *ditulis* kekasihku tersayang

Bait (3) Terkenang sungai takecik yang *kita seberangi*

Bait (4) Ini pantun dulu *ditulis* kekasihku tersayang

Bait (5) Terkenang sungai takecik yang *kita seberangi*

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.¹⁰⁷ Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

Bait (1) Mungkin telah tergaris ditangan
Akhirnya *kita* berpisah juga
Kalau *ku* tahu tahu selama ini
Baiknya *kita* tidak pernah bersua

Bait (2) *Bambu* serumpun roboh sebatang
Kasih terhimpun pisah yang datang
Ini *pantun* dulu ditulis *kekasihku* tersayang
Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...

Bait (3) Jauh kini kira-kira *aku* melayang
Terkenang *sungai takecik* yang kita seberang
Kata tinggal kata ... *janji* tingga *janji*
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
Kata tinggal kata ... janji tingga janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi

Bait (4) *bambu* serumpun roboh sebatang
Kasih terhimpun pisah yang datang
Ini *pantun* dulu ditulis *kekasihku* tersayang
Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...

Bait (5) Jauh kini kira-kira *aku* melayang
Terkenang *sungai takecik* yang kita seberang
Kata tinggal kata ... *janji* tingga *janji*
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
Kata tinggal kata ... *janji* tingga *janji*

¹⁰⁷ Christian Adven Saputra, (skripsi), "Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009", (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

Pada bait (1/2/3/4/5) terdapat kata “*kita, ku, kekasihku, aku*” yang merujuk pada “*manusia*” yang termasuk kata konkret, karena dapat dilihat.

Pada bait (2/3/4/5) terdapat kata “*janji* dan *pantun*” yang merujuk pada “*ungkapan* ataupun berbentuk tulisan” yang termasuk kata konkret, karena dapat dilihat dan didengarkan.

Pada bait (3/5) terdapat kata “*sungai takecik*” yang merujuk pada “*tempat/lokasi*” yang termasuk kata konkret, karena dapat dilihat.

Pada bait (2/4) terdapat kata “*bambu*” yang merujuk pada “*tumbuhan*” yang termasuk kata konkret karena dapat dilihat.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.¹⁰⁸ Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.¹⁰⁹

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

✚ Majas perulangan: Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).¹¹⁰

Bait (3) Jauh kini kira-kira aku melayang
Terkenang sungai takecik yang kita sebarang

¹⁰⁸ Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

¹⁰⁹ Muhammad Zulfadli, dkk, “*Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

¹¹⁰ Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Kata tinggal kata ... janji tingga janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
Kata tinggal kata ... janji tingga janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi

Dalam bait (3) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang yaitu pada lari (3/5 – 4/6).

Reff_____

Bait (4) bambu serumpun roboh sebatang
Kasih terhimpun pisah yang datang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang
Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...

Bait (5) Jauh kini kira-kira aku melayang
Terkenang sungai takecik yang kita sebrang
Kata tinggal kata ... janji tingga janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
Kata tinggal kata ... janji tingga janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi

Sama dengan bait (3) dalam bait (5) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang yaitu pada lari (3/5 – 4/6).

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*” merupakan gaya bahasa penegasan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf

yang mirip, namun berlainan arti.¹¹¹ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait (1) *Muken lak tagahes ... ditangan ...*
Aheryu aok bapisah jugu
Kalu kui tau salamu iko
Baik lak aok idok pernah basu'u ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (2) *Aoh saopon ebak sabatang*
Kasiak taipon pisak ngan datang
Ko paton namon di tules kundang sayang
Dok salak agi ... kini di kelam bayang ...

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (3) *Jawik kini kakihu kui malayang*
Takenang sungai takecik ngan aok behang
Katu tinggal katu ... janji tinggal janji
Sakali mipi tetaplak jadi mipi
Katu tinggal katu ... janji tinggal janji
Sakali mipi tetaplak jadi mipi

Pada bait ke-3 terdapat rima berdasarkan baris (rima pasang) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (4) *Aoh saopon ebak sabatang*
Kasiak taipon pisak ngan datang
Ko paton namon di tules kundang sayang
Dok salak agi ... kini di kelam bayang ...

¹¹¹ jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (5) *Jawik kini kakihu kui malayang*
 Takehang sungai takecik ngan aok behang
 *Katu tinggal katu ... janji tinggal **janji***
 *Sakali mipi tetaplak jadi **mipi***
 *Katu tinggal katu ... janji tinggal **janji***
 *Sakali mipi tetaplak jadi **mipi***

Pada bait ke-5 terdapat rima berdasarkan baris (rima pasang) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

7) Lagu “*maratau*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.¹¹² Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Bait (1) ***Tak ku sesali lagi** apa yang terjadi*
 *Biar **meratau** jauh tubuh sekarang*
 Entah masih ada kasih entah masih ada sayang
 Tidak ku dapat tak pula ku tahu

¹¹² Amanda maharani, “*Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram*”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

Dalam bait (1) pada *larik (1)* merupakan diksi denotatif yang menggambarkan “*perasaan*” yang tidak ia sesali sama sekali atas perantauannya. Pada *larik (2)* pada kata “*merantau*” merupakan diksi denotatif yang menggambarkan bahwa ia memang “*bergerak*” pergi merantau. Pada *larik (3)* merupakan diksi denotatif yang menggambarkan “*perasaan*” yang seolah-olah dipertanyakan olehnya.

Bait (2) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah ***pedih rasa dihati ...***
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah ***hancur rasa dihati***

Dalam bait (2) pada *larik (3/5)* merupakan diksi denotatif yang menggambarkan “*perasaan*” yang tidak berubah. Pada *larik (4/6)* pada kata “*pedih rasa dihati*” merupakan diksi denotatif yang menggambarkan kepidahan perasaannya.

Bait (4) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah ***pedih rasa dihati ...***
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah ***hancur rasa dihati***

Sama dengan diksi pada bait (2), dalam bait (4) pada *larik (3/5)* merupakan diksi denotatif yang menggambarkan “*perasaan*” yang tidak berubah. Pada *larik (4/6)* pada kata “*pedih rasa dihati*” merupakan diksi denotatif yang menggambarkan kepidahan perasaannya.

Bait (5) ***Nasib baik mujur badan***
Nasib buruk malang badan
Nasib baik mujur badan
Nasib buruk malang badan

Dalam bait (5) merupakan diksi denotatif berdasarkan “*perasaan*”

✚ Diksi berdasarkan makna: konotatif (kiasan)

Bait (2) ***Jauh kakiku melangkah***
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah pedih rasa dihati ...

Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati

Bait (4) ***Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri***
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati

Dalam bait (2/4) terdapat pada larik (1/1) termasuk diksi konotatif yang mengkiaskan “*perantauan*”, sedangkan pada larik (2/2) memiliki makna “*merantau dalam perasaan yang kurang mengenakan atau terpaksa*”.

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.¹¹³ Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran angan dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.¹¹⁴

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji perasaan (citraan yang seolah-olah dapat dirasakan)

Bait (1) ***Tak ku sesali*** lagi apa yang terjadi
Entah masih ada kasih entah masih ada sayang

Bait (2) Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah ***pedih rasa dihati ...***
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati

Bait (4) ***Meniti jalan*** yang berduri

¹¹³ Gunta Wirawan, “Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

¹¹⁴ Erlu Ficky Harianto, “Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)”, “*Jurnal Bapala*”. Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah *pedih rasa dihati ...*
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah *hancur rasa dihati*

✚ Imaji gerak (citraan yang seolah-olah bergerak)

Bait (1) Biar *meratau* jauh tubuh sekarang

Bait (2) *Jauh kakiku melangkah*
Meniti jalan yang berduri

Bait (4) *Jauh kakiku melangkah*
Meniti jalan yang berduri

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.¹¹⁵ Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

Bait (1) Tak *ku* sesali lagi apa yang terjadi
Biar meratau jauh *tubuh* sekarang
Tidak *ku* dapat tak pula *ku* tahu

Bait (2) Jauh *kakiku* melangkah
Meniti jalan yang berduri

Bait (3) Entah masih ada *dirumah* entah sudah berjalan
Tidak *orang* heboh tak pula *orang* hiraukan

Bait (4) Jauh *kakiku* melangkah
Meniti jalan yang berduri

Bait (5) Nasib baik mujur *badan*
Nasib buruk malang *badan*
Nasib baik mujur *badan*
Nasib buruk malang *badan*

Pada bait (1/2/3/4/5) terdapat kata “*ku, kakiku, tubuh, orang, badan*” yang merujuk pada “*manusia* dan bagian tubuhnya” yang termasuk kata konkret, karena dapat dilihat.

¹¹⁵ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

Pada bait (2/3/) terdapat kata “*jalan* dan *rumah*” yang merujuk pada “*lokasi* dan *tempat*” yang termasuk kata konkret, karena dapat dilihat dan didengarkan.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.¹¹⁶ Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.¹¹⁷

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

- ✚ Majas perulangan: Suprpto mengatakan bahwa, repetisi anafora (pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Majas anafora merupakan bentuk majas perulangan yang menempatkan kata atau frasa yang sama di depan suatu puisi).¹¹⁸

Bait (1) ***Tak ku*** sesali lagi apa yang terjadi
Biar meratau jauh tubuh sekarang
Entah masih ada kasih entah masih ada sayang
Tak ku dapat tak pula ku tahu

Dalam bait (1) terdapat kata “*tak ku*” yang terjadi pengulangan pada awal larik, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi anafora.

Bait (3) Makan entah telah makan minum entah telah minum
Entah sudah terbangun entah masih tidur
Entah masih ada dirumah entah sudah berjalan
Tidak orang heboh tak pula orang hiraukan

¹¹⁶ Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

¹¹⁷ Muhammad Zulfadli, dkk, “*Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

¹¹⁸ Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Dalam bait (2) terdapat kata “*etah*” yang terjadi pengulangan pada awal larik, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi anafora.

✚ Majas perulangan: Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).¹¹⁹

Bait (1) Tak ku sesali lagi apa yang terjadi
Biar merantau jauh tubuh sekarang
Entah masih ada kasih ***entah masih ada*** sayang
Tidak ku dapat ***tidak*** pula ***ku*** tahu

Dalam bait (1) pada larik (3) terdapat kata “***Entah masih ada***” terjadi pengulangan, pengulangan tersebut masuk kedalam majas repetisi. Begitu juga dengan larik (4) pada kata “***Tidak ku***”, yang termasuk majas repetisi karena terjadinya pengulangan.

Bait (2) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati

Dalam bait (2) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang, yaitu pada larik (3/5 - 4/6).

Bait (3) ***Makan*** entah telah ***makan*** ... ***minum*** entah telah
minum
Entah sudah terbangun ***entah*** masih tidur
Entah masih ada dirumah ***entah*** sudah berjalan
Tidak orang heboh ***tidak*** pula ***orang*** hiraukan

Dalam bait (3) pada larik (1) terdapat majas repetisi yaitu pada kata “***makan – minum***”, larik (2/3) pada kata “***entah***”, larik (4) pada kata “***tidak orang***”.

Reff_____

Bait (4) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah

¹¹⁹ Suriati Nafinuddin, “Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan).” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati

Sama dengan bait (2) dalam bait (4) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang, yaitu pada larik (3/5 - 4/6).

Bait (5) ***Nasib baik mujur badan***
Nasib buruk malang badan
Nasib baik mujur badan
Nasib buruk malang badan

Dalam bait (5) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang yaitu pada larik (1/3 – 2/4).

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*maratau*” merupakan gaya bahasa penegasan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.¹²⁰ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait (1) ***Dok kui sesal agi apo ngan tajadi***
Nang maratau jawik badan kini
Tah giadu kasiak tah giadu sayang
Dok kui dapek dok pulok kui tau

¹²⁰ jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.*” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*maratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (2) *Jawik kaki kui malak**ak***
 *Nepik jalan ngan badu**hi***
 *Cuma kasiak sayang kui idok baub**ak***
 *Nang lak pediak asu **ati** ...*
 *Cuma kasiak sayang kui idok baub**ak***
 *Nang lak acoh asu **ati***

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*maratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (3) *Makan tah lak makan minom tah lak minom*
 *Tah lak jagu tah gi masi**ak** tidoh*
 *Tah giadu umak tah lak bajal**an***
 *Dok hang eboh dok pulok hang ngihu’**o***

Pada bait ke-3 terdapat rima datar pada setiap lariknya. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*maratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (4) *Jawik kaki kui malak**ak***
 *Nepik jalan ngan badu**hi***
 *Cuma kasiak sayang kui idok baub**ak***
 *Nang lak pediak asu **ati** ...*
 *Cuma kasiak sayang kui idok baub**ak***
 *Nang lak acoh asu **ati***

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*maratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (5) *Naseb baik mo**jo**h **badan***
 *Naseb buru**k** malang **badan***

Naseb baik mojah **badan**
Naseb buruk malang **badan**

Pada bait ke-5 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*maratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

8) Lagu “*Ati Diratau*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.¹²¹ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Bait (1) Sudah jauh badan berjalan
Terbayang badan di kampung halaman
Tinggi puncak ... puncak menara
Jernih air sungai cerocok
Kampung berlapis padang rumbia

Bait (2) **Tahan ku tahan ... tapi tak tertahan**
Rindu hati terbayang di kampung halaman
Terbayang tubuh ... orang menari gandai
Beriba ... hati menangis
badan dirantau ... badan dirantau orang

Bait (3) **Menung ku termenung ... kira ku kira**
Mungkin memang seperti itu rasanya
Hati dirantau ... hati dirantau

Bait (4) Terbayang badan ... orang menari gandai
Beriba ... hati menangis
Badan dirantau ... badan dirantau orang

¹²¹ Amanda maharani, “Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

*Bait (5) Menung ku termenung ... kira ku kira
Mungkin memang seperti itu rasanya
Hati dirantau ... hati dirantau*

*Bait (6) Menung ku termenung ... kira ku kira
seperti itu rasanya ...
Hati dirantau ... hati dirantau*

Dalam bait (2) pada larik (2/4), dalam bait (3) pada larik (3), dalam bait (4) pada larik (2), dalam bait (5) pada larik (3), dalam bait (6) pada larik (3), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada observasi "*perasaan*".

Dalam bait (1) pada larik (1), dalam bait (2) pada larik (3), dalam bait (4) pada larik (1) merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada observasi "*gerak*".

Dalam bait (1) pada larik (2/3/4/5), dalam bait (2) pada larik (3), dalam bait (4) pada larik (1) merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada observasi "*penglihatan*".

Dalam bait (2) pada larik (1/5), dalam bait (2) pada larik (1/2), dalam bait (3) pada larik (1/2), dalam bait (4) pada larik (3), dalam bait (5) pada larik (1/2), dalam bait (6) pada larik (1/2) merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya).

✚ Diksi berdasarkan makna: konotatif (kiasan).

Bait (1) Sudah jauh badan berjalan

Dalam bait (1) pada larik (1) terdapat diksi konotatif yang bermakna "*merantau*".

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.¹²² Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca

¹²² Gunta Wirawan, "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara", "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia" Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.¹²³

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji perasaan (citraan yang seolah-olah dapat dirasakan)

Bait (2) *Rindu hati* terbayang di kampung halaman
Beriba ... hati menangis

Bait (3) *Hati dirantau ... hati dirantau*

Bait (4) *Beriba ...* hati menangis

Bait (5) *Hati dirantau ... hati dirantau*

Bait (6) *Hati dirantau ... hati dirantau*

✚ Imaji gerak (citraan yang seolah-olah bergerak)

Bait (1) *Sudah jauh badan* berjalan

Bait (2) *Terbayang tubuh ... orang menari* gandai

Bait (4) *Terbayang badan ... orang menari* gandai

✚ Imaji visual (citraan yang seolah-olah terlihat)

Bait (1) Terbayang *badan di kampung halaman*
Tinggi puncak ... puncak menara
Jernih air sungai cerocok
Kampung berlapis *padang rumbia*

Bait (2) Terbayang *tubuh ... orang menari* gandai

Bait (4) Terbayang *badan ... orang menari* gandai

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.¹²⁴ Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

Bait (1) Sudah jauh *badan* berjalan

¹²³ Erlu Ficky Harianto, "Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)", "Jurnal Bapala". Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

¹²⁴ Christian Adven Saputra, (skripsi), "Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009", (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

- Terbayang *badan* di *kampung halaman*
 Tinggi puncak ... puncak *menara*
 Jernih *air sungai* cerocok
Kampung berlapis *padang rumbia*
- Bait (2) Tahan kutahan ... tapi tak tertahan
Rindu hati terbayang di *kampung halaman*
 Terbayang tubuh ... *orang* menari gandai
Beriba ... hati menangis
badan dirantau ... *badan* dirantau *orang*
- Bait (4) Terbayang badan... *orang* menari gandai
Beriba ... hati menangis
Badan dirantau ... *badan* di rantau *orang*

Pada bait (1/2/4) terdapat kata “*badan bajalan, orang, badan, kampung, padang rumbua, orang, menara, air sungai*” yang merujuk pada “*manusia, lokasi* atau *tempat*” yang termasuk kata konkret, karena dapat dilihat.

Pada bait (2/4) terdapat kata “*rindu ahti* dan *beriba*” yang merujuk pada “*perasaan*” yang termasuk kata konkret, karena dapat dirasakan

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.¹²⁵ Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.¹²⁶

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

- ✚ Majas perulangan: Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan

¹²⁵ Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

¹²⁶ Muhammad Zulfadli, dkk, “*Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).¹²⁷

Bait (1) Sudah jauh **badan** berjalan
Terbayang **badan** di kampung halaman
Tinggi **puncak ... puncak** menara
Jernih air sungai cerocok
Kampung berlapis padang rumbia

Dalam bait (1) terdapat kata “**badan**” pada larik (1/2) yang diulang-ulang, begitu juga dengan kata “**puncak**” pada larik (3) yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (2) **Tahan** ku **tahan ...** tapi tak tertahan
Rindu hati **terbayang** di kampung halaman
Terbayang badan ... orang menari gandai
Beriba ... hati menangis
badan dirantau ... badan dirantau orang

Dalam bait (2) terdapat kata “**tahan, terbayang, badan, dirantau, orang**” yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (3) **Menung** ku **termenung ... kira** ku **kira**
Mungkin memang seperti itu rasanya
Hati dirantau ... hati dirantau

Dalam bait (3) terdapat kata “**menung, kira, hati dirantau**” yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Ref_____

Bait (4) Terbayang **badan ... orang** menari gandai
Beriba ... hati menangis
Badan dirantau ... badan dirantau orang

Dalam bait (4) terdapat kata “**badan, orang, dirantau**” yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (5) **Menung** ku **termenung ... kira** ku **kira**
Mungkin memang seperti itu rasanya
Hati dirantau ... hati dirantau

¹²⁷ Suriati Nafinuddin, “Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan).” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Dalam bait (5) terdapat kata “*menung, kira, hati diratau*” yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (6) *Menung* ku termenung ... *kira* ku *kira*
seperti itu rasanya ...
Hati dirantau ... hati dirantau

Dalam bait (3) terdapat kata “*menung, kira, hati diratau*” yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*ati diratau*” merupakan gaya bahasa penegasan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.¹²⁸ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait (1) *Elak jawik badan bajalan*
Tabayang badan jok doson laman
Tinggi pungguk ... pungguk manaro
Jeniak ayah sungai carocok
Doson balapes padang ramio

¹²⁸ jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.*” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/-/c/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (2) *Ta'an kui ta'an ... idok tak ta'an*
Indui ati tabayang jok doson laman
Tabayang badan ... uhang bagandai
Taibo ... ati ngindai
Badan di ratau ... badan di ratau uhang ...

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima pasang) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (3) *Menong kui menong ... kihu kui kihu*
Muken memang parahtui asu
Ati di ratau ... ati di ratau

Pada bait ke-3 terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (4) *Tabayang badan ... uhang bagandai*
Taibo ... ati ngindai
Badan di ratau ... badan di ratau uhang ...

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (5) *Menong kui menong ... kihu kui kihu*
Muken memang parahtui asu
Ati diratau ... ati diratau

Pada bait ke-5 terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara

gambang lagu “*maratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (6) *Tabayang badan ... uhang bagandai*
 Taibo ... ati ngindai
 Badan di ratau ... badan di ratau uhang ...

Pada bait ke-6 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gambang lagu “*maratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

9) Lagu “*Balas Ati Diratau*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.¹²⁹ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Bait (1) *Jangan diikuti hati pekal*
 Jurang dalam mau di terjun
 Keras hati tak bernama
 *Akhirnya **tubuh sengsara** ...*

Bait (2) *Sanak apa direnungi*
 Sanak apa dikira
 *Bila **terbayang dengan kampung halaman***
 Rindu hati jangan ditahan
 ***Nanti sanak kurus badan** ...*
 Sanak pulanglah ... sanak pulanglah

Bait (3) ***Jerniah air sungai carocok***

¹²⁹ Amanda maharani, “*Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram*”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

Masih dihilir sungai hulu
Tinggi tanah puncak menara
Masih ditepi jalan besar

Reff _____

Bait (4) Sanak apa direnungi
Sanak apa dikira
Bila **terbayang dengan kampung halaman**
Rindu hati jangan ditahan
Nanti sanak kurus badan ...
Sanak pulanglah ... sanak pulanglah ...

Bait (5) **Tanjung dalam kampung berlapis**
Masih berlapis padang rumbia
Tanjung dalam kampung berlapis
Masih berlapis padang rumbia

Dalam bait (2/4) pada larik (4), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada observasi “**perasaan**”.

Dalam bait (1) pada larik (4), Dalam bait (2) pada larik (3/5), dalam bait (3) pada larik (1/3), dalam bait (4) pada larik (3/5), dalam bait (5) pada larik (1/2/3/4) merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada observasi “**penglihatan**”

Dalam bait (2) pada larik (1/2/6), dalam bait (4) pada larik (1/2/6), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya).

✚ Diksi berdasarkan makna: konotatif (kiasan)

Bait (1) *Jangan diikuti hati pekal*
Jurang dalam mau di terjun
Keras hati tak bernama
Akhirnya tubuh sengsara ...

Dalam bait (1) pada larik (1) terdapat kata “*Jangan diikuti hati pekal*” yang bermakna “*jangan mengikuti hatinya perantau*”, kata “*jurang dalam mau diterjun*” pada larik (2) yang bermakna “*kerasnya diri dalam mengikuti kata hati*”, kata “*keras hati tak bernama*” pada larik (3) yang bermakna “*kerasnya hati tak ada gunanya*”, semuanya termasuk dalam makna konotatif atau bukan makna sebenarnya.

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.¹³⁰ Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.¹³¹

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji perasaan (citraan yang seolah-olah dapat dirasakan)

Bait (2) ***Rindu hati*** jangan ditahan

Reff _____

Bait (4) ***Rindu hati*** jangan ditahan

✚ Imaji penglihatan (citraan yang seolah-olah terlihat)

Bait (1) Akhirnya ***tubuh sengsara ...***

Bait (2) Bila ***terbayang dengan kampung halaman***
Nanti ***sanak kurus badan ...***

Bait (3) ***Jerniah air sungai carocok***
Tinggi tanah puncak menara

Reff _____

Bait (4) Bila ***terbayang dengan kampung halaman***
Nanti ***sanak kurus badan ...***

Bait (5) ***Tanjung dalam kampung berlapis***
Masih berlapis ***padang rumbia***
Tanjung dalam kampung berlapis
Masih berlapis ***padang rumbia***

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian,

¹³⁰ Gunta Wirawan, "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara", "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia" Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

¹³¹ Erlu Ficky Harianto, "Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)", "Jurnal Bapala". Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.¹³² Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

- Bait (1) Akhirnya *badan sengsara* ...
- Bait (2) *Sanak* apa direnungi
Sanak apa dikira
Bila terbayang dengan *kampung halaman*
Rindu hati jangan ditahan
Nanti *sanak kurus badan* ...
Sanak pulanglah ... sanak pulanglah
- Bait (3) Jernih *air sungai* carocok
Masih dihilir *sungai* hulu
Tinggi *tanah* puncak *menara*
Masih ditepi *jalan* besar
- Reff _____
- Bait (4) *Sanak* apa direnungi
Sanak apa dikira
Bila terbayang dengan *kampung halaman*
Rindu hati jangan ditahan
Nanti *sanak kurus badan* ...
Sanak pulanglah ... *sanak* pulanglah ...
- Bait (5) **Tanjung dalam *kampung*** berlapis
Masih berlapis *padang rumbia*
Tanjung dalam *kampung* berlapis
Masih berlapis *padang rumbia*

Pada bait (1/2/4/5) terdapat kata “*badan sengsara, sanak, orang, badan,*” yang merujuk pada “*manusia*”, sedangkan pada bait (3) terdapat kata kata “*air, sungai, tanah, menara, jalan*” yang termasuk kata konkret, karena dapat dilihat.

Pada bait (2/4/5) terdapat kata “*tanjung dalam, kampung halaman, padang rumbia,*” merujuk pada “*lokasi* atau *tempat*” yang termasuk kata konkret, karena dapat dilihat.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas

¹³² Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

perulangan.¹³³ Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.¹³⁴

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

✚ Majas perulangan: Suprpto mengatakan bahwa, repetisi anafora (perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Majas anafora merupakan bentuk majas perulangan yang menempatkan kata atau frasa yang sama di depan suatu puisi).¹³⁵

Bait (2) *Sanak apa* direnungi
Sanak apa dikira
Bila terbayang dengan kampung halaman
Rindu hati jangan ditahan
Nanti *sanak* kurus badan ...
Sanak pulanglah ... sanak pulanglah

Dalam bait (2) terdapat kata “*sanak, apa, pulanglah*” pada larik (1/2/5/6) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (3) Jerniah air sungai carocok
Masih dihilir sungai hulu
Tinggi tanah puncak menara
Masih ditepi jalan besar

Dalam bait (3) terdapat kata “*masih*” pada larik (2/4) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Reff_____

Bait (4) *Sanak apa* direnungi
Sanak apa dikira
Bila terbayang dengan kampung halaman
Rindu hati jangan ditahan
Nanti *sanak* kurus badan ...
Sanak pulanglah ... sanak pulanglah ...

¹³³ Yulia sestri, dkk, “Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”, Jurnal Pendidikan Tambusai”. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

¹³⁴ Muhammad Zulfadli, dkk, “Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan”, “Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

¹³⁵ Suriati Nafinuddin, “Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan).” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Dalam bait (4) terdapat kata “*sanak, apa, pulanglah*” pada larik (1/2/5/6) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

- ✚ Majas perulangan: Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).¹³⁶

Bait (5) ***Tanjung dalam kampung berlapis***
Masih berlapis padang rumbia
Tanjung dalam kampung berlapis
Masih berlapis padang rumbia

Dalam bait (5) terdapat larik yang sama persis dengan posisi menyilang yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “*balas ati dirataui*” merupakan gaya bahasa penegasan (majas repetisi) pengulangan kata, frasa ataupun klausa untuk mempertegas maksudnya. Lebih tepatnya majas repetisi pada lagu ini terdapat pada bagian reff lagunya sendiri.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf

¹³⁶ Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

yang mirip, namun berlainan arti.¹³⁷ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Lirik (1) *Usak dituhuik ati **Pekal***
 Luhak dalam ndok ditejon
 Kehas ati dok banamu
 Aheryu badan maresai ...

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*batas ati dirataw*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (2) *Sanok apo dimenong*
 Sanok apo dikihu
 Bilu tabayang jok doson laman
 Indui ati usak dita'an
 Kelok sanok kohos badan ...
 Sanok baliklak ... Sanok baliklak ...

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*batas ati dirataw*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (3) *Jeniak ayah sungai carocok*
 Masiak diileh sungai mudiak
 Tinggi tanak pungguk manaro
 Masiak ditepi jalan gedang

Pada bait ke-3 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/-/c/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*batas ati dirataw*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (4) *Sanok apo dimenong*
 Sanok apo dikihu
 Bilu tabayang jok doson laman

¹³⁷ jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.*” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

Indui ati usak dita'an
Kelok sanok kohos badan ...
Sanok baliklak ... Sanok baliklak ...

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/-/c/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*batas ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (5) *Tanjong dalam doson balapes*
Masiak balapes padang ramio
Tanjong dalam doson balapes
Masiak balapes padang ramio

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*batas ati diratau*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

10) Lagu “*bujang makoroung*”

a) Diksi

Jenis diksi menurut Putrayasa terbagi atas lima pembagian yaitu: (1) Pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan rasa sedikitpun atau biasa disebut makna yang sebenarnya. Sebaliknya, makna konotasi memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. (2) Pemakaian kata kajian dan populer, (3) Pemakaian jargon, (4) Pemakaian kata umum dan kata khusus dan yang ke (5) Pemakaian kata bersinonim dan berhomofon.¹³⁸ Pengelompokan diksi pada lagu sebagai berikut:

✚ Diksi berdasarkan makna: denotatif (makna sebenarnya)

Bait (1) *Kulu-kilir*
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir

¹³⁸ Amanda maharani, “Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram”, “*Jurnal Diksi*”, Vol. 28, No. 2, (September 2020). Hal. 180.

Kulu-kilir

Itulah ulah bujang pemalas

Dalam bait (1) pada larik (1/2/3/4/5/6), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi "***penglihatan***".

Bait (2) *Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun tinggi hari berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*

Dalam bait (2) pada larik (1/2/3/4/5), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi "***penglihatan***".

Bait (3) *Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*

Dalam bait (3) pada larik (1/2/3/4), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi "***penglihatan***".

Bait (4) *Terduduk oi tepi sungai deras
Memandang air yang deras melihat air yang tenang
Berdiri tercencang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang*

Dalam bait (4) pada larik (1/2/3/4), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi "***penglihatan***".

Bait (5) *Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang direnung
Bujang pemalas*

Dalam bait (5) pada larik (1/3), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi "***penglihatan***", sedangkan pada larik (2/4) hanya termasuk diksi denotatif saja tanpa keterangan.

Reff_____

Bait (6) *Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun tinggi hari berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut*

*Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*

Dalam bait (6) pada larik (1/2/3/4/5), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi “*penglihatan*”.

Bait (7) *Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*

Dalam bait (3) pada larik (1/2/3/4), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi “*penglihatan*”.

Bait (8) *Terduduk oi tepi sungai deras
Memandang air yang deras melihat air yang tenang
Berdiri tercengang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang*

Dalam bait (8) pada larik (1/2/3/4), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi “*penglihatan*”.

Bait (9) *Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang dikira
Bujang pemalas
Bujang pemalas
Oi bujang pemalas
Oi bujang pemalas*

Dalam bait (9) pada larik (1/3), merupakan diksi denotatif (makna sebenarnya) yang merujuk pada obaservasi “*penglihatan*”, sedangkan pada larik (2/4/5/6/7) hanya termasuk diksi denotatif saja tanpa keterangan.

b) Imaji

Kosasih membagi pengimajian menjadi tiga bagian yaitu: (1) imaji visual (2) imaji auditif, dan (3) imaji taktil.¹³⁹ Pradopo mengatakan bahwa, citraan merupakan rangkaian penggambaran

¹³⁹ Gunta Wirawan, “Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” Vol. 1 No. 2 (September 2016). Hal. 40.

angan dalam sajak. Adapun fungsi dari citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan perabaan dan (7) citraan intelektual.¹⁴⁰

Pengelompokan imaji pada lagu sebagai berikut:

✚ Imaji penglihatan (citraan yang seolah-olah melihat gambaran)

- Bait (1) *Kulu-kilir
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir
Kulu-kilir*
- Bait (2) *Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun tinggi hari berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*
- Bait (3) *Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*
- Bait (4) *Teruduk oi tepi sungai deras
Memandang air yang deras melihat air yang tenang
Berdiri tercencang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang*
- Bait (5) *Entah apa yang direnung
Entah apa yang direnung*
- Reff _____
- Bait (6) *Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun tinggi hari berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*
- Bait (7) *Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*

¹⁴⁰ Erlu Ficky Harianto, "Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)", "Jurnal Bapala". Vol. 01. No. 01. (2012). Hal. 2.

*Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*

Bait (8) *Terduduk oi tepi sungai netang
Memandang air yang deras melihat air yang tenang
Berdiri tercencang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang*

Bait (9) *Entah apa yang direnung
Entah apa yang dikira*

✚ Imaji gerak (citraan yang seolah-olah bergerak atau sedang bergerak)

Bait (1) *Kulu-kilir
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir
Kulu-kilir*

Bait (7) *Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca (daya bayang), kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.¹⁴¹ Berikut adalah kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu:

Bait (1) *Kulu-kilir
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir
Kulu-kilir
Itulah ulah bujang pemalas*

Dalam bait (1) pada larik (1/2/3/4/5/6) merupakan kata konkret yang merujuk pada suatu “**gerakan**” karena dapat dilihat.

Bait (2) *Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun kesiangan berselikap selimut*

¹⁴¹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 14.

*Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*

Dalam bait (2) pada larik (1/2/5) merupakan kata konkret yang merujuk pada suatu “*gerakan*” karena dapat dilihat, pada larik (3) juga termasuk kata konkret yang merujuk pada “*bagian tubuh manusia*” karena dapat dilihat.

Bait (3) *Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*

Dalam bait (3) pada larik (1/2/3/4) merupakan kata konkret yang merujuk pada suatu “*gerakan*” karena dapat dilihat.

Bait (4) *Terduduk oi ditepian sungai deras
Bawahnya deras, atasnya lubuk
Berdiri tercencang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang*

Dalam bait (4) pada larik (1/3/4) merupakan kata konkret yang merujuk pada suatu “*gerakan*” karena dapat dilihat, sedangkan larik (2) juga termasuk kata konkret yang hanya dapat dilihat tapi tidak memiliki rujukan.

Bait (5) *Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang direnung
Bujang pemalas*

Dalam bait (5) pada larik (2/4) merupakan kata konkret yang merujuk pada “*manusia*” karena dapat dilihat, sedangkan larik (1/3) juga termasuk kata konkret yang hanya dapat dilihat tapi tidak memiliki rujukan.

Bait (6) *Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun kesiangan berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*

Dalam bait (6) pada larik (1/2/5) merupakan kata konkret yang merujuk pada suatu “*gerakan*” karena dapat dilihat, pada larik (3)

juga termasuk kata konkret yang merujuk pada “*manusia*” karena dapat dilihat.

Bait (7) *Makan tidur ... makan tidur ...*
 Kulu-kilir lagi
 Makan tidur ... makan tidur ...
 Kulu-kilir lagi

Dalam bait (3) pada larik (1/2/3/4) merupakan kata konkret yang merujuk pada suatu “*gerakan*” karena dapat dilihat.

Bait (8) *Terduduk oi tepi sungai deras*
 Memandang air yang deras melihat air yang tenang
 Berdiri tercengang atas batang pohon
 Oi nekan pinggang menghadap jurang

Dalam bait (4) pada larik (1/3/4) merupakan kata konkret yang merujuk pada suatu “*gerakan*” karena dapat dilihat, sedangkan larik (2) juga termasuk kata konkret yang hanya dapat dilihat tapi tidak memiliki rujukan.

Bait (9) Entah apa yang direnung
 Bujang pemalas
 Entah apa yang dikira
 Bujang pemalas
 Bujang pemalas
 Oi bujang pemalas
 Oi bujang pemalas

Dalam bait (5) pada larik (2/4/5/6/7) merupakan kata konkret yang merujuk pada “*manusia*” karena dapat dilihat, sedangkan larik (1/3) juga termasuk kata konkret yang hanya dapat dilihat tapi tidak memiliki rujukan.

d) Gaya bahasa

Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Semantik*” tahun 1986 dan Gorys Keraf dalam bukunya “*Diksi dan Gaya Bahasa*” tahun 1994, membagi jenis majas menjadi 4 bagian yakni: majas perbandingan, majas petentangan, majas pertautan dan majas perulangan.¹⁴² Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Repetisi terdiri atas epizeukis,

¹⁴² Yulia sestri, dkk, “*Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*”. Vol. 6. No. 2. (2022). Hal. 13564

tautotes, anafora, epistrofora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.¹⁴³

Pengelompokan gaya bahasa pada lagu sebagai berikut:

✚ Ducrot dan Todorov mengatakan bahwa majas repetisi merupakan (pengulangan kata, frasa ataupun klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama).¹⁴⁴

Bait (1) *Kulu-kilir*
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir
Kulu-kilir
Itulah ulah bujang pemalas

Dalam bait (1) terdapat kata “*kulu-kilir*” pada larik (1/2/5/6) yang diulang-ulang, begitu juga dengan kata “*keatas kebawah*” pada larik (3/4) yang terjadi pengulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (2) *Siang hari tidur malam hari tidur*
Bangun kesiangan berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi

Dalam bait (2) terdapat kata “*hari tidur*” pada larik (1) yang terjadi pengulang, begitu juga dengan kata “*kusut*” pada larik (3/4) yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (3) *Makan tidur ... makan tidur ...*
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi

Dalam bait (3) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang.

¹⁴³ Muhammad Zulfadli, dkk, “Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan”, “*Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 1. No. 1 (2014). Hal. 4

¹⁴⁴ Suriati Nafinuddin, “*Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.” (2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>. (Web), (akses, 23 November 2022)

Bait (4) Terduduk oi ditepian sungai *deras*
Bawahnya *deras*, *atasnya* lubuk
Berdiri tercencang *atas* batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang

Dalam bait (1) terdapat kata “*deras*” pada larik (1/2) yang di ulang, begitu juga dengan kata “*atas*” pada larik (2/3) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (5) Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang direnung
Bujang pemalas

Dalam bait (3) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang.

Bait (6) Siang *hari tidur* malam *hari tidur*
Bangun kesiangan berselikap selimut
Muka *kusut* rambut *kusut*
Semuanya *kusut*
Sudah lama tidak mandi

Dalam bait (6) terdapat kata “*hari tidur*” pada larik (1) yang terjadi pengulang, begitu juga dengan kata “*kusut*” pada larik (3/4) yang diulang-ulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (7) Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi

Dalam bait (7) terdapat majas repetisi dalam bentuk silang.

Bait (8) Terduduk oi ditepian sungai *deras*
Bawahnya *deras*, *atasnya* lubuk
Berdiri tercencang *atas* batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang

Dalam bait (1) terdapat kata “*deras*” pada larik (1/2) yang di ulang, begitu juga dengan kata “*atas*” pada larik (2/3) yang diulang, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

Bait (9) Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang dikira
Bujang pemalas
Bujang pemalas
Oi *bujang pemalas*
Oi *bujang pemalas*

Dalam bait (1) terdapat kata “*bujang pemalas*” pada larik (2/4/5/6/7) yang diulang-ulang, begitu juga dengan kata pada larik (1/3) yang terjadi pengulangan, pengulangan kata tersebut masuk kedalam majas repetisi.

e) Rima

Badudu mengatakan bahwa rima ada tiga macam yaitu Rima berdasarkan bunyi yang terdiri atas: (rima sempurna, Rima tak sempurna, Rima mutlak, Rima terbuka, Rima tertutup, Rima aliterasi, Rima asonansi ialah vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata dan Rima desonansi). Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yang terdiri atas (Rima awal, Rima tengah, Rima akhir, Rima tegak, Rima datar, Rima sejajar, Rima peluk, Rima silang, Rima rangkai, Rima kembar, Rima patah. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa ialah persamaan huruf yang mirip, namun berlainan arti.¹⁴⁵ Pengelompokan rima pada lagu sebagai berikut:

Bait (1) *Kaileh kamudik*
Kaileh kamudik
Kaenak kadahek
Kaenak kadahek
Ngaradak ngaradak
Ngaradak ngaradak
Tui elak ulak bujang makouroung

Pada bait ke-1 terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (2) *Siang ahi tidoh malam ahi tidoh*
Bakik ninggi ahi basalikap boumboung
Muku kosot gumbok kosot
Sagalu kosot
Lak lamu idok mendi

¹⁴⁵ jayakandi, dkk, “Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancag Dengan Pendekatan Hermeneutik”, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.*” Vol. 4. No. 2. (2021). Hal. 126-127.

Pada bait ke-2 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (3) *Makan tidoh ... makan **tidoh** ...*
 *Ngaradak **agi***
 *Makan tidoh ... makan **tidoh** ...*
 *Ngaradak **agi***

Pada bait ke-3 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Rima berdasarkan baris: rima merdeka: Kode rima (**a-b-b-c**)

Bait (4) *Taceguk oi tepi ayah **netang***
 *Lak kadehas netang **lubuk***
 *Tegok tacecang atas **tamatang***
 *Oi nekan pinggang ngadap **luhak***

Pada bait ke-4 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (5) *Etah apo ngan **dimenong***
 Bujang makoroung
 *Etah apo ngan **dimenong***
 Bujang makoroung

Pada bait ke-5 terdapat rima berdasarkan baris (rima terus) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (6) *Siang ahi tidoh malam ahi **tidoh***
 *Bakik ninggi ahi basalikap **boumboung***
 *Muku kosot gumbok **kosot***

*Sagalu kosot
Lak lamu idok mendi*

Pada bait ke-6 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/c/-/c/-/d/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

Bait (7) *Makan tidoh ... makan **tidoh** ...
Ngaradak **agi**
Makan tidoh ... makan **tidoh** ...
Ngaradak **agi***

Pada bait ke-7 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (8) *Taceguk oi tepi ayah **netang**
Lak kadehas netang **lubuk**
Tegok tacecang atas **tamatang**
Oi nekan pinggang ngadap **luhak***

Pada bait ke-8 terdapat rima berdasarkan baris (rima silang) dengan kode rima yaitu /a/-/b/-/a/-/b/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan)

Bait (9) *Etah apo ngan **dimenong**
Bujang makouroung
Etah apo ngan **dikihu**
Bujang makouroung
Bujang makouroung
Oi Bujang makouroung
Oi Bujang makouroung*

Pada bait ke-6 terdapat rima berdasarkan baris (rima patah) dengan kode rima yaitu /a/-/a/-/b/-/a/-/a/-/a/. Jika dilihat dengan seksama secara gamblang lagu “*bujang makouroung*” juga memiliki rima asonansi (huruf vokal yang menjadi rangka kata-kata pada satu baris maupun pada baris berlainan).

b. Unsur Batin Lagu

Struktur batin yaitu struktur yang mengungkapkan hal yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Unsur-unsur struktur batin tidak langsung tampak pada fisik puisi, harus digali dari fisik puisi tersebut. Struktur batin puisi meliputi: tema, perasaan penyair, nada dan amanat.¹⁴⁶ Struktur batin lagu sendiri berkaitan dengan latar belakang dari sebuah lagu yang ingin diciptakan. Biasanya yang melatar belakangi komponis dalam membuat sebuah lagu adalah masalah perasaan, sosial, kritik, kebersamaan, tradisi, adat dan budaya.

1. Lagu “Salam Sakapoh Iban”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.¹⁴⁷

*Bait (1) Sepanjang ... sungai besar ketahun
 Masih Pekal oi masih Pekal
 Sepanjang ... sungai besar lahlangi
 Sahih Pekal sahii Pekal*

*Bait (2) Sepanjang sungai besar Sebelat
 Sepanjang sungai ipuh
 Apa bedanya pekal juga
 Apa bedanya pekal juga*

*Bait (3) Terdengar Edap dan serunai
 Ada gandai ada berpantun
 Balarak kapan pesta
 Silat ucap muda bertepung*

*Bait (4) Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai
 Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai*

*Bait (6) dari Urai sampai ke Mukomuko
 dari Ketahun sampai ke Selatan
 Salam sekapur sirih
 dari aku orang Tanjung Dalam*

¹⁴⁶ Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 78.

¹⁴⁷ Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*salam sakapoh iban*” bertemakan “sosial, persatuan masyarakat pekal, tradisi dan budaya” dikarenakan pada penggalan lirik tersebut menjelaskan bahwa masyarakat pekal sudah sejak lama terpecah (berpindah tempat tinggal), diketahui masyarakat pekal sudah menjadi penduduk tetap dan menjadi mayoritas pada beberapa kecamatan di Provinsi Bengkulu yang diantaranya 4 kecamatan di Kabupaten Mukomuko (Sungai Rumbai, Ipuh, Malin Deman dan Air Rami) dan 4 lagi di Kabupaten Bengkulu utara (Ketahun, putri hijau, Urai dan Marga Sakti Sebelat). Pada baris lirik yang bercetak miring diatas juga menjelaskan beberapa tradisi dan budaya yang ada dan masih kental dari masyarakat Pekal seperti *Bagandai*, *Bapambak*, *Mamecok/batepong*, *Balarak/barak* dan yang lainnya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*Salam Sakapoh Iban*” adalah:

“*Salam Sakapoh iban*” itu kalau kita artikan dalam Bahasa Indonesia “*Salam Sekapur Sirih*”, jadi saya mau mengumumkan saya inikan orang atau putra pekal asli yang waktu itu bertempat tinggal di tanjung dalam, untuk lebih jauhnya sekalian mengajak masyarakat Pekal biar kompak dan bersatu di daerahnya masing-masing dalam rangka untuk memajukan daerah kita pekal.¹⁴⁸

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi,

¹⁴⁸ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.¹⁴⁹

- Bait (1) Sepanjang ... sungai besar ketahun
 Masih Pekal oi masih Pekal
 Sepanjang ... sungai besar lahlangi
 Sahih Pekal sahii Pekal
- Bait (2) Sepanjang sungai besar Sebelat
 Sepanjang sungai ipuh
 Apa bedanya pekal juga
 Apa bedanya pekal juga
- Bait (3) Terdengar Edap dan serunai
 Ada gandai ada berpantun
 Balarak kapan pesta
 Silat ucap muda bertepung
- Bait (4) Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai
 Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai
- Bait (5) Jangan sanak meragu hati
 Aku orang Pekal melelang
 Lagu ini sengaja kubuat
 Untuk sanak dimana saja
- Bait (6) dari Urai sampai ke Mukomuko
 dari Ketahun sampai ke Selatan
 Salam sekapur sirih
 dari aku orang Tanjung Dalam

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*salam sakapoh iban*” memiliki rasa “semangat dan gembira”, ini dibuktikan dengan adanya unsur tempat atau kedaerahan pekal yang digabungkan dan disatukan menjadi satu dalam sebuah lagu agar masyarakat pekal tetap terus bersatu walau berbeda wilayah. Unsur pendukung rasa “semangat dan gembira” lainnya adalah nada lagunya yang “romantik” menggambarkan suasana hati yang tenang dan menyenangkan.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “*Salam Sakapoh Iban*” adalah:

¹⁴⁹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

“Ya itu tadi, karena didorong perasaan ingin memperkenalkan dan mempersatukan daerah kita pekal atau masyarakat pekal, agar tetap bersatu ya walaupun kita berada tada daerah kita masing-masing tentunya”.¹⁵⁰

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.¹⁵¹

Bait (1) Sepanjang ... sungai besar ketahun
 Masih Pekal oi masih Pekal
 Sepanjang ... sungai besar lahlangi
 Sahih Pekal sahii Pekal

Bait (2) Sepanjang sungai besar Sebelat
 Sepanjang sungai ipuh
 Apa bedanya pekal juga
 Apa bedanya pekal juga

Bait (3) Terdengar Edap dan serunai
 Ada gandai ada berpantun
 Balarak kapan pesta
 Silat ucap muda bertepung

Biat (4) Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai
 Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai

Biat (5) Jangan sanak meragu hati
 Aku orang Pekal melelang
 Lagu ini sengaja kubuat
 Untuk sanak dimana saja

Bait (6) dari Urai sampai ke Mukomuko
 dari Ketahun sampai ke Selatan
 Salam sekapur sirih
 dari aku orang Tanjung Dalam

lagu “*salam sakapoh iban*” bernadakan “patriotik” yang menggambarkan suasana hati yang penuh bersemangat. Tekanan

¹⁵⁰ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁵¹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

suara agak tinggi dan diselangi oleh tekanan suara rendah dan perlahan.

d) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.¹⁵²

Bait (1) Sepanjang ... sungai besar ketahun
 Masih Pekal oi masih Pekal
 Sepanjang ... sungai besar lahlangi
 Sahih Pekal sahii Pekal

Bait (2) Sepanjang sungai besar Sebelat
 Sepanjang sungai ipuh
 Apa bedanya pekal juga
 Apa bedanya pekal juga

Bait (3) Terdengar Edap dan serunai
 Ada gandai ada berpantun
 Balarak kapan pesta
 Silat ucap muda bertepung

Biat (4) Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai
 Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai

Biat (5) Jangan sanak meragu hati
 Aku orang Pekal mele kang
 Lagu ini sengaja kubuat
 Untuk sanak dimana saja

Bait (6) dari Urai sampai ke Mukomuko
 dari Ketahun sampai ke Selatan
 Salam sekapur sirih
 dari aku orang Tanjung Dalam

Jika diperhatikan dengan seksama, pada baris lirik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Komponis berusaha menyampaikan amanat kepada pendengarnya agar Suku Pekal tetap bersama dan

¹⁵² Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

tidak terpecah-belah walaupun berada pada lingkup daerah yang berbeda. Dapat juga ditarik amanat lainnya yaitu Komponis secara tidak langsung ingin memperkenalkan tradisi dan budaya dari masyarakat suku Pekal lewat lagunya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*Salam Sakapoh Iban*” adalah:

“Amanatnya ya agar masyarakat suku pekal tetap selalu bersatu dan bersama walaupun kita berbeda daerah atau tempat tinggal”.¹⁵³

2. Lagu “*Bayang Indui*”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.¹⁵⁴

*Bait (1) Sudah sekian lama kita berpisah
Sudah jarang pula kita bersua lagi
Sudah sekian lama putus berkasih sayang
Cuma didalam hati adik aku rindu juga*

*Biat (2) Sudah sekian lama kita berpisah
Tak pernah pula kita bersama lagi
Sudah sekian lama kasih terlepas dihati
Kini aku baru tahu bang aku rindu juga*

*Bait (3) Tengah malam aku terjaga
Tersentak mimpi bersua
Teringat lagi ulah lama
Rasa rindu dengan abang juga*

*Biat (4) Aku coba padamkan lampu
selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata
Bayang rindu datang juga*

*Bait (5) Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi*

¹⁵³ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁵⁴ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*bayang indui*” bertemakan “percintaan (kerinduan)”, dikarenakan baris lirik tersebut menjelaskan bahwa hubungan sepasang kekasih ini sudah lama putus dan berpisah namun tetap saja walaupun sudah lama terpisahkan keduanya masih saling merindukan satu sama lainnya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*Bayang Indui*” adalah:

“Waktu itu sedikit banyaknya karena kita masih muda jadi udah mulai ngarah-ngarah ke urusan percintaan, “*bayang indui*” kan kalau kita artikan itu “bayangan rindu” begitu”.¹⁵⁵

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.¹⁵⁶

*Bait (1) Sudah sekian lama kita berpisah
 Sudah jarang pula kita bersua lagi
 Sudah sekian lama putus berkasih sayang
 Cuma didalam hati adik aku rindu juga*

*Biat (2) Sudah sekian lama kita berpisah
 Tak pernah pula kita bersama lagi
 Sudah sekian lama kasih terlepas dihati
 Kini aku baru tahu bang aku rindu juga*

*Bait (3) Tengah malam aku terjaga
 Tersentak mimpi bersua
 Teringat lagi ulah lama
 Rasa rindu dengan abang juga*

¹⁵⁵ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁵⁶ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

*Biat (4) Aku coba padamkan lampu
selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata
Bayang rindu datang juga*

*Bait (5) Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi*

Pada pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*bayang indui*” memiliki rasa “sedih dan rindu”, ini dibuktikan dengan penggalan lirik diatas yang mengatakan bahwa hubungan sepasang kekasih ini sudah lama berakhir namun masih saling merindu, ini berarti masing-masing dari mereka merasakan kesedihan dan kerinduan atas berakhirnya suatu hubungan dan tak pernah pula keduanya dipertemukan lagi. Unsur pendukung rasa “sedih dan rindu” lainnya adalah nada lagunya yang “melankolik” menggambarkan suasana hati yang murung atau sedih.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “*Bayang Indui*” adalah:

“Ya itu tadi, sebagai anak muda tentunya tidak luput dari perasaan rindu begitukan”.¹⁵⁷

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.¹⁵⁸

*Bait (1) Sudah sekian lama kita berpisah
Sudah jarang pula kita bersua lagi
Sudah sekian lama putus berkasih sayang
Cuma didalam hati adik aku rindu juga*

*Biat (2) Sudah sekian lama kita berpisah
Tak pernah pula kita bersama lagi
Sudah sekian lama kasih terlepas dihati*

¹⁵⁷ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁵⁸ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

- Kini aku baru tahu bang aku rindu juga*
- Bait (3) Tengah malam aku terjaga
Tersentak mimpi bersua
Teringat lagi ulah lama
Rasa rindu dengan abang juga*
- Biat (4) Aku coba padamkan lampu
selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata
Bayang rindu datang juga*
- Bait (5) Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi*

Pada tiap-tiap penggalan baris lirik ini, dapat disimpulkan bahwa lagu “*bayang indui*” bernadakan “melankolik” atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih.

d) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.¹⁵⁹

- Bait (1) Sudah sekian lama kita berpisah
Sudah jarang pula kita bersua lagi
Sudah sekian lama putus berkasih sayang
Cuma didalam hati adik aku rindu juga*
- Biat (2) Sudah sekian lama kita berpisah
Tak pernah pula kita bersama lagi
Sudah sekian lama kasih terlepas dihati
Kini aku baru tahu bang aku rindu juga*
- Bait (3) Tengah malam aku terjaga
Tersentak mimpi bersua
Teringat lagi ulah lama
Rasa rindu dengan abang juga*
- Biat (4) Aku coba padamkan lampu*

¹⁵⁹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

*selimut ku tarik kemuka
Aku paksa pejamkan mata
Bayang rindu datang juga*

*Bait (5) Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Tuhan tutup pintu rindu hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi*

Jika diperhatikan dengan seksama, amanat yang terkandung dalam lagu ini adalah bahwa masing-masing dari mereka masih saling mencintai dan merindukan satu sama lainnya dan mereka meminta kepada sang pencipta (Tuhan) yaitu jika memang suatu hubungan tidak bisa lagi dipertemukan atau dipersatukan maka mereka meminta agar tuhan untuk menutup/menghilangkan rasa rindu mereka.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*Bayang Indui*” adalah:

“Ya begitu, disanakan biasanya kalau seorang anak muda itu ya nggak luput dari perasaan-perasaan atau bayangan rindu begitu”.¹⁶⁰

3. Lagu “*Iyu*”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.¹⁶¹

*Bait (1) Terpaut kasih dalam hati
Terpaut ... terpaut ...
Rasa berbunga dalam hati
Berbunga ... berbunga ...*

*Bait (2) Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia
Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia ...*

Bait (4) Tiada yang lain rindu dihati

¹⁶⁰ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁶¹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

*Selain rasa ... rindu dengan dia
Tiada yang lain rindu dihati
Selain rasa sayang dengan dia*

*Bait (6) Sudah lama tubuh sengsara
Tidak sesengsara ingat dengan dia
Sudah lama tubuh terpuruk
Tidak seterpuruk rindu dengan dia*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “Iyu” bertemakan “percintaan (kerinduan)”, dikarenakan pada penggalan lirik tersebut menjelaskan bahwa dia (si perempuan) sangat mencintai dan menyayangi pasangannya namun cinta mereka harus terhalang jarak sehingga menimbulkan rasa rindu terhadap pasangannya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “iyu” adalah:

“Masih dalam tema cinta itu”.¹⁶²

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.¹⁶³

*Bait (1) Terpaut kasih dalam hati
Terpaut ... terpaut ...
Rasa berbunga dalam hati
Berbunga ... berbunga ...*

*Bait (2) Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia*

¹⁶² Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁶³ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

*Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia ...*

*Bait (4) Tiada yang lain rindu dihati
Selain rasa ... rindu dengan dia
Tiada yang lain rindu dihati
Selain rasa sayang dengan dia*

*Bait (6) Sudah lama tubuh sengsara
Tidak sesengsara ingat dengan dia
Sudah lama tubuh terpuruk
Tidak seterpuruk rindu dengan dia*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “Iyu” memiliki rasa “cinta dan rindu” yang dibuktikan dengan lirik diatas yang mengatakan bahwa ia sangat mencintai dan menyayangi pasangannya namun cintanya harus terhalang jarak sehingga menimbulkan rasa rindu.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “iyu” adalah:

“Itu gambaran seorang pemuda yang jatuh cinta, Iyu itukan “Dia” jadi seolah-olah kepada dia seperti itu”.¹⁶⁴

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.¹⁶⁵

*Bait (1) Terpaut kasih dalam hati
Terpaut ... terpaut ...
Rasa berbunga dalam hati
Berbunga ... berbunga ...*

*Bait (2) Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia
Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia ...*

Bait (4) Tiada yang lain rindu dihati

¹⁶⁴ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁶⁵ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

*Selain rasa ... rindu dengan dia
Tiada yang lain rindu dihati
Selain rasa sayang dengan dia*

*Bait (6) Sudah lama tubuh sengsara
Tidak sesengsara ingat dengan dia
Sudah lama tubuh terpuruk
Tidak seterpuruk rindu dengan dia*

Pada tiap-tiap penggalan baris lirik ini, dapat disimpulkan bahwa lagu “*Iyu*” bernadakan “melankolik” atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih.

d) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.¹⁶⁶

*Bait (1) Terpaut kasih dalam hati
Terpaut ... terpaut ...
Rasa berbunga dalam hati
Berbunga ... berbunga ...*

*Bait (2) Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia
Rasa rindu datang terus
Bila ingat dengan dia ...*

*Bait (4) Tiada yang lain rindu dihati
Selain rasa ... rindu dengan dia
Tiada yang lain rindu dihati
Selain rasa sayang dengan dia*

*Bait (6) Sudah lama tubuh sengsara
Tidak sesengsara ingat dengan dia
Sudah lama tubuh terpuruk
Tidak seterpuruk rindu dengan dia*

Jika diperhatikan dengan seksama, amanat yang terkandung dalam lagu ini adalah bahwa si perempuan sangat-sangat mencintai

¹⁶⁶ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

pasangannya dan ia juga rela tinggal dikebun asalkan bersama pasangannya dan si perempuan juga menyampaikan bahwa tidak ada yang lebih dia rindukan selain pasangannya tersebut.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*iyu*” adalah:

“Itukan rasa sayang, rasa jatuh cinta itukan diungkapkan ke atau dilahirkan dalam sebuah lagu begitu”.¹⁶⁷

4. Lagu “*paton tinggal*”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.¹⁶⁸

Bait (1) sarbet penuntum jambu bol
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika orang tuamu melarang
Bercerai kasih kita berdua

Bait (2) Namun janji dibuat
Kini dikenang-kenang
Entah siapa yang berat sehingga jerami
Telah tumbuh ilalang

Bait (3) Tebas terbang pohon makihai
Kayu roboh dilembah jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... dendam dibawa mati

baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*paton tinggal*” bertemakan “percintaan” yang gagal/kandas karena larangan orang tua. Ini dibuktikan pada penggalan lirik diatas yang mengatakan bahwa dia (si perempuan) mencintai dan sudah menjalin hubungan dengan si laki-laki, namun orang tua si laki-laki melarang untuk menjalin hubungan dengan anaknya.

¹⁶⁷ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁶⁸ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*Paton Tinggal*” adalah:

“Masih urusan cinta itu”.¹⁶⁹

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.¹⁷⁰

Bait (1) *sarbet penuntun jambu bol
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika orang tuamu melarang
Bercerai kasih kita berdua*

Bait (2) *Namun janji dibuat
Kini dikenang-kenang
Entah siapa yang berat sehingga jerami
Telah tumbuh ilalang*

Bait (3) *Tebas tebang pohon makihai
Kayu roboh dilembah jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... dendam dibawa mati*

pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*paton tinggal*” memiliki rasa “dendam, amarah dan rindu”. ini dibuktikan dengan penggalan lirik diatas yang memiliki arti bahwa kasih sayang boleh usai/berpisah akan tetapi rindu dan dendam yang diakibatkan dari penolakan atau pelarangan dari orang tua si laki-laki membuat

¹⁶⁹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁷⁰ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

amarah dan dendam akan selalu diingat dan dikenang sampai mati oleh perempuan.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “*Paton Tinggal*” adalah:

“Patoun tinggal itu seolah-olah di lagu itu ungkapannya suatu kekecewaan yang mana dia mengenang-ngehang masa lalunya yang akhirnya seperti kata pepatah boleh dibilang dendam cinta begitu, jadi bukan dendam yang jelek-jelek, istilahnya cinta itu sampai kapanpun tetap terpatri kira-kira begitu”.¹⁷¹

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.¹⁷²

*Bait (1) sarbet penuntum jambu bol
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika orang tuamu melarang
Bercerai kasih kita berdua*

*Bait (2) Namun janji dibuat
Kini dikenang-kenang
Entah siapa yang berat sehingga jerami
Telah tumbuh ilalang*

*Bait (3) Tebas tebang pohon makihai
Kayu roboh dilembah jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... dendam dibawa mati*

Pada baris lirik ini, dapat disimpulkan bahwa lagu “*paton tinggal*” bernadakan “sinis” yang menggambarkan suasana hati yang kurang senang. Tekanan suara agak rendah dan perlahan.

d) Amanat

¹⁷¹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁷² Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.¹⁷³

*Bait (1) sarbet penuntum jambu bol
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika orang tuamu melarang
Bercerai kasih kita berdua*

*Bait (2) Namun janji dibuat
Kini dikenang-kenang
Entah siapa yang berat sehingga jerami
Telah tumbuh ilalang*

*Bait (3) Tebas tebang pohon makihai
Kayu roboh dilembah jadi
Kasih sayang boleh bercerai
Rindu dendam dibawa mati
Oii ... dendam dibawa mati*

Jika diperhatikan dengan seksama, komponis berusaha menyampaikan amanat kepada pendengar yaitu bahwa suatu hubungan akan terasa percuma jika tidak ada restu dari orang tua. Amanat lainnya adalah secara langsung komponis menyampaikan bahwa perasaan rindu dan dendam akan terus ada sampai ia mati.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*Paton Tinggal*” adalah:

“Ya itu tadi, menggambarkan cinta yang begitu kuat, walaupun mungkin dalam menjalin suatu hubungan akhirnya terputus ditengah jalan, tapi rasa cinta itu secara positif tetap ada dihati amanatnya”.¹⁷⁴

¹⁷³ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

¹⁷⁴ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

5. Lagu “Kasik Dok Babalas”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.¹⁷⁵

Bait (1) *Rasa sayang ...*
Mengikuti kata hati ...
Hati berkata mau
Pikirin tertanggung

Bait (2) *Mendirikan anjung ... tidak beratap*
Hati mengajak...pikiran bertentangan
Malang burung ... salah menginggap
Kaki terpijak dahan patah

Bait (3) *Galah patah ... pengayuh patah*
Perahu pecah tepi pancuran
Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
Wahai ibu ... hatiku hancur ...

Bait (4) *Lubuk samekiak ... hilirnya deras*
Perahu karam ... ditengah air tenang
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*kasiak dok babalas*” bertemakan “percintaan” yang kandas karena orang ketiga. Pada penggalan lirik tersebut menjelaskan bahwa dia (si Perempuan) mencintai seorang lelaki namun rasanya cinta dan sayangnya tak dibalas oleh lelaki tersebut karena disebabkan cintanya berpindah pada wanita lain.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*Kasik Dok Babalas*” adalah:

“Masih urusan cinta”.¹⁷⁶

b) Rasa

¹⁷⁵ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

¹⁷⁶ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.¹⁷⁷

Bait (3) Galah patah ... pengayuh patah
Perahu pecah tepi pancuran
Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
Wahai ibu ... hatiku hancur ...

Bait (4) Lubuk samekiak ... hilirnya deras
Perahu karam ... ditengah air tenang
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*kasiak dok babalas*” memiliki rasa “sedih dan murung”. ini dibuktikan dengan penggalan lirik diatas yang mengungkapkan kesedihannya disebabkan karena laki-laki yang dicintainya berpindah pada wanita lain.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “*Kasik Dok Babalas*” adalah:

“Itu kisah seorang pemuda yang dibilang anak-anak muda zaman sekarang ni udah bukan main jatuh cintanya, tapi seolah-olah diabaikan begitu”.¹⁷⁸

c) Nada

¹⁷⁷ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

¹⁷⁸ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.¹⁷⁹

*Bait (3) Galah patah ... pengayuh patah
Perahu pecah tepi pancuran
Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
Wahai ibu ... hatiku hancur ...*

*Bait (4) Lubuk samekiak ... hilirnya deras
Perahu karam ... ditengah air tenang
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*Kasiak Dok Babalas*” bernadakan “melankolik” atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih. Tekanan suara rendah dan perlahan.

d) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.¹⁸⁰

*Bait (3) Galah patah ... pengayuh patah
Perahu pecah tepi pancuran
Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
Wahai ibu ... hatiku hancur ...*

*Bait (4) Lubuk samekiak ... hilirnya deras
Perahu karam ... ditengah air tenang
Bila kasih tidak dibalas*

¹⁷⁹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

¹⁸⁰ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

*Sama saja ... sayang ditolak ...
Bila kasih tidak dibalas
Sama saja ... sayang ditolak ...*

Jika diperhatikan dengan seksama, komponis berusaha menyampaikan amanat kepada pendengar terutama pada laki-laki yaitu bahwa kesetiaan dari seorang perempuan yang memang sudah mempercayai hatinya terhadap lelakinya, itu sangat tulus dan juga amanat yang tersirat lainnya pada lagu ini adalah kesetiaan dari pasangan itu sangatlah penting. Amanat lainnya ialah ada perasaan kecewa kepada kekasihnya karena telah berpindah pada orang lain.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*Kasik Dok Babalas*” adalah:

“Ya itu tadi, sedikit merasa kecewa begitu”.¹⁸¹

6. Lagu “*aheryu bapisah jugu*”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.¹⁸²

*Bait (1) Mungkin telah tergaris ditangan
Akhirnya kita berpisah juga
Kalau ku tahu tahu selama ini
Baiknya kita tidak pernah bersua*

*Bait (2) Bambu serumpun roboh sebatang
Kasih terhimpun pisah yang datang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang
Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...*

*Bait (3) Jauh kini kira-kira aku melayang
Terkenang sungai takecik yang kita sebrang
Kata tinggal kata ... janji tinggal janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
Kata tinggal kata ... janji tinggal janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi*

¹⁸¹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁸² Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal.

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*aheryu bapisah jugu*” bertemakan “percintaan” yang gagal/kandas, pada baris lirik yang bercetak miring dan video klipnya menjelaskan bahwa hubungan sepasang kekasih ini sudah lama terjalin namun harus berakhir karena perempuannya lebih memilih menikah dengan orang lain.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*aheryu bapisah jugu*” adalah:

“Ya itu urusan cinta itu”.¹⁸³

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.¹⁸⁴

*Bait (1) Mungkin telah tergaris ditangan
Akhirnya kita berpisah juga
Kalau ku tahu tahu selama ini
Baiknya kita tidak pernah bersua*

*Bait (2) Bambu serumpun roboh sebatang
Kasih terhimpun pisah yang datang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang
Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...*

*Bait (3) Jauh kini kira-kira aku melayang
Terkenang sungai takecik yang kita sebrang
Kata tinggal kata ... janji tinggal janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
Kata tinggal kata ... janji tinggal janji*

¹⁸³ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁸⁴ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*aheryu bapisah jugu*” memiliki rasa “sedih, menyesal dan kecewa”. ini dibuktikan dengan penggalan lirik diatas yang mengatakan bahwa dia (si laki-laki) menyesal dan kecewa akan pertemuan dengan siperempuan yang pada akhirnya tetap harus terpisahkan karena takdir.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “*aheryu bapisah jugu*” adalah:

“Na itu perjalanan seorang anak muda dalam rangka mungkin hubungan percintaan mereka nggak sangka-sangka udah dijalanin mungkin sekian lama akhirnya karena nggak jodoh ya berpisah begitu”.¹⁸⁵

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.¹⁸⁶

*Bait (1) Mungkin telah tergaris ditangan
Akhirnya kita berpisah juga
Kalau ku tahu tahu selama ini
Baiknya kita tidak pernah bersua*

*Bait (2) Bambu serumpun roboh sebatang
Kasih terhimpun pisah yang datang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang
Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...*

*Bait (3) Jauh kini kira-kira aku melayang
Terkenang sungai takecik yang kita sebrang
Kata tinggal kata ... janji tingga janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
Kata tinggal kata ... janji tingga janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi*

¹⁸⁵ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁸⁶ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

Pada baris lirik ini, dapat disimpulkan bahwa lagu “*aheryu bapisah jugu*” bernadakan “melankolik” atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih. Tekanan suara rendah dan perlahan.

a) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.¹⁸⁷

Bait (1) *Mungkin telah tergaris ditangan
Akhirnya kita berpisah juga
Kalau ku tahu tahu selama ini
Baiknya kita tidak pernah bersua*

Bait (2) *Bambu serumpun roboh sebatang
Kasih terhimpun pisah yang datang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang
Tak salah lagi ... kini digelap bayang ...*

Bait (3) *Jauh kini kira-kira aku melayang
Terkenang sungai takecik yang kita sebrang
Kata tinggal kata ... janji tinggal janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi
Kata tinggal kata ... janji tinggal janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi*

Jika diperhatikan dengan seksama, dalam lirik lagu “*aheryu bapisah jugu*” pada bait (1/2/3) tersebut komponis berusaha menyampaikan amanat kepada pendengar bahwa tidak ada yang perlu disesali dan tidak ada yang bisa melawan takdir tuhan dalam perihal apapun termasuk jodoh, jika dia memang bukan jodohmu, sekeras apapun usahamu untuk mendapatkannya akan tetap kalah dengan takdir dan rencana tuhan.

¹⁸⁷ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*aheryu bapisah jugu*” adalah:

“Ya itu, jadi kita sebagai manusia harus bisa menerima hal-hal yang kadang-kadang tidak kita inginkan, karena sesuatu hal itu termasuk hubungan, percintaan, itukan ada yang ngatur”.¹⁸⁸

7. Lagu “*maratau*”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.¹⁸⁹

Bait (1) Tak ku sesali lagu apa yang terjadi
Biar meratau jauh tubuh sekarang
Entah masih ada kasih entah masih ada sayang
Tidak ku dapat tak pula ku tahu

Bait (2) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati

Bait (3) Makan entah telah makan minum entah telah minum
Entah sudah terbangun entah masih tidur
Entah masih ada dirumah entah sudah berjalan
Tidak orang heboh tak pula orang hiraukan

Pada bait lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*maratau*” bertemakan “perantauan”.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*maratau*” adalah:

“Ada kesan tersendiri itu, bahwa suatu ketika walaupun kita secara umum nggak dikenal dalam artian orang-orang pekal itu suka merantau gitukan, jadi nggak ada salahnyakan sekali-sekali merantau

¹⁸⁸ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁸⁹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

begitu”.190

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.¹⁹¹

*Bait (1) Tak ku sesali lagu apa yang terjadi
Biar merantau jauh tubuh sekarang
Entah masih ada kasih entah masih ada sayang
Tidak ku dapat tak pula ku tahu*

*Bait (2) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati*

*Bait (3) Makan entah telah makan minum entah telah minum
Entah sudah terbangun entah masih tidur
Entah masih ada dirumah entah sudah berjalan
Tidak orang heboh tak pula orang hiraukan*

Dapat disimpulkan bahwa lagu “maratau” memiliki rasa “sedih”. Ini dibuktikan dengan penggalan bait diatas bahwa dia ia merantau dengan keadaan sedang bersedih.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “maratau” adalah:

¹⁹⁰ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁹¹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

Na itu didorong suatu tekad, kemauan karena pada saat itu daerah kita serba kekurangan begitukan, kita ingin melihat-lihat di daerah lain yang mungkin lebih maju yang nantinya tentunya bisa kita bawa nilai-nilai positifnya kearah kita.¹⁹²

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.¹⁹³

*Bait (1) Tak ku sesali lagu apa yang terjadi
Biar meratau jauh tubuh sekarang
Entah masih ada kasih entah masih ada sayang
Tidak ku dapat tak pula ku tahu*

*Bait (2) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati*

*Bait (3) Makan entah telah makan minum entah telah minum
Entah sudah terbangun entah masih tidur
Entah masih ada dirumah entah sudah berjalan
Tidak orang heboh tak pula orang hiraukan*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “maratau” bernadakan “melankolik” atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih.

d) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat

¹⁹² Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁹³ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.¹⁹⁴

*Bait (1) Tak ku sesali lagu apa yang terjadi
Biar merantau jauh tubuh sekarang
Entah masih ada kasih entah masih ada sayang
Tidak ku dapat tak pula ku tahu*

*Bait (2) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati*

*Bait (3) Makan entah telah makan minum entah telah minum
Entah sudah terbangun entah masih tidur
Entah masih ada dirumah entah sudah berjalan
Tidak orang heboh tak pula orang hiraukan*

Jika diperhatikan dengan seksama, pada baris lirik diatas komponis berusaha menyampaikan amanat kepada pendengar yaitu ia akan tetap merantau walaupun sedang dalam keadaan yang tidak baik-baik saja.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*maratau*” adalah:

“Ya itu tadi, didorong suatu keinginan untuk lebih mengenal daerah orang lain begitu, yang nantinya bisa jadi kita bisa melihat beberapa hal-hal positif atau kemajuan-kemajuan nantinya bisa kita bawa ke daerah kita”.¹⁹⁵

8. Lagu “*ati diratau*”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

¹⁹⁵ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁹⁶ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

- Bait (1) Sudah jauh tubuh berjalan
Terbayang tubuh dikampung halaman
Tinggi puncak ... puncak menara
Jernih air sungai cerocok
Kampung berlapis padang rumbia*
- Bait (2) Tahan kutahan ... tapi tak tertahan
Rindu hati terbayang dikampung halaman
Terbayang tubuh ... orang menari gandai
Beriba ... hati menangis*
- Bait (3) Tubuh dirantau ... tubuh dirantau orang
Menung ku termenung ... kira ku kira
Mungkin memang seperti itu rasanya
Hati dirantau ... hati dirantau*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*ati ratau*” bertemakan “perantauan”, dikarenakan pada penggalan bait tersebut menjelaskan bahwa ia merantau.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*ati diratau*” adalah:

“Na itu ungkapan perasaan kita waktu di perantauan, di daerah orang yang dimana kita jauh dari daerah kita, jauh dari keluarga, sanak saudara, ya kira-kira begitu”.¹⁹⁷

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.¹⁹⁸

Bait (1) Sudah jauh tubuh berjalan

¹⁹⁷ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

¹⁹⁸ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

*Terbayang tubuh dikampung halaman
Tinggi puncak ... puncak menara
Jernih air sungai cerocok
Kampung berlapis padang rumbia*

*Bait (2) Tahan kutahan ... tapi tak tertahan
Rindu hati terbayang dikampung halaman
Terbayang tubuh ... orang menari gandai
Beriba ... hati menangis*

*Bait (3) Tubuh dirantau ... tubuh dirantau orang
Menung ku termenung ... kira ku kira
Mungkin memang seperti itu rasanya
Hati dirantau ... hati dirantau*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*ati dirantau*” memiliki rasa “sedih dan rindu”. ini dibuktikan dengan penggalan lirik diatas yang mengatakan bahwa hatinya menangis (sedih) dan rindu akan kapung halamannya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “*ati dirantau*” adalah:

“Na itu tadi, ada berbagai macam perasaan waktu kita diperantawan, ada rasa rindu, haru, kadang-kadang sedih, ada juga bahagiannya, jadi diungkapkan dalam lagu “*ati dirantau*”, rasanya seperti campur aduk”.¹⁹⁹

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.²⁰⁰

*Bait (1) Sudah jauh tubuh berjalan
Terbayang tubuh dikampung halaman
Tinggi puncak ... puncak menara
Jernih air sungai cerocok
Kampung berlapis padang rumbia*

Bait (2) Tahan kutahan ... tapi tak tertahan

¹⁹⁹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²⁰⁰ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

*Rindu hati terbayang dikampung halaman
Terbayang tubuh ... orang menari gandai
Beriba ... hati menangis*

*Bait (3) Tubuh dirantau ... tubuh dirantau orang
Menung ku termenung ... kira ku kira
Mungkin memang seperti itu rasanya
Hati dirantau ... hati dirantau*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*ati dirantau*” bernadakan “Melankolik” atau nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih.

d) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.²⁰¹

*Bait (1) Sudah jauh tubuh berjalan
Terbayang tubuh dikampung halaman
Tinggi puncak ... puncak menara
Jernih air sungai cerocok
Kampung berlapis padang rumbia*

*Bait (2) Tahan kutahan ... tapi tak tertahan
Rindu hati terbayang dikampung halaman
Terbayang tubuh ... orang menari gandai
Beriba ... hati menangis*

*Bait (3) Tubuh dirantau ... tubuh dirantau orang
Menung ku termenung ... kira ku kira
Mungkin memang seperti itu rasanya
Hati dirantau ... hati dirantau*

Jika diperhatikan dengan seksama, komponis berusaha menyampaikan amanat kepada pendengar bahwa dia (si laki-laki) merindukan dan terbayang akan kampung halamannya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*ati dirantau*” adalah:

²⁰¹ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

“Suatu bentuk rasa haru dan sedih, ada juga kebahagiaan jadi campur aduk begitu”.²⁰²

9. Lagu “*balas ati diratau*”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.²⁰³

*Bait (1) Jangan diikuti hati dirantau
Jurang dalam mau di terjun
Keras hati tak bernama
Akhirnya tubuh sengsara*

*Bait (2) Sanak apa direnungi
Sanak apa dikira
Bila terbayang dengan kampung halaman
Rindu hati jangan ditahan
Nanti sanak kurus badan ...
Sanak pulanglah ... sanak pulanglah*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*Balas Ati Ratau*” bertemakan “Kepedulian” seorang perempuan, dikarenakan pada penggalan lirik tersebut menjelaskan bahwa ia peduli terhadap seorang lelaki yang pergi untuk merantau pada lagu sebelumnya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*balas ati diratau*” adalah:

“Na itu seolah-olah waktu kita pergi merantau, itu kita punya teman akrab, bisa jadi ya sahabat atau seorang kekasih seolah-olah yang ditinggalkan itu mendengar”.²⁰⁴

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih

²⁰² Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²⁰³ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

²⁰⁴ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.²⁰⁵

*Bait (1) Jangan diikuti hati dirantau
 Jurang dalam mau di terjun
 Keras hati tak bernama
 Akhirnya tubuh sengsara*

*Bait (2) Sanak apa direnungi
 Sanak apa dikira
 Bila terbayang dengan kampung halaman
 Rindu hati jangan ditahan
 Nanti sanak kurus badan ...
 Sanak pulanglah ... sanak pulanglah*

Dapat disimpulkan bahwa lagu “Balas Ati Dirantau” memiliki rasa “Peduli”. ini dibuktikan dengan penggalan lirik diatas yang mengatakan bahwa ia peduli terhadap silelaki tersebut yang sudah lama dirantau dan rindu akan kapung halamannya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “Balas Ati Dirantau” adalah:

“Na itu tadi, seseorang yang kita tinggalkan, yang mungkin sangat akrab begitukan, apapun yang kita rasakan di tempat orang, seolah-olah dia juga ikut merasakan seperti apa yang kita rasakan”.²⁰⁶

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

²⁰⁵ Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

²⁰⁶ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.²⁰⁷

*Bait (1) Jangan diikuti hati dirantau
Jurang dalam mau di terjun
Keras hati tak bernama
Akhirnya tubuh sengsara*

*Bait (2) Sanak apa direnungi
Sanak apa dikira
Bila terbayang dengan kampung halaman
Rindu hati jangan ditahan
Nanti sanak kurus badan ...
Sanak pulanglah ... sanak pulanglah*

Pada baris lirik ini, dapat disimpulkan bahwa lagu “Balas Ati Dirantau” bernadakan “Melankolik” yang menggambarkan suasana hati yang sedih. Tekanan suara agak tinggi dan diselangi oleh tekanan suara rendah dan perlahan.

d) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.²⁰⁸

*Bait (1) Jangan diikuti hati dirantau
Jurang dalam mau di terjun
Keras hati tak bernama
Akhirnya tubuh sengsara*

*Bait (2) Sanak apa direnungi
Sanak apa dikira
Bila terbayang dengan kampung halaman
Rindu hati jangan ditahan
Nanti sanak kurus badan ...
Sanak pulanglah ... sanak pulanglah*

²⁰⁷ Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

²⁰⁸ Christian Adven Saputra, (skripsi), “Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

Jika diperhatikan dengan seksama, dalam lirik lagu “*balas ati diratau*” pada baris tersebut, dapat ditarik amanat bahwa dia (si perempuan) sangat peduli akan laki-laki pada lagu “*ati diratau*” sebelumnya.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*balas ati diratau*” adalah:

Ya itu seorang teman setia, itu walaupun kita kadang-kadang jauh pergi meninggalkan suatu daerah, yang namanya teman itu seolah-olah ikut merasakan.²⁰⁹

10. Lagu “*bujang makorung*”

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.²¹⁰

Bait (1) *Kulu-kilir*
 Kulu-kilir
 Keatas kebawah
 Keatas kebawah
 Kulu-kilir
 Kulu-kilir

Bait (2) *Itulah ulah bujang*
 Siang hari tidur malam hari tidur
 Bangun tinggi hari berselikap selimut
 Muka kusut rambut kusut
 Semuanya kusut
 Sudah lama tidak mandi

Bait (3) *Makan tidur ... makan tidur ...*
 Kulu-kilir lagi
 Makan tidur ... makan tidur ...
 Kulu-kilir lagi

Bait (4) *Terduduk oi tepi sungai deras*
 Memandang air yang deras melihat air yang tenang
 Berdiri tercencang atas batang pohon
 Oi nekan pinggang menghadap jurang

²⁰⁹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²¹⁰ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20.

*Bait (5) Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang direnung
Bujang pemalas*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*bujang makorung*” bertemakan “mengata-ngatai atau sindiran”, dikarenakan pada penggalan lirik tersebut menjelaskan tentang tingkah laku seorang bujang yang pemalas.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) tema dari lagu “*Bujang Makoroung*” adalah:

“Itu ungkapan yang sedikit lucu, itu menggambarkan seorang anak muda yang manja, malas, maunya enak sendiri, kira-kira begitu”.²¹¹

b) Rasa

Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Waluyo juga menjelaskan lebih lanjut bahwa perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Selain itu juga, menurutnya dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.²¹²

*Bait (1) Kulu-kilir
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir
Kulu-kilir*

*Bait (2) Itulah ulah bujang
Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun tinggi hari berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut*

²¹¹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²¹² Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 20-21.

*Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*

*Bait (3) Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*

*Bait (4) Terduduk oi tepi sungai deras
Memandang air yang deras melihat air yang tenang
Berdiri tercengang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang*

*Bait (5) Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang direnung
Bujang pemalas*

Pada baris lirik diatas dapat disimpulkan bahwa lagu “*Bujang Makorung*” memiliki rasa “Kerisihan” terhadap seorang lelaki atau bujang yang pemalas.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) rasa dari lagu “*Bujang Makorung*” adalah:

“Na itu perasaanya boleh dibilang senang gembira begitu, olahan lagunya sedikit lucu”.²¹³

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.²¹⁴

*Bait (1) Kulu-kilir
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir
Kulu-kilir*

*Bait (2) Itulah ulah bujang
Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun tinggi hari berselikap selimut*

²¹³ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²¹⁴ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21.

*Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*

*Bait (3) Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*

*Bait (4) Terduduk oi tepi sungai deras
Memandang air yang deras melihat air yang tenang
Berdiri tercengang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang*

*Bait (5) Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang direnung
Bujang pemalas*

Pada baris lirik ini, dapat disimpulkan bahwa lagu “*Paton Tinggal*” bernadakan “sinis” menggambarkan suasana hati yang kurang senang. Tekanan suara agak rendah dan perlahan.

d) Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.²¹⁵

*Bait (1) Kulu-kilir
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir
Kulu-kilir*

*Bait (2) Itulah ulah bujang
Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun tinggi hari berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi*

²¹⁵ Christian Adven Saputra, (skripsi), “*Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*”, (Yogyakarta: USDY, 2018), hal. 21-22.

- Bait (3) Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi*
- Bait (4) Terduduk oi tepi sungai deras
Memandang air yang deras melihat air yang tenang
Berdiri tercengang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang*
- Bait (5) Entah apa yang direnung
Bujang pemalas
Entah apa yang direnung
Bujang pemalas*

Jika diperhatikan dengan seksama, dalam lirik lagu “*Bujang Makorung*” pada baris tersebut, dapat ditarik amanat bahwa “jangan jadi orang atau bujang yang pemalas”

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*Bujang Makoroung*” adalah:

Itu ungkapan-ungkapan lucu, jadi sekalian mungkin ada pesan untuk anak muda begitu, sebaiknya ya jangan bermalas-malasan, jangan kemanja-manjaan na itu.²¹⁶

2. Unsur ekstrinsik

Menyamai dengan analisis puisi, unsur ekstrinsik pada puisi adalah unsur yang terdapat diluar karya sastra puisi, yakni unsur biografi, unsur sosial serta unsur nilai.²¹⁷

a. Unsur Biografi

Unsur ekstrinsik pada lagu yang pertama adalah unsur biografi atau latar belakang komponis. Latar belakang komponis sangat mempengaruhi isi dan cerita dalam lagu secara keseluruhan. Unsur biografi merupakan unsur tentang latar belakang penulis yang diantaranya meliputi tempat tanggal lahir komponis, tempat tinggal, keluarga, latar belakang pendidikan, lingkungan dan sebagainya.

²¹⁶ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²¹⁷ Kenya Swawikanti, (Ruang Guru), *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>, akses 5 April 2022.

Nama asli dari komponis adalah Badruzzaman dan beliau lahir di Desa Tanjung Dalam pada tanggal 24 April 1971 dari keluarga sederhana kedua orang tuanya waktu itu berprofesi sebagai petani, beliau lebih sering menggunakan nama Man Pekal dalam berkarir, alasannya adalah agar masyarakat luar/luas tahu tentang suku Pekal dan juga dahulu masyarakat Pekal utamanya pada kalangan anak muda ketika merantau baik untuk mencari pekerjaan ataupun untuk melanjutkan pendidikan banyak yang merasa malu untuk mengungkapkan identitasnya kalau mereka sendiri berasal dari suku Pekal karena pada waktu itu suku Pekal belum dikenal oleh banyak orang yang seperti sekarang ini.

Beliau menduduki bangku sekolah dasar (SD) pada dua sekolah yaitu di SD Tanjung Dalam dan SD Purwakarta Jawa Barat, untuk jenjang SLTP beliau bersekolah di tiga sekolah yaitu di MTsN Purwakarta, SMP Muhammadiyah Bengkulu dan SMP 4 Ulok Kupai, untuk jenjang SLTA beliau bersekolah di dua sekolah yaitu di SMAN Ketahun dan SMAN Pagar Dewa Bengkulu, sedangkan untuk jenjang perguruan tinggi beliau berkuliah di Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) dengan Prodi/Jurusan Manajemen.

Beliau memulai karir dalam merintis dan mengarang lagu pada kisaran tahun 1990 dengan motivasi ingin memperkenalkan tentang suku Pekal melalui lagu-lagunya yang mana didalam lirik lagu tersebut juga dicantumkan tentang adat-istiadat, tradisi dan budaya dari masyarakat Pekal itu sendiri. Dalam menciptakan lagu biasanya beliau lebih sering menggunakan waktu pada malam hari yang tenang dengan alasan pada malam hari kreativitas dalam berpikir dan memunculkan ide lirik itu sangat mudah. Selama beliau berkarir hingga saat ini ada 5 album lagu yang sudah dirilis. Beliau sangat berharap kepada kawan-kawan pengarang lagu pekai dalam menciptakan lagunya itu benar-benar dibuat atau ditemukan lagunya dan jangan sampai menjiplak, saduran ataupun plagiat dan harapan beliau pada lagu daerah pekai pada masa mendatang cukup

sederhana yaitu dikenal oleh banyak orang seperti lagu-lagu daerah orang lainnya.²¹⁸

b. Unsur Nilai

Unsur ekstrinsik pada lagu yang kedua adalah unsur nilai, unsur nilai pada lagu merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah lagu. Unsur ini biasanya turut melatarbelakangi cerita dalam lagu dan arah jalan ceritanya dari awal sampai akhir. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu sendiri, bisa berupa nilai agama, nilai adat-istiadat, nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan lainnya.

1) Lagu “*salam sakapoh iban*”

- Bait (1) Sepanjang ... sungai besar ketahun
 Masih Pekal oi masih Pekal
 Sepanjang ... sungai besar lahlangi
 Sahih Pekal sahih Pekal
- Bait (2) Sepanjang sungai besar Sebelat
 Sepanjang sungai ipuh
 Apa bedanya pekal juga
 Apa bedanya pekal juga
- Bait (5) Jangan sanak meragu hati
 Aku orang Pekal melejang
 Lagu ini sengaja kubuat
 Untuk sanak dimana saja
- Bait (6) dari Urai sampai ke Mukomuko
 dari Ketahun sampai ke Selatan
 Salam sekapur sirih
 dari aku orang Tanjung Dalam

Pada baris lirik lagu “*salam sakapoh iban*” diatas sudah tertera bahwa lagu ini mengandung nilai sosial (kepedulian) terhadap sesama masyarakat suku pekal agar selalu bersatu walaupun berbeda daerah karena masyarakat suku pekal berasal pada nenek moyang yang sama.

- Bait (3) Terdengar Edap dan serunai
 Ada gandai ada berpantun
 Balarak kapan pesta
 Silat ucap muda bertepung
- Biat (4) Wahai sanak hatiku rindu
 Melihat manten dihantar kesungai
 Wahai sanak hatiku rindu

²¹⁸ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

Melihat manten dihantar kesungai

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai budaya (adat-istiadat, tradisi dan budaya) dari masyarakat suku pekal yang masih kental sampai sekarang.

Bait (5) Jangan sanak meragu hati
 Aku orang *Pekal melekang*
 Lagu ini sengaja kubuat
 Untuk sanak dimana saja

Bait (6) dari Urai sampai ke Mukomuko
 dari Ketahun sampai ke Selatan
 Salam sekapur sirih
 dari aku orang Tanjung Dalam

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata "*pekal melekang*" dan kata "*Salam sekapur sirih*" merupakan kata kiasan karena kata "*pekal melekang*" dalam lirik ini memiliki arti "orang pekal lama atau asli", begitu juga dengan kata "*salam sekapur sirih*" merupakan kata yang melambang (simbol) dari "penyambutan" atau tanda "keakraban" dari masyarakat pekal.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu "*Salam Sakapoh Iban*" adalah:

 "Ya nilai-nilainya tentang sosial, tradisi dan budaya.
 Sebagai putra pekal tentu menginginkan masyarakat pekal
 ini tetap bisa bersama dan menyatu walaupun kita ini ya
 berbeda daerah begitu".²¹⁹

2) Lagu "*bayang indui*"

Bait (5) *Tuhan tutup pintu rindu hati kami*
 Kalau tak mungkin kami bersua lagi
 Tuhan tutup pintu rindu hati kami
 Kalau tak mungkin kami bersua lagi

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai keagamaan bahwa ia meminta atau berdo'a kepada tuhan, jika seseorang beriman dan percaya akan tuhan pasti dan mestinya hanya kepada tuhanlah ia meminta segala sesuatu.

Bait (5) *Tuhan tutup pintu rindu hati kami*

²¹⁹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

Kalau tak mungkin kami bersua lagi
Tuhan tutup *pintu rindu* hati kami
Kalau tak mungkin kami bersua lagi

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata “*bayang rindu*” dan kata “*pintu rindu*” merupakan kata kiasan yang memiliki makna tentang “perasaan” rindu didalam hati akan sosok seseorang.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu “*Bayang Indui*” adalah:

“Ya itu nilainya lebih kurang seperti itu, sebenarnya lagu ini nggak begitu mengandung nilai selain pada lirik yang tadi, mungkin kalau nilai-nilainya lebih ke cerita masa lalu aja, karena itukan lagu tentang masalah seseorang begitu”.²²⁰

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah (masa lalu) seseorang didalamnya.

3) Lagu “*iyu*”

Bait (1) Terpaut kasih dalam hati
 Terpaut ... terpaut ...
 Rasa berbunga dalam hati
 Berbunga ... berbunga ...

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata “*rasa berbunga*” merupakan kata kiasan yang menyimbolkan atau mengisyaratkan bahwa perasaannya sedang senang atau sedang jatuh cinta.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu “*Iyu*” adalah:

“Iya, lagu itu hampir sama kayak lagu “*Iyu*”, itu lagu tentang percintaan anak muda, jadi untuk nilainya ya nggak ada begitu karena itukan tentang percintaan, cuma kalau seperti yang kamu bilang tadi ya kan, tentang estetis pilihan katanya, ditambah mungkin nilai-nilai sejarahnya, ya itu termasuk lah begitu”.²²¹

²²⁰ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²²¹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah (masa lalu) seseorang didalamnya.

4) Lagu “*Paton Tinggal*”

Bait (1) sarbet penuntum jambu bol
Jagung dehai mengeluarkan bunga
Jika orang tuamu melarang
Bercerai kasih kita berdua

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai moral (kepatuhan) terhadap orang tua, bahwa ia (si laki-laki) mengikuti dan mematuhi keputusan dari orang tuannya agar tidak lagi menjalin hubungan dengan si perempuan.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu “*Paton Tinggal*” adalah:

“Iya, lagu itu juga sama kayak lagu sebelumnya, itu masih tentang percintaan. Jadi lagu itu mengisahkan tentang seseorang yang mencintai kekasihnya begitu, tapi jodoh atau tuhan berhendak lain begitukan, jadi dia kecewa terhadap mantan kekasihnya lebih kurang begitu, ini lagu dibuat dari kisah seseorang yang kemudian kita dibuatkan lagu.²²²

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah (masa lalu) didalamnya.

5) Lagu “*Kasik Dok Babalas*”

Bait (2) Mendirikan anjung ... tidak beratap
Hati mengajak...pikiran bertentangan
Malang burung ... salah menginggap
Kaki terpijak dahan patah

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata “*Malang burung ... salah menginggap*” dan kata “*Kaki berpijak dahan patah*” merupakan kata kiasan yang mengandung nilai estetis karena kata ini memiliki

²²² Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

makna “mencintai orang yang salah dan harus dipaksa mengakhiri hubungannya”.

Bait (3) Galah patah ... pengayuh patah
Perahu pecah tepi pancuran
Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah
Wahai ibu ... hatiku hancur ...

Sama dengan baris lirik lagu sebelumnya, pada baris lirik lagu ini juga mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. kata “*Kasihku tumpah ... sayang kau berpindah*”, kata “*tumpah*” merupakan kata kiasan yang memiliki makna “beri/memberi” rasa kasih dan sayangnya akan seseorang akan tetapi setelah perasaan itu diberikan ia berpindah kelain hati.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) amanat dari lagu “*Kasiak Dok Babalas*” adalah:

Ya, lagu “*kasiak dok babalas*” itu masih tentang percintaan anak muda begitu, dimana kasih atau rasanya itu tidak dibalas oleh kekasihnya tadi, jadi seakan-akan ada kekecewaan didalamnya. Lagu ini juga memiliki nilai-nilai sejarah didalamnya.²²³

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah (masa lalu) didalamnya.

6) Lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*”

Bait (1) *Mungkin telah tergaris ditangan*
Akhirnya kita berpisah juga
Kalau ku tahu tahu selama ini
Baiknya kita tidak pernah bersua

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata “*mungkin telah tergaris ditangan*” merupakan kata kiasan yang mengandung nilai estetis karena kata ini memiliki makna “takdir” dari tuhan.

Bait (2) Bambu serumpun roboh sebatang
Kasih terhimpun pisah yang datang
Ini pantun dulu ditulis kekasihku tersayang
Tak salah lagi ... kini di *gelap bayang ...*

²²³ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

*Bait (3) Jauh kini kira-kira aku melayang
Terkenang sungai takecik yang kita sebrang
Kata tinggal kata ... janji tinggal janji
Sekali mimpi tetaplah jadi mimpi*

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata “*kini digelap bayang*” dan kata “*melayang*” merupakan makna kiasan. Kata “*kini digelap bayang*” memiliki arti “didahului oleh orang lain” sedangkan kata “*melayang*” memiliki makna “*memikirkan sesuatu*” yang sudah amat terlalu dalam.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu “*Aheryu Bapisah Jugu*” adalah:

“Sama, itu juga tentang percintaan, untuk nilainya itu mungkin seperti yang kamu bilang tadi, estetis atau nilai keindahan tadi dan juga ada nilai sejarahnya”.²²⁴

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah (masa lalu) didalamnya.

7) Lagu “*Maratau*”

*Biat (2) Jauh kakiku melangkah
Meniti jalan yang berduri
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah pedih rasa dihati ...
Cuma kasih sayangku tidak berubah
Biarlah hancur rasa dihati*

Pada baris larik (1/2) mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata “*Jauh kakiku melangkah*” merupakan kata kiasan yang mengandung nilai estetis karena kata ini memiliki makna “*merantau*”, sedangkan larik (2) kata “*Meniti jalan yang berduri*”, kata “*berduri*” merupakan kata kiasan yang memiliki makna “*menyakitkan*”.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu “*Maratau*” adalah:

²²⁴ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

“Ya benar, lagu ini sebenarnya tentang perantauan yang mana salah-olah perantauan ini adalah untuk atau ingin tahanan tempat atau daerah orang seperti yang kamu katakan tadi, lagu ini juga dibuat berdasarkan dari kisah saya sendiri yang waktu itu pergi meninggalkan kampung halaman untuk merantau”.²²⁵

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah (masa lalu) didalamnya.

8) Lagu “*Ati Diratau*”

Bait (2) Tahan kutahan ... tapi tak tertahan
Rindu hati terbayang dikampung halaman
Terbayang badan... *orang menari gandai*
Beriba ... hati menangis

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai budaya (seni tarian) dari masyarakat suku pekal yang masih kental sampai sekarang.

Bait (1) *Sudah jauh badan berjalan*
Terbayang badan dikampung halaman
Tinggi puncak ... puncak menara
Jernih air sungai cerocok
Kampung berlapis padang rumbia

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata “*Sudah jauh tubuh berjalan*” merupakan kata kiasan yang memiliki makna “*merantau*”.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu “*Ati Diratau*” adalah:

“Iya, lagu itu sebenarnya ada keterkaitan dengan lagu sebelumnya yaitu lagu “*maratau*” dimana lagu ini sendiri berisikan tentang perasaan atau keluh kesah kita saat berada di perantauan seperti itu, jadi campur aduk semuanya tentang perasaan itu”.²²⁶

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah (masa lalu) didalamnya.

²²⁵ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²²⁶ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

9) Lagu “Balas Ati Dirantau”

*Bait (1) Jangan diikuti hati dirantau
 Jurang dalam mau di terjun
 Keras hati tak bernama
 Akhirnya tubuh sengsara*

*Bait (2) Sanak apa direnungi
 Sanak apa dikira
 Bila terbayang dengan kampung halaman
 Rindu hati jangan ditahan
 Nanti sanak kurus badan ...
 Sanak pulanglah ... sanak pulanglah*

Pada baris lirik lagu “balas ati dirantau” diatas sudah tertera bahwa lagu ini mengandung nilai sosial (kepedulian) terhadap seorang lelaki yang pergi merantau yang mana ia (si perempuan) anggap mungkin sebagai sanak atau saudaranya.

*Bait (1) Jangan diikuti hati pekal
 Jurang dalam mau di terjun
 Keras hati tak bernama
 Akhirnya tubuh sengsara*

Pada baris lirik lagu diatas mengandung nilai estetis (keindahan) pada bentuk diksi yang dipilih oleh komponis. Kata “*Jurang dalam mau diterjun*” merupakan kata kiasan yang memiliki makna “keras mengikuti kata hati” yang tidak ingin menyerah.

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu “Balas Ati Dirantau” adalah:

“Ya benar, lagu ini merupakan lagu balasan dari lagu “*ati dirantau*”, jadi lagu ini mengisahkan tentang seseorang yang punya seorang sahabat, teman, saudara ataupun kekasih begitu, jadi setelah sahabatnya itu pergi merantau seolah-olah perasaan sahabatnya diperantauan atau jeritan hati sahabatnya di perantauan tersebut terdengarkan dan ikut tersakan oleh dia, ya lebih kurang seperti itu”.²²⁷

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah (masa lalu) didalamnya.

²²⁷ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

10) Lagu “*Bujang Makorung*”

- Bait (1)* *Kulu-kilir*
Kulu-kilir
Keatas kebawah
Keatas kebawah
Kulu-kilir
Kulu-kilir
- Bait (2)* *Itulah ulah bujang*
Siang hari tidur malam hari tidur
Bangun tinggi hari berselikap selimut
Muka kusut rambut kusut
Semuanya kusut
Sudah lama tidak mandi
- Bait (3)* *Makan tidur ... makan tidur ...*
Kulu-kilir lagi
Makan tidur ... makan tidur ...
Kulu-kilir lagi
- Bait (4)* *Terduduk oi tepi sungai deras*
Memandang air yang deras melihat air yang tenang
Berdiri tercengang atas batang pohon
Oi nekan pinggang menghadap jurang
- Bait (5)* *Entah apa yang direnung*
Bujang pemalas
Entah apa yang direnung
Bujang pemalas

Menurut informan yaitu Pak Badruzzaman (Man Pekal) nilai-nilai dari lagu “*Bujang Makoroung*” adalah:

“Ya, jadi lagu ini sebenarnya dibuat dari cerita orang dulu tentang seorang “*Bujang Makoroung*” kalau diartikan itu “bujang pemalas” atau anak pemalas begitu. Jadi lagu ini sebenarnya pada liriknya itu seperti ungkapan atau cerita lucu dari seorang bujang makoroung tersebut begitu”.²²⁸

Dari keterangan yang di telah dikemukakan oleh komponis, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung nilai sejarah didalamnya.

c. Unsur Sosial

Unsur ekstrinsik yang terakhir dalam lagu adalah unsur sosial, unsur sosial atau kondisi sosial budaya sangat erat kaitanya dengan kondisi

²²⁸ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

masyarakat ketika lagu dibuat. Artinya keadaan sosial turut mempengaruhi isi dan cerita dalam lagu nantinya. Unsur sosial antara lain adalah kondisi politik, kondisi sosial masyarakat, kondisi ekonomi serta lingkungan masyarakat sekitar dari komponis.

1) Tahun penciptaan dan situasi sosial lagu “*salam sakapoh iban*”

“Itu sekitaran tahun 93-94 (1993-1994) kalau nggak salah, situasi sosialnya pada saat lagu diciptakan itu suasananya biasa saja, karena lagu inikan diciptakan untuk menambah dan mempererat persatuan dari masyarakat Pekal, ya bukan berarti pada waktu itu masyarakat pekal sedang tidak baik-baik saja begitu”.²²⁹

2) Tahun penciptaan dan situasi sosial lagu “*bayang indui*”

“Sama, itu kisaran tahun 93-94 (1993-1994) juga, situasinya pada saat itu sedang bersedih, karena lagu itukan rasanya sedih. Karena mereka itu tidak bisa bertemu lagi begitu”.²³⁰

3) Tahun penciptaan dan situasi sosial lagu “*iyu*”

“Sama, kisaran 93-94 (1993-1994) juga, situasinya itu campur aduk mungkin ya, karena pada saat itu, perasaan cinta ada, sedih ada, rindu ada juga. Jadi campur aduk semuanya”.²³¹

4) Lagu “*Paton Tinggal*”

“Kisaran 93-95 (1993-1995), hampir sama seperti lagu sebelumnya itu campur aduk juga, sedih, kecewa, perasaan dendam, rindu juga, cinta”.²³²

5) Lagu “*Kasik Dok Babalas*”

“Kisaran 93-95 (1993-1995) juga, kalau itu situanya sedang tidak baik-baik saja, karena lagu inikan temanya sedih karena kekecewa”.²³³

6) Lagu “*Aheryu Bapisan Jugu*”

²²⁹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²³⁰ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²³¹ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²³² Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²³³ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

“Kisaran 93-95 (1993-1995) juga, sama seperti lagu sebelumnya, setuasinya sedih dan kecewa”.²³⁴

7) Lagu “*Maratau*”

Itu tahun 95 (1995), Na kalau ini situasinya sedang sulit dalam hal ekonomi begitu dan itu tadi ditambah juga memang mau mencoba untuk melihat-lihat tempat orang begitu”.²³⁵

8) Lagu “*Ati Diratau*”

“95 (1995) juga, situasinya pada saat itu campur aduk, karena inikan perasaan kita pada saat dirantau orang, jadi kira-kira apa yang kalian rasakan pada saat berada di tempat orang, ya pastinya ada sedihnya, ada senangnya, ada kecewanya, ada rindunya, jadi campur aduk semuanya”.²³⁶

9) Lagu “*Balas Ati Diratau*”

“Sama 95 (1995) juga, kalau “*balas ati diratau*” itu situasinya mungkin lebih ke kepedulian kali ya?!, jadi kayaknya itu peritahin ya”.²³⁷

10) Lagu “*Bujang Makorung*”

“Itu tahun 95-96 (1995-1996) Itu sebenarnya situasinya biasa-biasa saja, karena itukan lagunya mengandung lirik-lirik lucu dari tingkah lakunya soerang bujang makoroung begitu”.²³⁸

²³⁴ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²³⁵ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²³⁶ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²³⁷ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

²³⁸ Badruzzaman, Pengarang Lagu, *Wawancara*, Bengkulu (Nusa Indah), 4 November 2022.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dibahas pada BAB sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian di fokuskan untuk mengkaji dua masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik (fisik dan batin) yang terkandung dalam album Pekal “Salam Sakapoh Iban” karya Man Pekal;
2. Bagaimanakah unsur ekstrinsik yang terkandung dalam album Pekal “Salam Sakapoh Iban” karya Man Pekal.

Dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat ada dua unsur yang menjadi dasar dalam pembentukan lagu yaitu unsur intrinsik & ekstrinsik yang mana unsur intrinsik pada lagu ini sama pengkajiannya dengan kajian pada puisi.

Unsur intrinsik pada lagu terbagi lagi atas dua unsur yaitu (1) unsur fisik, (2) unsur batin, unsur fisiknya berfokus mengkaji tentang: (*diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa dan rima*) pada lagu, unsur batinnya berfokus mengkaji tentang: (*tema, rasa, nada dan amanat*) pada lagu. Sedangkan unsur ekstrinsik pada lagu terdiri atas tiga unsur lagi yaitu: (1) unsur biografi, (2) unsur sosial, (3) unsur nilai.

Pada lagu “*Salam Sakapoh Iban*” dapat ditarik kesimpulan bahwasanya lagu ini bertemakan “*sosial, adat-istiadat, tradisi dan budaya*” yang memiliki rasa “*semangat*” dan bernadakan “*patriotik*” serta beramanatkan “*persatuan*”. Lagu ini sendiri menceritakan tentang Suku Pekal yang ada di Provinsi Bengkulu.

Pada lagu “*Bayang Indui*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*percintaan*” yang memiliki rasa “*sedih dan rindu*” dan bernadakan “*melankolik*” serta beramanatkan “*anak muda yang tidak pernah luput dari perasaan rindu*”. Lagu ini sendiri menceritakan tentang kisah masa lalu dari komponis.

Pada lagu “*Iyu*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*percintaan*” yang memiliki rasa “*cinta dan rindu*” dan bernadakan “*melankolik*” serta beramanatkan “*bahwa ia sangat mencintai pasangannya*”.

Pada lagu “*Patoun Tinggal*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*percintaan*” yang memiliki rasa “*cinta, rindu dan dendam*” dan bernadakan “*sinis*” serta beramanatkan “*suatu hubungan akan terasa percuma jika tanpa restu dari orang tua*”. Lagu ini sendiri menceritakan tentang kisah masa lalu dari komponis.

Pada lagu “*Kasiak Dok Babalas*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*percintaan*” yang memiliki rasa “*sedih*” dan bernadakan “*melankolik*” serta beramanatkan “*kesetian itu sangat amat dibutuhkan*”.

Pada lagu “*Aheryu Bapisah Jugu*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*percintaan*” yang memiliki rasa “*sedih dan kecewa*” dan bernadakan “*melankolik*” serta beramanatkan “*jodoh tetap ditangan tuhan*”. Lagu ini sendiri menceritakan tentang kisah masa lalu dari komponis.

Pada lagu “*Maratau*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*perantauan*” yang memiliki rasa “*sedih*” dan bernadakan “*melankolik*” serta beramanatkan “*tetap merantau walaupun sedang dalam keadaan yang tidak baik-baik saja*”. Lagu ini sendiri menceritakan tentang kisah masa lalu dari komponis.

Pada lagu “*Ati Diratau*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*perantaun*” yang memiliki rasa “*rindu dan sedih*” dan bernadakan “*melankolik*” serta beramanatkan “*merindukan dan terbayang akan kampung halamannya*”. Lagu ini sendiri menceritakan tentang kisah masa lalu dari komponis.

Pada lagu “*Balas Ati Diratau*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*kepedulian*” yang memiliki rasa “*peduli*” dan bernadakan “*melankolik*” serta beramanatkan “*ia sangat peduli pada sahabatnya yang pergi merantau*”.

Pada lagu “*Bujang Makoroung*” dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu ini bertemakan “*sindiran*” yang memiliki rasa “*kerisihan*” dan bernadakan “*sinis*” serta beramanatkan “*jangan jadi orang atau bujang yang pemalas*”.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kumpulan lagu pada album tersebut ada yang bertemakan percintaan, sosial budaya, dan kisah masa lalu dari komponis. Dalam setiap lagu pada album tersebut juga terdapat nilai-

nilai yaitu diantaranya; sosial, kepedulian, kepatuhan, ketuhanan dan sejarah (kisah masa lalu dari pengarang lagu).

B. Saran

Setelah permasalahan yang ingin dikaji sudah terjawab, maka peneliti memiliki saran yang ingin diajukan, adapun saran yang ingin penulis ajukan diantaranya yaitu:

1. Peneliti menyadari dalam penulisan tugas akhir skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya peneliti memohon maaf apabila terjadi kesalahan teknis ataupun nonteknis dalam penulisan skripsi ini.
2. Penulis sangat berharap dengan penelitian ini dapat membantu proses pendidikan bahasa Indonesia dalam bidang sastra lisan, sastra tulis, sastra daerah, bahasa daerah, seni dan kebudayaan indonesia (daerah). Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengamatan bahwa sastra lisan sangat berkaitan erat dengan adat-istiadat, tradisi, kebudayaan, dan juga bahasa. Sehingga para pendidik paham mengenai bahasa daerah, sastra daerah dan kebudayaan Indonesia (daerah) agar pendidik dapat menjelaskan bahasa daerah, sastra daerah dan kebudayaan dengan baik dan benar tanpa mencampur adukkan dengan sastra luar, bahasa asing dan kebudayaan luar.
3. Penulis sangat berharap adanya penelitian lebih lanjut mengenai sastra lisan, bahasa daerah, sastra daerah dan kebudayaan dalam berbagai bidang yang ada dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ayu Aprilyana K. 2021. *Media Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah dan Budaya Berbasis Android*, Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS), Vol. 4 No. 1. hal. 80-81.
- Asih, Agnes Budhi. 2021. *Kajian Bentuk Dan Makna Sastra Lisan Rejung Masyarakat Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hariato, Erlu Ficky. 2012. *Metafora dan Imaji Dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)*, Jurnal Bapala. Vol. 01. No. 01. Hal. 2.
- Haslinda. 2018. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*, cetakan-II. Makassar: LPP Unismuh. (online)
- Hastuti, Pheni. (2022). *Nilai-Nilai Religius Pada Kumpulan Puisi "Suara Hati Seorang Ibu" Karya Yuslidar*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Herdiyanti & Cholilah, Jamilah. 2017. *Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*. Jurnal Society, Vol V, No. 2, hal. 2.
- Jayakandi. Dkk. 2021. *Rima Dan Makna Pantun Dalam Tradisi Lisan Gambang Rancang Dengan Pendekatan Hermeneutik*. "Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia." Vol. 4. No. 2. Hal. 126.
- Maharani, Amanda. 2020. *Pemakaian Diksi Dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram*, "Jurnal Diksi", Vol. 28, No. 2. Hal. 180.
- Nafinuddin, Surianti. 2020. *Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*. doi:10.31219/osf.io/a8rwt. (Web)
- Prayogi, Ryan & Danial, Endang. 2016. *Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jurnal: Humanika, Vol. 23. No. 1. hal. 61.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. 2017. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, Jurnal: Tirtayasa Ekonomika, Vol. 12, No. 2, hal. 214.
- S, Moh Matsna H.** 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saputra, Christian Adven. 2018. *Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*. Skripsi.

Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Sestri, yulia., dkk. 2022. *Majas dalam Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 6. No. 2. Hal. 13564.

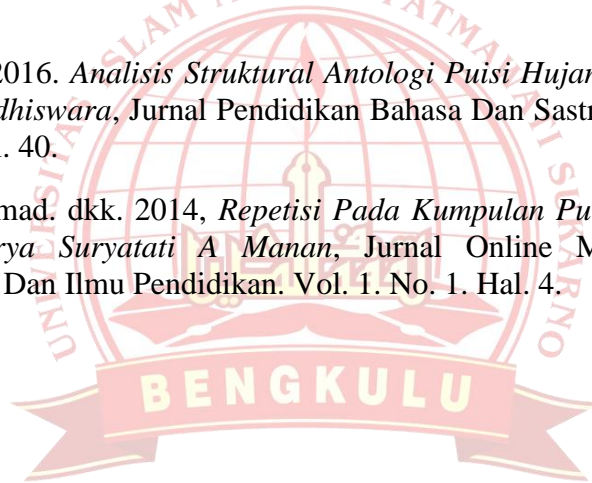
Setiowati, Shintya Putri. 2020. *Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 8 No. 1. hal. 175.

Swawikanti, Kenya. 2022. *Unsur Pembangun Puisi: Intrinsik & Ekstrinsik | Bahasa Indonesia Kelas 10*, Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-pembangun-puisi>. (Web)

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan, Gunta. 2016. *Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos Di Sela Jari Karya Yudhiswara*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol. 1. No. 2. Hal. 40.

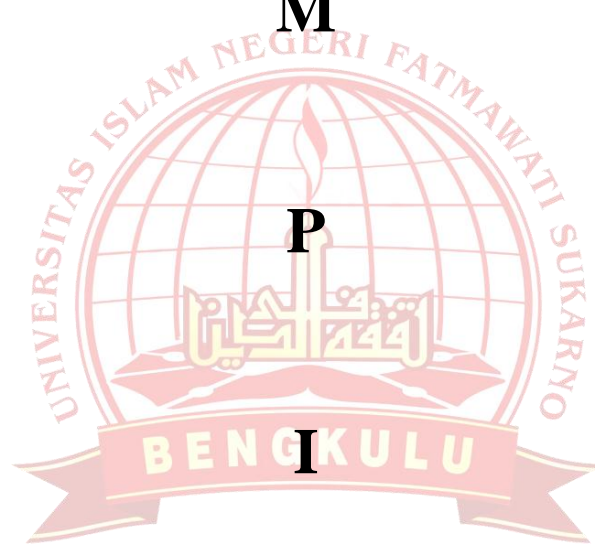
Zulfadhli, Muhammad. dkk. 2014, *Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan*, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Vol. 1. No. 1. Hal. 4.



L

A

M



R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KUESIONER/DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Dengan judul skripsi:

“Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” Karya Man Pekal”

Daftar Pertanyaan:

1. Latar belakang/biografi dari komponis/pengarang lagu :
 - a. Siapa nama asli bapak?
 - b. Dimana tempat dan tanggal lahir bapak?
 - c. Bisa diceritakan sedikit tentang nama panggung bapak (Man Pekal)?
 - d. Riwayat pendidikan bapak?
 - e. Latar belakang keluarga pertama dan kedua?
2. Sejak kapan bapak mulai merintis/mengarang lagu?
3. Apa motivasi bapak untuk menjadi seorang pengarang lagu seperti sekarang?
4. Kira-kira kapan waktu yang tepat dan sering bapak gunakan dalam menciptakan lagu?
5. Kira-kira apakah arti musik bagi bapak?
6. Kira-kira sudah berapa album lagu yang bapak rilis selama berkarir ?
7. Kira-kira pendapat bapak pada lagu daerah pekal pada masa sekarang gimana, berkembang atau malah semakin hilang?
8. Apa harapan bapak untuk para pencipta/pengarang lagu daerah pekal dan apa harapan bapak untuk lagu daerah pekal sendiri untuk masa mendatang ?

Lampiran 2

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Informan : Badruzzaman (Man Pekal)
Waktu : Jum'at, 4 November 2022, Pukul 21.00 – 21.45 WIB
Tempat : Kediaman Pak Man Pekal (Kel. Nusa Indah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu).
Topik : Album lagu “*Salam Sakapoh Iban*”

Biografi Pengarang:

	Daftar Pertanyaan & Jawaban
Peneliti	Siapa nama asli bapak?
Informan	Badruzzaman
Peneliti	Dimana tempat dan tanggal lahir bapak?
Informan	Saya lahir Desa Tanjung Dalam, Tanggal 24 April 1971
Peneliti	Bisa diceritakan sedikit tentang nama panggung bapak (Man Pekal)?
Informan	Supaya orang banyak tahu tentang pekal dan dulu ketika saya masih muda, banyak anak-anak muda yang keluar dari daerah (dusun) baik itu untuk mencari pekerjaan ataupun untuk melanjutkan pendidikan ketika ditanya asalnya dari mana?, mereka malu untuk menjawab kalau mereka berasal dari dusun A atau dusun B dan mengaku sebagai orang pekal, kenapa mereka melakukan itu, karena pada waktu itu banyak orang-orang belum tahu dan mengenal pekal. Itulah kenapa saya menggunakan nama Pekal di ujungnya karena ingin orang-orang tahu kalau saya adalah salah satu putra daerah pekal asli.
Peneliti	Riwayat pendidikan bapak?
Informan	Saya dulu SD-nya 2, itu di SD Tanjung Dalam sama SD Purwakarta, untuk tingkat SLTP itu saya 3 sekolah, di MTsN Purwakarta, SMP Muhammadiyah Bengkulu sama SMP 4 Ulok Kupai, kalau SLTA saya di 2 sekolah juga, itu di SMAN Ketahun dan SMAN Pagar Dewa Bengkulu, untuk jenjang perguruan tinggi, saya kuliah dikampus UMB jurusan Menejemen.
Peneliti	Latar belakang keluarga pertama dan kedua (setelah menikah)?

Informan	Keluarga pertama saya sederhana, kedua orang tua saya waktu itu petani, ibu petani bapak juga petani, kalau keluarga kedua saya ya seperti sekarang ini, saya swasta istri juga swasta, jadi ya masuk kategori mampulah ya?!
Peneliti	Sejak kapan bapak mulai merintis/mengarang lagu?
Informan	Kisaran 1990'an, ya kayaknya kisaran itulah
Peneliti	Apa motivasi bapak untuk menjadi seorang pengarang lagu seperti sekarang?
Informan	Sebenarnya dari dulu sampai sekarang sama, karena sedikit-banyaknya karena merasa putra daerah Pekal begitu, jadi mungkin dengan kemampuan kita yang seadanya, jadi kalau lewat lagu lebih luas. Apalagi sekarang didukung sama teknologi, medsos dan lain-lain jadi orang semakin banyak tahu tentang daerah kita Pekal itu.
Peneliti	Kira-kira kapan waktu yang tepat dan sering bapak gunakan dalam menciptakan lagu?
Informan	Kalau kita membuat suatu lagu sebenarnya kapan saja, tapi disaat mencari inspirasi, nada-nada, bahkan sampai urusan lirik itu umumnya malam.
Peneliti	Kira-kira apasih arti musik daerah bagi bapak?
Informan	Ya sangat berarti, karena kita Indonesia inikan berbagai macam suku dan daerah, pertama sekali kita Bengkulu ini beda banget dengan daerah-daerah lain, jadi di Bengkulu sendiri punya beberapa suku itu.
Peneliti	Kira-kira sudah berapa album lagu yang bapak rilis selama berkarir ?
Informan	Paling enggak itu sekitar lima album
Peneliti	Kira-kira pendapat bapak pada lagu daerah pekal pada masa sekarang gimana, berkembang atau malah semakin hilang?
Informan	Kalau kita lihat sepertinya bakal berkembang
Peneliti	Apa harapan bapak untuk para pencipta/pengarang lagu daerah pekal dan apa harapan bapak untuk lagu daerah pekal sendiri untuk masa mendatang ?
Informan	Ya harapan kita kepada kawan-kawan yang sekarang juga udah mulai mungkin membuat lagu-lagu pekal itu sedapat mungkin benar-benar ditemukan itu lagunya itu, jadi jangan sampai ada kesan jiplak, saduran, plagiat karena itukan terkait nama daerah kita juga. Kalau untuk lagu pekal dimasa mendatang ya harapan kita kalau bisa dikenal

	oranglah, sama dengan daerah-daeah lain begitu.
--	---



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KUESIONER/DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Dengan judul skripsi:

“Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam Album Pekal “*Salam Sakapoh Iban*” Karya Man Pekal”

1. Apa tema dari lagu :
2. Apa rasa dari lagu :
3. Apa amanat dari lagu :
4. Nilai apa saja pada lagu :
5. Apa arti dari setiap judul lagu ?
6. Bagaimana kondisi sosial/masyarakat pada saat lagu diciptakan:
 - a. Lagu “*Salam sakapoh iban*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - b. Lagu “*Bayang indui*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - c. Lagu “*Iyu*” diciptakan pada tahun pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - d. Lagu “*Patoun tinggal*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - e. Lagu “*Kasiak dok babalas*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - f. Lagu “*Aheryu baipisah jugu*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - g. Lagu “*Maratau*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - h. Lagu “*Ati diratau*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - i. Lagu “*Balas ati diaratau*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?
 - j. Lagu “*Bujang makoroung*” diciptakan pada tahun?, dengan kondisi sosial ?

Lampiran 4

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Informan : Badruzzaman (Man Pekal)
Waktu : Jum'at, 4 November 2022, Pukul 21.00 – 21.45 WIB
Tempat : Kediaman Pak Man Pekal (Kel. Nusa Indah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu).
Topik : Album lagu "*Salam Sakapoh Iban*"

Album "*Salam Sakapoh Iban*"

Tema dari setiap lagu:

Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Salam Sakapoh iban</i> " ?
Informan	" <i>Salam Sakapoh iban</i> " itu kalau kita artikan dalam Bahasa Indonesia " <i>Salam Sekapur Sirih</i> ", jadi saya mau mengumumkan saya inikan orang atau putra pekal asli yang waktu itu bertempat tinggal di tanjung dalam, untuk lebih jauhnya sekalian mengajak masyarakat Pekal biar kompak dan bersatu di daerahnya masing-masing dalam rangka untuk memajukan daerah kita pekal.
Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Bayang indui</i> " ?
Informan	Waktu itu sedikit banyaknya karena kita masih muda jadi udah mulai ngarah-ngarah ke urusan percintaan, " <i>bayang indui</i> " kan kalau kita artikan itu "bayangan rindu" begitu.
Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Iyu</i> " ?
Informan	Masih dalam tema cinta itu.
Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Patoun tinggal</i> " ?
Informan	Masih urusan cinta itu.
Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Kasiak dok babalas</i> " ?
Informan	Masih urusan cinta.
Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Aheryu bapisah jugu</i> " ?
Informan	Ya itu urusan cinta itu.

Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Maratau</i> " ?
Informan	Ada kesan tersendiri, bahwa suatu ketika walaupun kita secara umum nggak dikenal dalam artian orang-orang pekla itu suka merantau gitukan, jadi nggak ada salahnyakan sekali-sekali merantau begitu.
Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Ati diratau</i> " ?
Informan	Na itu ungkapan perasaan kita waktu di perantauan, di daerah orang yang dimana kita jauh dari daerah kita, jauh dari keluarga, sanak saudara, ya kira-kira begitu.
Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Balas ati diratau</i> " ?
Informan	Na itu seolah-olah waktu kita pergi merantau, itu kita punya teman akrab, bisa jadi ya sahabat atau seorang kekasih seolah-olah yang ditinggalkan itu mendengar.
Peneliti	Apa tema dari lagu " <i>Bujang makorong</i> " ?
Informan	Itu ungkapan yang sedikit lucu, itu menggambarkan seorang anak muda yang manja, malas, maunya enak sendiri, kira-kira begitu.

Rasa dari Setiap lagu:

Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Salam Sakapoh iban</i> " ?
Informan	Ya itu tadi, karena didorong perasaan ingin memperkenalkan dan mempersatukan daerah kita pekal atau masyarakat pekal, agar tetap bersatu ya walaupun kita berada tada daerah kita masing-masing tentunya.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Bayang indui</i> " ?
Informan	Ya itu tadi, sebagai anak muda tentunya tidak luput dari perasaan rindu gitukan.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Iyu</i> " ?
Informan	Itu gambaran seorang pemuda yang jatuh cinta, Iyu itukan "Dia" jadi seolah-olah kepada dia seperti itu.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Patoun tinggal</i> " ?
Informan	Patoun tinggal itu seolah-olah di lagu itu ungapanya suatu kekecewaan yang mana dia mengenang-ngeenang masa lalunya yang akhirnya seperti kata pepatah boleh dibilang dendam cinta begitu, jadi bukan dendam yang jelek-jelek, istilahnya cinta itu sampai kapanpun

	tetap terpatri kira-kira begitu.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Kasiak dok babalas</i> " ?
Informan	Itu kisah seorang pemuda yang dibilang anak-anak muda zaman sekarang ni udah bukan main jatuh cintanya, tapi seolah-olah diabaikan begitu.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Aheryu bapisah jugu</i> " ?
Informan	Na itu perjalanan seorang anak muda dalam rangka mungkin hubungan percintaan mereka nggak sangka-sangka udah dijalanin mungkin sekian lama akhirnya karena nggak jodoh ya berpisah begitu.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Maratau</i> " ?
Informan	Na itu didorong suatu tekad, kemauan karena pada saat itu daerah kita serba kekurangan begitukan, kita ingin melihat-lihat di daerah lain yang mungkin lebih maju yang nantinya tentunya bisa kita bawa nilai-nilai positifnya ke daerah kita.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Ati diratau</i> " ?
Informan	Na itu tadi, ada berbagai macam perasaan waktu kita diperantawan, ada rasa rindu, haru, kadang-kadang sedih, ada juga bahagiannya, jadi diungkapkan dalam lagu " <i>ati diratau</i> ", rasanya seperti campur aduk.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Balas ati diratau</i> " ?
Informan	Na itu tadi, seseorang yang kita tinggalkan, yang mungkin sangat akrab begitukan, apapun yang kita rasakan di tempat orang atau didaeah orang seolah-olah ia ikut merasakan begitu.
Peneliti	Apa rasa dari lagu " <i>Bujang makorung</i> " ?
Informan	Na itu perasaannya boleh dibilang senang gembira begitu, olahan lagunya sedikit lucu.

Amanat dari setiap lagu:

Peneliti	Apa amanat dari lagu " <i>Salam Sakapoh iban</i> " ?
Informan	Amanatnya ya agar masyarakat suku pekal tetap selalu bersatu dan bersama walaupun kita berbeda daerah atau tempat tinggal.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " <i>Bayang indui</i> " ?

Informan	Ya begitu, disanakan biasanya kalau seorang anak muda itu ya nggak luput dari perasaan-perasaan atau bayangan rindu begitu.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " Iyu " ?
Informan	Itukan rasa sayang, rasa jatuh cinta itukan diungkapkan ke atau dilahirkan dalam sebuah lagu begitu.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " Patoun tinggal " ?
Informan	Ya itu tadi, menggambarkan cinta yang begitu kuat, walaupun mungkin dalam menjalin suatu hubungan akhirnya terputus ditengah jalan, tapi rasa cinta itu secara positif tetap ada dihati amanatnya.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " Kasiak dok babalas " ?
Informan	Ya itu tadi, sedikit merasa kecewa begitu.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " Aheryu bapisah jugu " ?
Informan	Ya itu, jadi kita sebagai manusia harus bisa menerima hal-hal yang kadang-kadang tidak kita inginkan, karena sesuatu hal itu termasuk hubungan, percintaan, itukan ada yang ngatur.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " Maratau " ?
Informan	Ya itu tadi, didorong suatu keinginan untuk lebih mengenal daerah orang lain begitu, yang nantinya bisa jadi kita bisa melihat beberapa hal-hal positif atau kemajuan-kemajuan nantinya bisa kita bawa ke daerah kita.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " Ati diratau " ?
Informan	Suatu bentuk rasa haru dan sedih, ada juga kebahagiaan jadi campur aduk begitu.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " Balas ati diratau " ?
Informan	Ya itu seorang teman setia, itu walaupun kita kadang-kadang jauh pergi meninggalkan suatu daerah, yang namanya teman itu seolah-olah ikut merasakan.
Peneliti	Apa amanat dari lagu " Bujang makorung " ?
Informan	Itu ungkapan-ungkapan lucu, jadi sekalian mungkin ada pesan untuk anak muda begitu, sebaiknya ya jangan bermalas-malasan, jangan kemanja-manjaan na itu.

Nilai dari setiap lagu:

Peneliti	Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “Salam Sakapoh iban” menurut bapak?, kalau menurut saya selaku pendengar ya pak, lagu ini mengandung nilai sosial, tradisi dan budaya, karena didalam liriknya itu terdapat unsur sosialnya dan ada beberapa macam juga tradisi dan budaya dari masyarakat Pekal begitu.
Informan	Ya nilai-nilainya tentang sosial, tradisi dan budaya dan tentunya sebagai putra pekal tentu menginginkan masyarakat pekal ini tetap bisa bersama dan menyatu walaupun kita ini ya berbeda daerah begitu.
Peneliti	Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “Bayang indui” menurut bapak?, kalau menurut saya ya pak, itu ada sedikit unsur keagamaan begitu, karena didalam liriknya itu si vokalis meminta kepada tuhan untuk menutup pintu hati mereka begitu, kalau nggak salah liriknya itu begini pak “Tuhan tutup pintu rindu hati kami, Kalau tak mungkin kami bersua lagi.
Informan	Ya itu nilainya lebih kurang seperti itu, sebenarnya lagu ini nggak begitu mengandung nilai selain pada lirik yang tadi, mungkin kalau nilai-nilainya lebih ke cerita masa lalu aja, karena itukan lagu tentang masalah seseorang begitu.
Peneliti	Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “Iyu” menurut bapak?, kalau menurut saya ya pak, lagu ini jujur saya tidak dapat menarik nilai-nilai yang mungkin saja ada didalamnya, jadi kalau menurut saya lagu ini tidak mengandung nilai-nilai tertentu begitu, mungkin kalau nilai estetis atau nilai keindahan pemilihan liriknya itu menurut saya ada pak, kalau menurut bapak gimana pak ?
Informan	Iya, lagu itu hampir sama kayak lagu iyu, itu lagu tentang percintaan anak muda, jadi untuk nilainya ya nggak ada begitu karena itukan tentang percintaan, cuma kalau seperti yang kamu bilang tadi ya kan, tentang estetis pilihan katanya begitu, ya itu termasuk lah begitu.
Peneliti	Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “Patoun tinggal” menurut bapak?, kalau menurut saya ya pak, lagu ini mengandung nilai moral (kepatuhan) terhadap orang tua begitu pak, lirinya itu kalau nggak salah begini pak, “kok uhang tou ban negak, bacehai kasiak aok bado’u”, atau dalam bahasa indonesia itukan “jika orang tuamu melarang, bercerai kasih kita berdua”, itu yang saya tangkap begitu, jadi nilainya itu ada kepatuhan terhadap orang tuanya begitu, kalau menurut bapak gimana ?
Informan	Iya, lagu itu juga sama kayak lagu sebelumnya, itu masih tentang percintaan. Jadi lagu itu mengisahkan tentang seseorang yang mencintai kekasihnya begitu, tapi jodoh atau tuhan berhendak lain begitukan, jadi dia kecewa terhadap mantan kekasihnya lebih kurang begitu.

Peneliti	<p>Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “<i>Kasiak dok babalas</i>” menurut bapak?, kalau menurut saya sama kayak lagu “patoun tinggal” pak, saya belum menarik nilai-nilai didalamnya.</p>
Informan	<p>Ya, lagu “<i>kasiak dok babalas</i>” itu masih tentang percintaan anak muda begitu, dimana kasih atau rasanya itu tidak dibalas oleh kekasihnya tadi, jadi seakan-akan ada kekecewaan juga didalamnya.</p>
Peneliti	<p>Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “<i>Aheryu bapisah jugu</i>” menurut bapak?, kalau menurut saya sama seperti lagu sebelumnya, saya belum bisa menarik nilai-nilai di dalamnya, kalau menurut bapak gimana ?</p>
Informan	<p>Sama, itu juga tentang percintaan, untuk nilainya itu mungkin seperti yang kamu bilang tadi, estetis atau nilai keindahan tadi ya.</p>
Peneliti	<p>Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “<i>Maratau</i>” menurut bapak?, kalau menurut saya lagu ini hanya memiliki nilai estetis dan juga seperti ada nilai keingintahuan terhadap tempat atau daerah orang atau daerah luar begitu, kalau menurut bapak gimana?</p>
Informan	<p>Ya benar, lagu ini sebenarnya tentang perantauan yang mana salah-olah perantauan ini adalah untuk atau ingin tauhan tempat atau daerah orang seperti yang kamu katakan tadi.</p>
Peneliti	<p>Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “<i>Ati diratau</i>” menurut bapak?, kalau menurut saya lagu ini ada sedikit liriknya yang mengandung nilai budaya, itu pada lirik “Tabayang badan ... uhang bagandai”, kalau menurut bapak gimana?</p>
Informan	<p>Iya, lagu itu sebenarnya ada keterkaitan dengan lagu sebelumnya yaitu lagu “<i>maratau</i>” dinamakan lagu ini sendiri berisikan tentang perasaan atau keluh kesah kita saat berada di perantauan seperti itu, jadi campur aduk semuanya tentang perasaan itu.</p>
Peneliti	<p>Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “<i>Balas ati diratau</i>” menurut bapak?, kalau menurut saya lagu ini seperti memiliki nilai kepedulian seperti itu, ya terhadap lagu sebelumnya, lagu inikan seperti yang bapak katakan tadi inikan lagu balasan untuk lagu “<i>ati diratau</i>” begitu, jadi lagu ini seolah-olah mendengar dengan rasa kepedulian terhadap orang yang telah lama pergi merantau begitu, kalau menurut bapak gimana?</p>
Informan	<p>Ya benar, lagu ini merupakan lagu balasan dari lagu “<i>ati diratau</i>”, jadi lagu ini mengisahkan tentang seseorang yang punya seorang sahabat, teman, saudara ataupun kekasih begitu, jadi setelah sahabatnya itu pergi merantau seolah-olah perasaan sahabatnya diperantauan atau jeritan hati sahabatnya di perantauan tersebut terdengarkan dan ikut tersakan oleh dia, ya lebih kurang seperti itu.</p>

Peneliti	<p> Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam lagu “<i>Bujang makoroung</i>” menurut bapak?, kalau saya sendiri belum bisa menarik kesimpulan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, kalau menurut bapak gimana? </p>
Informan	<p> Ya, jadi lagu ini sebenarnya dibuat dari cerita orang dulu tentang seorang “bujang makoroung” kalau diartikan itu “bujang pemalas” atau anak pemalas begitu. Jadi lagu ini sebenarnya pada liriknya itu seperti ungkapan atau cerita lucu dari seorang bujang makoroung tersebut begitu. </p>

Kondisi sosial/masyarakat saat lagu diciptakan:

Peneliti	<p> Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu “<i>Salam Sakapoh iban</i>” pada saat diciptakan pak? </p>
Informan	<p> Itu sekitaran tahun 93-94 (1993-1994) kalau nggak salah, situasi sosialnya pada saat lagu diciptakan itu suasananya biasa saja, karena lagu inikan diciptakan untuk menambah dan mempererat persatuan dari masyarakat Pekal, ya bukan berarti pada waktu itu masyarakat pekal sedang tidak baik-baik saja begitu. </p>
Peneliti	<p> Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu “<i>Bayang indui</i>” pada saat diciptakan pak? </p>
Informan	<p> Sama, itu kisaran tahun 93-94 (1993-1994) juga, situasinya pada saat itu sedang bersedih, karena lagu itukan rasanya sedih. Karena mereka itu tidak bisa bertemu lagi begitu. </p>
Peneliti	<p> Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu “<i>Iyu</i>” pada saat diciptakan? </p>
Informan	<p> Sama, kisaran 93-94 (1993-1994) juga, situasinya itu campur aduk mungkin ya, karena pada saat itu, perasaan cinta ada, sedih ada, rindu ada juga. Jadi campur aduk semuanya. </p>
Peneliti	<p> Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu “<i>Patoun tinggal</i>” pada saat diciptakan? </p>
Informan	<p> Kisaran 93-95 (1993-1995), hampir sama seperti lagu sebelumnya itu campur aduk juga, sedih, kecewa, perasaan dendam, rindu juga, cinta. </p>
Peneliti	<p> Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu “<i>Kasiak dok babalas</i>” pada saat diciptakan? </p>
Informan	<p> Kisaran 93-95 (1993-1995) juga, kalau itu situanya sedang tidak baik-baik saja, karena lagu inikan temanya sedih karena kecewa. </p>
Peneliti	<p> Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu “<i>Aheryu bapisah jugu</i>” pada saat diciptakan? </p>

Informan	Kisaran 93-95 (1993-1995) juga, sama seperti lagu sebelumnya, setuasinya sedih dan kecewa.
Peneliti	Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu " Maratau " pada saat diciptakan?
Informan	Itu tahun 95 (1995), Na kalau ini situasinya sedang sulit dalam hal ekonomi begitu dan itu tadi ditambah juga memang mau mencoba untuk melihat-lihat tempat orang begitu.
Peneliti	Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu " Ati diratau " pada saat diciptakan?
Informan	95 (1995) juga, situasinya pada saat itu campur aduk, karena inikan perasaan kita pada saat dirantau orang, jadi kira-kira apa yang kalian rasakan pada saat berada di tempat orang, ya pastinya ada sedihnya, ada senangnya, ada kecewanya, ada rindunya, jadi campur aduk semuanya.
Peneliti	Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu " Balas ati diratau " pada saat diciptakan?
Informan	Sama 95 (1995) juga, kalau " balas ati diratau " itu situasinya mungkin lebih ke kepedulian kali ya?!, jadi kayaknya itu peritahin ya.
Peneliti	Pada tahun berapa dan dengan kondisi sosial seperti apa lagu " Bujang makorung " pada saat diciptakan?
Informan	Itu tahun 95-96 (1995-1996) Itu sebenarnya situasinya biasa-biasa saja, karena itukan lagunya mengandung lirik-lirik lucu dari tingkah lakunya soerang bujang makoroung begitu.

Arti dari setiap judul lagu pada album “*Salam Sakapoh Iban*”

Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Salam Sakapoh Iban</i> ” menurut bapak?
Informan	Ya, “ <i>Salam Sakapoh Iban</i> ” itukan kalau di Indonesia-kan itu berarti “Salam Sekapur Sirih”, itu sebenarnya simbol dari salamnya orang kita pekal, sebenarnya bukan hanya kita Pekal saja, Bengkulu juga begitu, lebih tepatnya mungkin rumpunnya melayu begitu.
Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Bayang indui</i> ” menurut bapak?
Informan	“ <i>Bayang Indui</i> ” ya ?!, kalau “ <i>Bayang Indui</i> ” itu artinya “bayangan rindu”, itu tentang seseorang yang merindukan sosok seseorang mungkin (kekasih ataupun sahabat), na sosok seseorang itulah yang seolah-olah dijadikan sebagai bayangannya begitu.
Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Iyu</i> ” menurut bapak?
Informan	“ <i>Iyu</i> ” itu artinya “Dia” atau sosok seseorang.
Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Patoun tinggal</i> ” menurut bapak?
Informan	Kalau “ <i>Paton Tinggal</i> ” itu artinya “ <i>pantun tinggal</i> ”, maksudnya itu (pantun lama) begitu, lagu “ <i>Paton Tinggal</i> ” itukan sebenarnya dibuat dari beberapa pantun yang ada ditengah-tengah masyarakat pada saat itu, jadi pantun itulah yang kemudian dibuat atau dimasukkan kedalam lagu dengan sedikit penambahan lirik-lirik lainnya sehingga jadilah sebuah lagu begitu.
Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Kasiak dok babalas</i> ” menurut bapak?
Informan	Kalau “ <i>Kasiak Dok Balas</i> ” itu artinya “Kasih Tak Berbalas”, jadi kasihnya atau perasaannya terhadap seseorang itu tidak dibalas kembali oleh seseorang tersebut.
Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Aheryu bapisah jugu</i> ” menurut bapak?
Informan	“ <i>Aheryu bapisah jugu</i> ” itu artinya “Akhirnya Berbisah Juga” ya itu tadi, itu perjalanan seorang anak muda dalam menjalin hubungan tapi karena nggak jodoh ya berpisah begitu.
Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Maratau</i> ” menurut bapak?
Informan	Kalau “ <i>Maratau</i> ” itu artinya “Merantau” ya itu tadi, karena kemauan ditambah lagi dengan latar keluarga yang serba kekurangan begitukan, ya pergi merantau kedaerah lain yang mungkin lebih maju, nantinya kita bisa bawa pulang nilai-nilai positifnya kearah kita nanti.

Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Ati diratau</i> ” menurut bapak?
Informan	Ya “ <i>ati diratau</i> ” itu artinya “Perasaan Dirantau”, ya itu tadi tentang perasaan-perasaan kita rasakan pada saat kita dirantau orang.
Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Balas ati diratau</i> ” menurut bapak?
Informan	Itu artinya “Balas Perasaan Dirantau”, ya itu tadi seolah-olah perasaan seseorang yang merantau tadi ikut dirasakan juga oleh seseorang yang ditinggalkan.
Peneliti	Apa arti dari judul lagu “ <i>Bujang makorung</i> ” menurut bapak?
Informan	Ya “ <i>Bujang makorung</i> ” itu artinya “bujang pemalas” atau anak muda yang pemalas, ya itu tadi, itu lagu tentang cerita yang sudah ada ditengah masyarakat lalu kita coba buat yang seolah-olah itu ungkapan lucu semata, na itu.



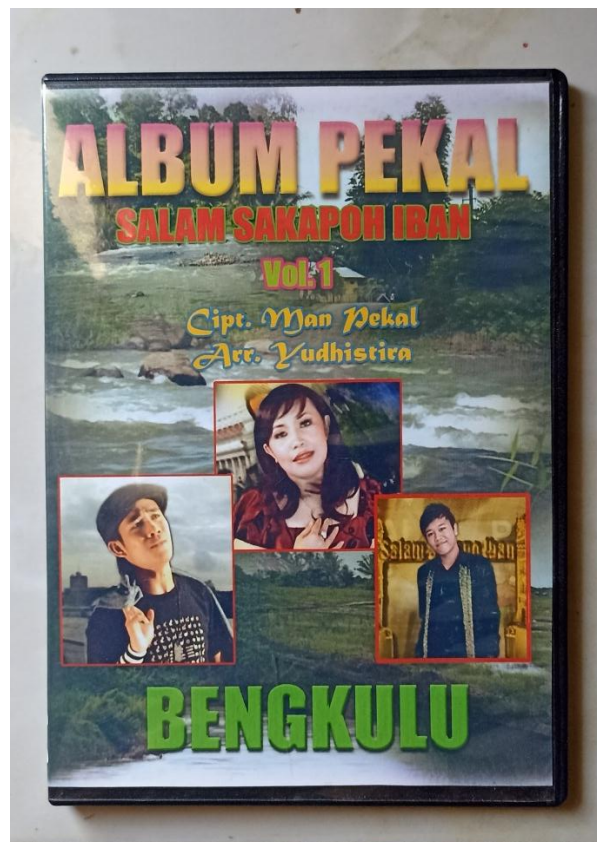
Lampiran 5

Foto bersama pengarang lagu



Lampiran 6

Foto kaset (DVD) Album Pekal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Friandy Pembimbing II : Meddyan Heriadi, M. Pd.
NIM : 1811290068 Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam Album Pekal "Salam Sakapoh Iban" Karya Man Pekal.
Jurusan : Tadris Bahasa
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	21-11-22	Bab 2 & 8	Urus apa yg sudah	
	15-12-22	Bab 2 & 8	Alc	

Mengetahui
Mekan

Mas Mulyadi, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197005172000031004

Bengkulu, Oktober 2022

Pembimbing II

Meddyan Heriadi, M. Pd.
NIP. 198907082019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pasir Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

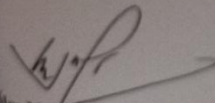
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Friandy
NIM : 1811290068
Jurusan : Tadris Bahasa
Mata Kuliah : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M. Si
Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam Album Pekal "Salam Sakapoh Iban" Karya Man Pekal.

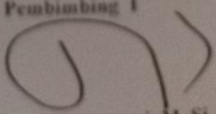
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
23/10-22	Konsultasi Proposal	Jms	01
24/10-22	Petunjuk dan	Jms	01
25/10-22	Abstrak /	Jms	01
26/10-22	Daftar Isi	Sikha - E-g Sapu	01

Diperhatikan,
Bengkulu,


Mulyadi, S. Ag., M.Pd
19700714200031004

Bengkulu, Oktober 2022

Pembimbing I


Dr. Kasmantoni, M. Si
NIP. 197510022003121004

Skripsi Friandy 6

by Friandy Friandy

Submission date: 02-Feb-2023 08:41PM (UTC+0700)
Submission ID: 2004757732
File name: plagiasi_Friandy.docx (317.77K)
Word count: 42217
Character count: 244283

Skripsi Friandy 6

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	asriportal.com Internet Source	2%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
8	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
9	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	1%

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.umgo.ac.id Internet Source	1 %
13	www.jptam.org Internet Source	1 %
14	Claudin Arfienka Budhiarno Budhiarno, Gallant Karunia Assidik. "Analisis Gejala Hiperbola pada Merek Dagang dan Slogan Produk Makanan PT. Indofood", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2022 Publication	<1 %
15	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
16	jptam.org Internet Source	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	siskaagustiqueen.blogspot.com Internet Source	<1 %

20	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.zonareferensi.com Internet Source	<1 %
23	guntarmanbeni.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	tugasnyakuliah.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	atikmastiah.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
28	Inkka Tantora Theodoroes. "Kualitas praline dengan bahan dasar gula aren bali dan kacang tanah", Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 2022 Publication	<1 %
29	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
30	ejournal.stital.ac.id Internet Source	<1 %

31 Detak Prapanca, Wisnu P. Setiyono, Aisha Hanif. "Penerapan Tanggung Jawab Sosial Universitas Melalui Konsep Triple Bottom Line Untuk Mendukung Universitas Yang Berkelanjutan (Studi Pada Universitas Muhammadiyah Di Sidoarjo, Surabaya Dan Gresik)", Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2020
Publication <1 %

32 ejournal.alqolam.ac.id
Internet Source <1 %

33 repository.radenintan.ac.id
Internet Source <1 %

34 Ayu Aprilyana Kusuma Dewi. "Media Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah dan Budaya Berbasis Android", INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 2021
Publication <1 %

35 ejournal.uin-malang.ac.id
Internet Source <1 %

36 Herdiyanti Herdiyanti, Jamilah Cholillah. "Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka", Society, 2017
Publication <1 %

37	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
38	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
39	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.mikirbae.com Internet Source	<1 %
41	Adam Pri Afandi, Adinda Putri Yunika, Awalia Ristyani Hidayah, Dela Tri Wahyu Andayani, Lisa Hilma Arini, Ariyanto Ariyanto. "AKUARIUM DARI BOTOL PLASTIK SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGANALISIS INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA DI SMP NEGERI 1 KARTASURA", Buletin Literasi Budaya Sekolah, 2020 Publication	<1 %
42	library.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
44	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %

46	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
47	docobook.com Internet Source	<1 %
48	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
49	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
50	look-better.icu Internet Source	<1 %
51	id.123dok.com Internet Source	<1 %
52	ontariofishing.com Internet Source	<1 %
53	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
54	www.ayokbelajar.com Internet Source	<1 %
55	dakwahmelalui.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
57	Suyanti Suyanti, Cepi Safruddin Abd Jabar. "Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik	<1 %

Lagu Dolanan Khas Jawa", Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022
Publication

58	cithabhimarani.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	docplayer.info Internet Source	<1 %
60	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
61	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
62	ayusyahyani.home.blog Internet Source	<1 %
63	bahasaindonesiaauliarotajaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
65	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
66	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
67	gasbanter.com Internet Source	<1 %
68	kampoengilmu.com Internet Source	<1 %

69	bahasabaliidn.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	muharommanual.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
72	properti.kompas.com Internet Source	<1 %
73	coratcoretnyaella.com Internet Source	<1 %
74	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
75	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
76	artispendingbarur.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
78	herlittleocean.wordpress.com Internet Source	<1 %
79	inprogres.wordpress.com Internet Source	<1 %
80	jdih.bengkulukota.go.id Internet Source	<1 %

81	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
82	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
83	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
84	ardisetiawan1989.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	eprints.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
86	m.merdeka.com Internet Source	<1 %
87	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
88	www.lampung.co Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
 Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Mengetahui
Koordinator Prodi

Bengkulu, Februari 2023
Diperiksa Oleh,

Amran
Vebbi Andra, M. Pd.
NIP. 198502272011011009

Ade Bayu Saputra, M. Pd.